



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI GURU,  
MOTIVASI BELAJAR, DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH  
ALİYAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**DISERTASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Doktor (Dr) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH**

**MOH . SAIN**  
NIM : 31594106020

**PROGRAM PASCA SARJANA ( PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441.H / 2020.M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Lembaran Pengesahan**

**Nama** Moh. Sain  
**Nomor Induk Mahasiswa** 31594106020  
**Gelar Akademik** Dr. (Doktor)  
**Judul** Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir

**Tim Penguji**

**Prof. Dr. Afrizal M, MA**  
 Penguji I/Ketua

**Dr. Abu Bakar, M.Pd**  
 Penguji II/ Sekretaris

**Prof. Dr. Caska, M.Si**  
 Penguji III

**Dr. H. Abu Anwar, M.Ag**  
 Penguji IV

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd**  
 Penguji V

**Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS**  
 Penguji VI/Promotor

**Dr. H. Hartono, M.Pd**  
 Penguji VII/Co-Promotor

**Tanggal Ujian/Pengesahan** 5 Maret 2020

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
 Moh.Sain

Kepada Yth:  
 Direktur Program Pascasarjana  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –  
 Pekanbaru

Assalamualaikum WrWb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Disertasi saudari:

Nama	:	Moh.Sain
NIM	:	31594106020
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	<i>Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, serta Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian Kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, 22-11-2019

Promotor,

**Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS**  
 NIP. 1952062719790001003

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Dr. Hartono, M.Pd**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

**Perihal : Disertasi Saudara**  
**Moh.Sain**

**Kepada Yth:**  
**Direktur Program Pascasarjana**  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

**Di**  
**Pekan baru**

**Assalamualaikum WrWb**

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Disertasi saudara:

- Nama** : Moh.Sain
- NIM** : 31594106020
- Program Studi** : Pendidikan Agama Islam
- Konsentrasi** : Pendidikan Agama Islam
- Judul** : *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, serta Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian Kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, 2019

Co. Promotor

Dr. Hartono, M.Pd

NIP. 196403011992031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Sain  
 NIM : 31594106020  
 Tempat/TGL Lahir : Prt. Kaddas 19 Maret 1971  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul *"Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir"*

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 20 Desember 2019

Saya yang menyatakan



Moh. Sain

NIM 31594106020

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم وصلاة وسلام على نبينا محمد  
وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang strata tiga. Sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Sebagai manusia senantiasa mencari kesempurnaan apa yang telah ia kerjakan namun, kesempurnaan yang mutlak adalah milik Allah semata. Karenanya penulis berusaha menyelesaikan disertasi ini semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaannya sebagaimana layaknya sebuah karya ilmiah.

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak dengan tulus dan ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan disertasi ini, terutama kepada :

1. Tercinta Ayahanda/Bunda yang telah tiada semasa hidupnya tekun dan tabah membimbing dan mengarahkan serta do'anya agar anak-anaknya menjadi anak sholeh dan sholehah serta bermanfaat bagi manusia.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag yang telah membuka kesempatan yang seluas-luasnya untuk meraih gelar doktor di Universitas yang patut dibanggakan dalam memberikan fasilitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam mendidik putra-putri terbaik bangsa
3. Prof. DR. Afrizal M, MA, selaku Direktur Pascasarjana, Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D, selaku Wakil Direktur Pascasarjana, Dr. Abu Anwar, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Suska Riau, yang telah memberikan banyak bantuan yang sangat berharga, baik selama studi maupun dalam masa penyelesaian disertasi ini.
4. Prof. Dr. H. Zulfan Saam, M.S, selaku Promotor dan Dr. Hartono, M. Pd, selaku Co Promotor yang dengan penuh kesabaran dan kearifan, memberikan petunjuk dan arahan serta perbaikan-perbaikan demi kesempurnaan dalam penulisan karya ilmiah ini.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kepada, seluruh guru besar dan dosen penguji, Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Suska Riau, serta seluruh karyawan/karyawati UIN Suska Riau, yang telah memberi kesempatan dan membimbing penulis dalam menimba ilmu di UIN Suska Riau tercinta ini. Semoga segala menjadi amal jaariyah Bapak/Ibu pahala berganda di sisi Allah SWT.

6. Kepada Istriku tercinta Herwati A M.Pd., Ph.D, Putra-ku Zainul Habibi Ahmady dan Putri-Ku Zahratul Jannah serta seluruh keluarga penulis, yang selalu mendorong dan membantu penulis sampainya disertasi ini.

7. Buat rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi sehingga terselesaikan disertasi ini.

Penulis menyadari dalam disertasi ini masih kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif akan penulis terima sebagai masukan yang pasti sangat bermanfaat. Semoga disertasi ini nantinya dapat bermanfaat digunakan bagi yang membutuhkannya, dan semoga Allah SWT, senantiasa menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Pekanbaru, 15 Mei 2020

Moh.Sain

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	vi
Pedoman Transliterasi .....	x
Abstrak .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Defenisi Istilah .....	10
C. Permasalahan .....	12
1. Identifikasi Masalah .....	12
2. Pembatasan Masalah .....	13
3. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Prestasi Belajarr Siswa .....	17
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa .....	17
2. Komponen-komponen Prestasi Belajar Siswa .....	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa...	22
4. Indikator-indikator Prestasi Belajar Siswa .....	27
B. Persepsi Siswa .....	39
1. Pengertian Persepsi .....	39
2. Komponen-komponen Persepsi .....	41
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	44
4. Indikator-indikator Persepsi .....	48
C. Kompetensi Guru .....	53
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	53
2. Komponen-komponen Kompetensi Guru .....	61
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru .....	93
4. Indikator-indikator Kompetensi Guru .....	95
D. Motivasi Belajar Siswa .....	95
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa .....	95
2. Komponen-komponen Motivasi Belajar .....	104
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	119
4. Indikator-indikator Motivasi Belajar .....	112





## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Kecerdasan Emosional Siswa .....	116
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	116
2. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional .....	120
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .	122
4. Indikator-indikator Kecerdasan Emosional .....	124
F. Kerangka Fikir Penelitian .....	125
G. Penelitian yang Relevan .....	126
H. Hipotesis Penelitian .....	137
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A Jenis Penelitian .....	139
B Tempat dan Waktu Penelitian .....	139
C Subjek dan Objek penelitian .....	140
D Populasi dan Sampel .....	141
E. Teknik Pengumpulan Data .....	144
F. Instrumen Penelitian .....	145
G. Teknik Analisa Data .....	148
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian .....	159
1. Gambaran Kabupaten Indragiri Hilir .....	159
2. Gambaran Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir .....	160
B. Penyajian Data .....	173
1 Uji Regresi Linier Berganda .....	173
a. Hipotesis Pertama .....	175
b. Hipotesis Kedua .....	177
c. Hipotesis Ketiga .....	179
d. Hipotesis Keempat .....	182
e. Hipotesis Kelima .....	185
f. Hipotesis Keenam .....	188
g. Hipotesis Ketujuh .....	190
2 Uji Korelasi Parsial .....	193
a. Hipotesis Pertama .....	194
b. Hipotesis Kedua .....	195
c. Hipotesis Ketiga .....	197
d. Hipotesis Keempat .....	199
e. Hipotesis Kelima .....	201
f. Hipotesis Keenam .....	203
g. Hipotesis Ketujuh .....	205
C. Pembahasan .....	208
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	234

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Implikasi .....	238
C. Saran .....	241
DAFTAR PUSTAKA .....	244
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Prestasi Belajar Siswa MAN 1 dan 2.....	8
Tabel 1.2	Sampel Penelitian MAN Kabupaten Indragiri Hilir .....	14
Tabel 2.1	Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa .....	125
Tabel 2.2	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	125
Tabel 3.1	Pelaksanaan Penelitian.....	142
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	143
Tabel 3.3	Sampel Penelitian .....	144
Tabel 3.4	Pengujian Validitas Angket Penelitian Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru.....	146
Tabel 3.5	Pengujian Reabilitas Angket Penelitian Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru.....	146
Tabel 3.6	Pengujian Validitas Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	146
Tabel 3.7	Pengujian Reabilitas Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	147
Tabel 3.8	Pengujian Validitas Angket Penelitian Kecerdasan Emosional Siswa.....	147
Tabel 3.9	Pengujian Reabilitas Angket Penelitian Kecerdasan Emosional Siswa .....	148
Tabel 3.10	Hasil Uji Normalitas Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru	149
Tabel 3.11	Hasil Uji Normalitas Motivasi belajar .....	149
Tabel 3.12	Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosional Siswa.....	149
Tabel 3.13	Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa.....	150
Tabel 3.14	Hasil Uji Kolmmpgrov .....	150
Tabel 3.15	Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru .....	152
Tabel 3.16	Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Motivasi Belajar .....	153
Tabel 3.17	Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Kecerdasan Emosional .....	154
Tabel 3.18	Hasil Uji Indenvendensi.....	155
Tabel 4.1	Gambaran Kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir .....	160
Tabel 4.2	Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 001 .....	162
Tabel 4.3	Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 002 .....	165
Tabel 4.4	Kepemimpinan Madrasah Aliyah PPs. Sabilal Muhtadin .....	166
Tabel 4.5	Kepemimpinan Madrasah Aliyah PPs. PPTH .....	169
Tabel 4.6	Kepemimpinan Madrasah Aliyah Darussalam .....	171
Tabel 4.7	Kepemimpinan Madrasah Aliyah Nurul Iman.....	172
Tabel 4.8	Presentse Regresi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestas Belajar Siswa.....	174
Tabel 4.9	Signifikansi Regresi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	175
Tabel 4.10	Persamaan Regresi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	176
Tabel 4.11	Presentse Regresi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	177
Tabel 4.12	Signifikansi Regresi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	178
Tabel 4.13	Persamaan Regresi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	179
Tabel 4.14	Presentse Regresi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Kcerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	180
Tabel 4.15	Signifikansi Regresi Pengaruh Kompetensi Guru, Kcerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	181
Tabel 4.16	Persamaan Regresi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Kcerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	182
Tabel 4.17	Presentse Regresi Pengaruh Motivasi Belajar, Kcerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	183
Tabel 4.18	Signifikansi Regresi Pengaruh Motivasi Belajar, Kcerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	184
Tabel 4.19	Persamaan Regresi Pengaruh Motivasi Belajar, Kcerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	185
Tabel 4.20	Presentse Regresi Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	186
Tabel 4.21	Signifikansi Regresi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	187
Tabel 4.22	Persamaan Regresi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	187
Tabel 4.23	Presentse Regresi Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	188
Tabel 4.24	Signifikansi Regresi Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	189
Tabel 4.25	Persamaan Regresi Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	190


**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tabel 4.26	Presentse Regresi Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	191
Tabel 4.27	Signifikansi Regresi Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	192
Tabel 4.28	Persamaan Regresi Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	192
Tabel4.29	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Peresepsi Siswa Mengenai Kompetnsi Guru, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	193
Tabel4.30	Corelasi Hubungan Peresepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa (bivariate) .....	194
Tabel 4.31	Hubungan Peresepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Siswa (bivariate).....	195
Tabel 4.32	Corelasi Hubungan Peresepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	196
Tabel 4.33	Hubunggan Peresepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Kecedasan Emosional Siswa, Terhadap Prestasi Belajar Siswa (bivariate).....	197
Tabel 4.34	Hubungan Peresepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Siswa (parsial).....	198
Tabel 4.35	Hubungan Motivasi Belajar, Kecedasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa (bivariate).....	200
Tabel 4.36	Hubungan Peresepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Parsial).....	200
Tabel 4.37	Hubungan Peresepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (bivariate).....	202
Tabel 4.38	Hubungan Motivasi Belajar, Kecedasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa (parsial).....	202
Tabel 4.49	Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (bivariate) .....	194
Tabel 4.40	Hubungan Peresepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Parsial).....	204
Tabel 4.41	Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa (bivariate) .....	205
Tabel 4.42	Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Parsial).....	206
Tabel 4.43	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi bivariate dan Parsial	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan Peresepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	207
Tabel 4.44 Rangkuman Hasil Hipotesis Yang Sangat Mempengaruhi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir .....	227



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988, No 158/1987 dan 0543.b/U1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa arab (A Guide to Arabic Transliteration) INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a” kasrah dengan “I” dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang =      Ā      misalnya      قال      menajdi      qāla

Vokal (i) panjang =      Ī      misalnya      قيل      menajdi      qīla

Vokal (u) panjang =      Ū      misalnya      قول      menajdi      qūla

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap dituliskan dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw)      =      او      misalnya      قول      Menjadi      qawlun

Diftong (ay)      =      اي      misalnya      خير      Menjadi      khayrun

## C. Ta’marbūthah ( ة )

Ta’marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalaṭ li al-mudarrisah, atau berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatilllah.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jal lah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil. Kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) hilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini ;

1. Al-Imam al-Bukhâriy mengatakan.....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masya ‘Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.....





## ABSTRAK

Moh.Sain (2020): PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI GURU, MOTIVASI BELAJAR, DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN INDARAGIRI HILIR

Prestasi belajar merupakan cita-cita atau harapan bukan saja bagi siswa, melainkan keinginan terbesar seorang guru selaku pendidik di Sekolah, serta segenap wali/orang tua siswa agar kelak mampu melanjutkan pendidikan ke PTN melalui jalur SNMPTN, SPAN, maupun PBUD. Mendapatkan prestasi belajar yang baik setidaknya tiga sepaling dominan yang langsung dapat mempengaruhi ; kompetensi seorang guru, motivasi belajar serta kecerdasan emosional siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini “Pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh persepsi mengenai kompetensi guru, motivasi belajar, serta kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Ex post facto, populasi seluruh madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir, 6 Madrasah Aliyah sebagai sampel penelitian terdiri dari 189 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan menggunakan analisis uji statistik regresi linier berganda, uji korelasi parsial pengolahan menggunakan bentuan aplikasi program SPSS Versi 24.

Hasil penelitian berdasarkan hipotesis pertama pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa ( $X_1X_2X_3-Y$ ) sebesar 72,1%, Hipotesis keempat pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa ( $X_2X_3-Y$ ) sebesar 70,8 %, Hipotesis kedua pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ( $X_1X_2-Y$ ) sebesar 65,0, Hipotesis ketiga pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa ( $X_1X_3-Y$ ) sebesar 64,6%, Hipotesis ketujuh pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa ( $X_3-Y$ ) sebesar 59,5%, Hipotesis keenam pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ( $X_2-Y$ ) sebesar 58,7%, Hipotesis kelima pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa ( $X_1-Y$ ) sebesar 47,4%. Secara spesifik kontribusi masing-masing tiga variabel terhadap prestasi belajar siswa : Kecerdasan emosional siswa sebesar 81,4%, Motivasi belajar sebesar 46,1%, Persepsi mengenai kompetensi guru sebesar 36,1%

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional Siswa, Prestasi Belajar Siswa.

محمد سعيد (٢٠٢٠) : تأثير تلميحات الطلاب حول كفاءة المعلم، وتعلم التحفيز،

## العاطفي للطلاب في التحصيل الدراسي للطلاب في مدرسة عالية علياء.

إن الإنجاز التعليمي هو طموح أو أمل ليس فقط للطلاب، ولكن الرغبة الكبرى للمعلم كمعلم في المدرسة ، وكذلك جميع أولياء الأمور/ أولياء أمور الطلاب حتى يتمكنوا لاحقًا من مواصلة تعليمهم إلى ف ت ن من خلال سنت و سفان و فبعد. الحصول على إنجاز تعليمي جيد من ثلاثة جوانب مهيمنة على الأقل يمكن أن تؤثر بشكل مباشر؛ كفاءة المعلم ودافع الطالب والذكاء العاطفي المشكلة في هذه الدراسة: "أثر تصورات الطلاب لكفاءة المعلم ، ودافع التعلم ، والذكاء العاطفي للطلاب على تحصيل الطلاب في مدرسة عالية اندرا غيريهيلير ريجنسي. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير التصورات المتعلقة بكفاءة المعلم ، ودافع التعلم ، والذكاء العاطفي للطلاب على تحصيل الطلاب.

يستخدم هذا البحث الأسلوب الكمي بأثر رجعي ، جميع سكان مدرسة عالية إندراجيري هيلير ريجنسي، ٦ مدرسة عليا عالية حيث تتكون عينة البحث من ١٨٩ طالبًا جمع البيانات باستخدام استبيان واستخدام تحليل التحليل الإحصائي الانحداري الخطي المتعدد، ومعالجة اختبار الارتباط الجزئي باستخدام صياغة تطبيق سفسس الإصدار ٢٤.

تستند نتائج الدراسة على الفرضية الأولى لتأثير تصورات الطلاب لكفاءة المعلم، وتحفيز الطلاب والذكاء العاطفي على تحصيل الطلاب ( $-Y \times X_1 \times X_2$ ) بنسبة ٧٢.١٪، والفرضية الرابعة لتأثير تحفيز الطلاب والذكاء العاطفي على تحصيل الطلاب ( $Y - X_1 \times X_2$ ) عند ٧٠.٨٪، تؤثر الفرضية الثانية على تصورات الطلاب حول كفاءة المعلم ودافع التعلم على تحصيل الطلاب ( $Y - X_1 \times X_2$ ) عند ٦٥.٠٪، تؤثر الفرضية الثالثة على تصورات الطلاب حول كفاءة المعلم والذكاء العاطفي للطلاب في تحصيل الطلاب ( $-X_1 \times X_2$  ص) بنسبة ٦٤.٦٪، الفرضية السابعة، تأثير الذكاء العاطفي لدى الطلاب على تحصيل الطلاب ( $-Y \times X$ ) بنسبة ٥٩.٥٪، الفرضية السادسة ، تأثير دافع التعلم على تحصيل الطلاب ( $-Y \times X$ ) بنسبة ٨٧.٧٪ ، الفرضية الأثر الخامس لتصورات الطلاب فيما يتعلق بكفاءة المعلم في تحصيل الطالب ( $-Y \times X$ ) بنسبة ٤٧.٤٪. على وجه التحديد مساهمة كل من المتغيرات الثلاثة في تحقيق تعلم الطالب: الذكاء العاطفي للطلاب بنسبة ٨١.٤٪، الدافع للتعلم بنسبة ٤٢.١٪، إدراك كفاءة المعلم بنسبة ٣٦.١٪.

الكلمات المفتاحية : كفاءة المعلم ، حافز التعلم ، الذكاء العاطفي للطلاب، تحصيل الطالب.



## ABSTRACT

Moh. Sain (2020) : THE EFFECT OF STUDENT PERCEPTIONS ABOUT TEACHER COMPETENCE, LEARNING MOTIVATION, AND EMOTIONAL INTELLIGENCE OF STUDENTS ON STUDENT ACHIEVEMENT ACHIEVEMENT IN MADRASAH ALIYAH REGENCY OF INDARAGIRI HILIR

Achievement of learning is cit-ideals or expectations not only for students, but the desire of the biggest a teacher as an educator at the School, as well as all guardian/person older students to be later able to continue education to the State through the lane SNMPTN, SPAN, and PBUD. Getting the achievement of learning that well at least three dominant plates that can directly influence; competence of a teacher, motivation to learn and intelligence emotional students .

Problems in the study is "The influence perceptions of students about the competence of teachers, motivation to learn, and intelligence emotional students toward achievement of learning of students in Madrasah Aliyah Regency of Indragiri Hilir. The aim of research to know the influence of perceptions regarding the competence of teachers, motivation to learn, as well as intelligence emotional Shiva against the achievement of learning students.

Research is using the method of quantitative Ex post facto, the population of the whole mad rasah Aliyah Regency Indragiri Hilir, 6 Madrasah Ali well as a sample of the study consisted of 189 people students. The collection of data using questionnaires and using the analysis of the test statistic regression linear be rganda, test correlation partial processing using bentuan application SPSS version 24.

The results of the study based on the hypothesis first to influence the perception of students regarding the competence of teachers, motivation to learn and intelligence emotional students toward achievement learn student  $(X_1X_2X_3-Y)$  amounted to 72.1%, Hypothesis fourth influence the motivation to learn and intelligence emotional students toward achievement of learning students  $(X_2 X_3-Y)$  amounted to 70.8%, hypothesis both influence the perception of students regarding the competence of teachers and the motivation to learn to achievement learn student  $X_1X_2-Y)$  sebesar 65.0, hypothesis three influences perceptions of students about the competence teacher and intelligence emotional students toward achievement learn student  $(X_1X_3-Y)$  amounted to 64.6%, hypothesis seventh influence of intelligence emotional students toward achievement learn student  $(X_3-Y)$  amounted to 59.5%, hypothesis sixth influence the motivation to learn against the achievement of learning students  $(X_2-Y)$  amounted to 58.7% , hypothesis fifth influences perceptions of students about the competence of teachers to the achievement of learning students  $(X_1-Y)$  amounted to 47.4%. In the specific contribution of each three-variabel against the achievement of learning students : Intelligence Emotional the self amounting to 81.4%, motivation to learn by 46.1%, Persep si regarding the competence of teachers by 36.1%

Said Key : Competence Master, Motivation Learning, Intelligence Emotional Students, Achievement Learning Students.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Prestasi belajar adalah cita-cita terbesar setiap siswa, demikian pula menjadi harapan bagi wali murid dan guru di sekolah. Mengapa demikian? melalui prestasi, individu dapat memotivasi dirinya untuk sesuatu yang lebih baik capaian sebelumnya, atau berprestasi dibidang lainnya. Kata prestasi belajar sebuah istilah jika dirangkai jadi satu memiliki satu makna tetapi, jika terpisah masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Prestasi belajar dapat didefinisikan sejauh mana hasil yang sudah diraih oleh siswa terhadap tugas yang diberikan dan materi yang diterima pada saat pelajaran dilaksanakan. Sehingga seorang siswa dikatakan berprestasi dalam belajar menurut kamus bahasa Indonesia ialah apabila usahanya mendekati apa yang diharapkan atau prestasi belajar ialah keberhasilan yang telah diraih pada umumnya dibuktikan dengan angka/huruf dan tertulis langsung tertulis di dalam buku rapor siswa.<sup>1</sup>

Khususnya di lembaga pendidikan pemerintah telah menetapkan standar prestasi belajar siswa baik ditingkat daerah, nasional, maupun Internasioal tanpa terkecuali atau diskriminasi baik di bawah naungan Dinas Pendidikan (Umum) maupun lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (Agama). Kebijakan ini telah dimulai sejak ditetapkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, Madrasah

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997) Edisi II, Cet, Ke-10, hlm : 787

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengalami perubahan status menjadi sekolah umum yang berciri khas Islam. Konsekuensi dari perubahan status madrasah tersebut disamping merubah status madrasah, juga mengandung adanya keharusan melaksanakan kurikulum yang sama dengan sekolah umum, yakni memuat sepenuhnya (100 %) materi umum sebagaimana diberikan pada sekolah umum, ditambah dengan ciri khas madrasah (keislaman). Kebijakan tersebut menuntut kemampuan pengelola madrasah untuk berusaha menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan umum dan agama, terutama dalam pengembangan kurikulumnya hingga diberlakukannya penerapan kurikulum 2013. Menurut Mulyasa diberlakukan kurikulum 2013 dengan harapan mengantarkan bangsa dan negara Indonesia mencapai masa keemasan di tahun 2024.<sup>2</sup> Selain itu Menurut Muhammad Nuh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di era kabinet bersatu perubahan dan pengembangan kurikulum tahun 2013 terutama untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam percaturan global, yang menunjukkan bahwa peserta didik banyak tertinggal dalam berbagai aspek pendidikan, misalnya olimpiade IPA dan matematika.<sup>3</sup> Setidaknya menurut Muhammad Nuh diterapkannya kurikulum 2013 ialah untuk menjadikan insan agar mempunyai kemampuan untuk menjadi sebagai warga negara Indonesia yang memiliki pribadi kreatif, produktif, inovatif dan efektif serta memiliki kemampuan menyumbangkan dirinya terhadap, bangsa, negara dan masyarakat terhadap peradaban internasional.<sup>4</sup> Jadi sebenarnya inti dari prestasi belajar selain nilai yang tinggi dalah perubahan positif dan

<sup>2</sup> Mulyasa, Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung, PT.Rosda karya Offset, 2017) hlm : 4

<sup>3</sup> Mulyasa, Ibid, hlm : 15

<sup>4</sup> Mulyasa, Ibid, hlm : 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permanen dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor atau perpaduan ilmu antara konsep teori modern dan teori pendidikan islam.

Disinyalir dalam kurikulum 2013 prestasi belajar adalah perubahan dari aspek kognitif, afektif, psikomotor dalam membentuk kepribadian dan pengembangan potensi pada sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4).<sup>5</sup>

Harapan lebih penting terhadap prestasi belajar adalah meraih janji Allah SWT, yaitu meninggikan derajat orang-orang yang mampu memadukan iman dan ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Mujadalah Ayat 11)<sup>6</sup>

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah :11)

Ayat di atas menerangkan bahwa kecerdasan intelektual atau ilmu pengetahuan dan spiritual atau keimanan merupakan kesatuan yang utuh dalam rangka pencapaian tujuan yang mulia, mencapai derajat yang tinggi di hadapan Allah. Artinya dengan beriman dan berilmu yang mampu mengantarkan manusia menjadi makhluk yang tertinggi derajatnya di hadapan Allah SWT.

Prestasi belajar siswa baik dan buruknya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi. Slameto<sup>7</sup> menyatakan unsur-unsur yang dinyatakan turut

<sup>5</sup> Mulyasa, Ibid, hlm : 190

<sup>6</sup> Qur'an Kemanq, Versi, 1.3.3.9

<sup>7</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), hlm : 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan mempengaruhi terhadap prestasi belajar diklarifikasi menjadi dua unsur ialah, unsur internal kemudian unsur eksternal terhimpun dalam :

1. Kecerdasan emosional, siswa kecerdasan emosional stabil tentunya memiliki kemampuan tersendiri dalam belajar, lebih mudah menyesuaikan diri dan bertindak reflektif dibandingkan dengan kawan sebayanya.
2. Bakat, kecerdasan yang didukung oleh bakat sangat potensial dalam mengembangkan keterampilannya dalam belajar.
3. Minat, kecerdasan dan bakat dibarengi dengan minat maka siswa akan belajar sesuai dengan keinginannya.
4. Motivasi, Kecerdasan, bakat, minat, dengan motivasi secara spontanitas siswa belajar lebih aktif karena didorong dengan kehendak sendiri.
5. Mamiliki hasrat dalam belajar, seorang yang memiliki sifat tersebut barang tentu hasilnya akan lebih bagus apalagi kalau timbul dari diri sendiri.
6. Kompetensi guru, seorang siswa walaupun memiliki kesadaran dalam belajar perlu didukung kompetensi guru dalam mengembangkan potensinya dalam pelajaran.
7. Ego, Seorang siswa yang menjaga harga dirinya akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik
8. Kompetisi/persaingan, Prestasi belajar siswa bisa dilakukan dengan cara menimbulkan rasa persaingan individual atau persaingan kelompok.

Beberapa unsur yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa di atas dalam mengikuti standar kurikulum 2013, diperkirakan sangat mempengaruhi dirinci kedalam tiga aspek :



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Kecerdasan Emosional (EQ).

Kecerdasan Inggris : *Intelligence*, secara bahasa artinya, pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.<sup>8</sup> Selain itu kecerdasan juga dikenal dengan istilah IQ (*Intelligence quotient*). Sebuah istilah yang telah lazim dipergunakan dalam menterjemahkan terdiri dari sejumlah kemampuan yang timbul dari sifat pemikiran manusia misalnya, daya nalar, menyelesaikan masalah, merancang, memikirkan yang belum Nampak di mata, menggunakan bahasa dan belajar dalam rangka memahami setiap gagasan,<sup>9</sup>

Sementara di dalam kamus besar bahasa Indonesia menerangkan kecerdasan seseorang ditandai dengan kepandaian yang selalu berkembang dan kesempurnaan perbuatan melalui akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Sedangkan emosi adalah menurut George Kenedy seorang penerjemah bahasa menyatakan emosi adalah “suatu diskusi sistematis yang paling awal dari psikologi manusia.”<sup>10</sup>

Kecerdasan emosional merupakan faktor penentu tinggi rendahnya tingkat perkembangan seseorang sehingga tak jarang terjadi perkembangan atau kemajuan yang berbeda satu anak dengan anak lainnya, bahkan seorang anak sampai pada masa usia tertentu memiliki tingkat kecerdasan tersendiri dibandingkan dengan anak seusia dengannya.

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam (Jakarta, Raja grafindo Persada, 2002) hlm :317

<sup>9</sup> Id. Wikipedia. org

<sup>10</sup> Ellys Lestari Pembayun, Communication Quotient Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2012) hlm : 15-16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Motivasi belajar.

Motivasi dalam belajar adalah faktor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Hal yang terpenting adalah bagaimana memotivasi siswa dalam belajar baik bagaimana cara mengatur atau meningkatkan motivasi mereka. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Mc. Donald berpendapat motivasi sebagai perubahan energi sehingga muncul *feelling* dalam diri seseorang yang ditandai dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.<sup>11</sup> Karena itu belajar tanpa motivasi sulit untuk berhasil dan motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar siswa.

## 3. Kompetensi Guru.

Guru adalah jabatan profesi, tidak dapat dilakukan oleh sembarang karena ia memerlukan keahlian khusus orang yang keahliannya di luar bidang pendidikan tidak berhak memangku jabatan profesi tersebut. Guru yang bekerja tidak sesuai dengan profesinya turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sementara kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme. pemerintah telah merumuskan dalam kebijakan nasional bahwa untuk menyandang gelar guru profesional ada empat jenis kemampuan yang harus dimiliki, penjelasan pada peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP)

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014) hlm : 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ialah, kemampuan profesional, kemampuan sosial, kemampuan kepribadian, dan kemampuan pedagogik.<sup>12</sup>

Ketiga faktor tersebut diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya relevan dengan penelitian Ramli bakar judul “The Effect Of Learning Motivatian On Student Productive competencies In Vocational High School, west Sumatra”<sup>13</sup>. Ramli mengambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar.

Selanjutnya relevan pula penelitian Adnan Hakim dengan judul “*Contribution Of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Profesional Competence and social) On The Performance Of Learning*”.<sup>14</sup> Menyimpulkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, serta sosial sangat berkontribusi terhadap peningkatan hasil proses pembelajaran yang diterima siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kemudian relevan penelitian Heru Sriyono<sup>15</sup> Menyimpulkan secara bersama-sama kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Madrasah Aliyah. Dengan nilai Sig (0,000), angka tersebut kurang dari <0,05 dan Fh =13,054. Kecerdasan emosi dan minat belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi dengan sebesar 33%. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi ekonomi

<sup>12</sup> UUD Republik Indonesia, Nuomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : Visimedia, 2008) hlm : 100

<sup>13</sup> Ramli Bakar, International Journal of Asian Social Science <http://www.aessweb.com/journals> : ISSN (e) : 2224-4441/ISSN (p): 2226-5139, Th. 2014, hlm : 722-727

<sup>14</sup> Adnan Hakim, The International Journal Of Engineering And Science (IJES) // Volume //4// Issue// 2// Pages// PP. 01-12//2015//ISSN (e) : 2319 -1813 ISSN (p) : 2319- 1805, hlm : 6

<sup>15</sup> International Journal Of Environmental & Science Education 2017, VOL. 12, NO. 10, 2177-2183, hlm : 2179

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa di Madrasah Aliyah. Perolehan nilai Sig. 0,012 lebih kecil dari  $<0,05$  dan  $t_h = 2,612$ . Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi peningkatan prestasi belajar ekonomi sebesar 15,69%. Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi ekonomi siswa di Madrasah Aliyah (MA). Dengan perolehan nilai Sig. 0,007 lebih dari  $<0,05$  dan  $t_h = 2,808$ .

Penelitian di atas menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru, motivasi belajar, serta kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa. Seharusnya siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Indragiri Hilir kompetensi guru, motivasi belajar, serta kecerdasan emosional siswa mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apalagi bagi siswa yang bercita-cita melanjutkan pendidikannya keperguruan Negeri di luar dari pada Kabupaten Indragiri Hilir, atau Perguruan Tinggi Negeri yang tersebar di Indonesia.

Berdasarkan hasil temuan penulis ke enam Madrasah Aliyah di Kabupaten Indragiri Hilir yang dijadikan sampel penelitian prestasi belajar siswanya melalui hasil seleksi untuk melanjutkan ke-Perguruan Negeri pada tahun 2019 terlihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir  
Seleksi Masuk PTN Tahun 2019

No	Nama Sekolah	Peserta	Lulus a	Jalur	Persentas e	Ket
1	MAN 001 Kecamatan Tembilahan Hulu	79	26	SNMPIN	33,3%	Ikut
		170	40	SPAN	24 %	
		54	7	PBUD	13 %	
2	MAN 002 Kecamatan Tanah Merah	23	7	SNMPIN	30 %	Ikut
		17	3	SPAN	18 %	
		6	2	PBUD	33,3	
3	MAS PPs. Sabdal Muhtadin Kec. Tembilahan Hulu					Tidak Ikut
4	MAS PPs. Tunas Harapan Kec. Tembilahan					Tidak Ikut
5	MAS Nurul Iman Kecamatan Enok					Tidak Ikut
6	MAS Darussalam Kecamatan Tempuling					Tidak Ikut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.1 di atas menggambarkan kemampuan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 001 Kecamatan Tembilahan 79 siswa melalui Jalur SNMPTN lulus 26 siswa atau 33,3% 170 siswa melalui Jalur SPAN lulus 40 siswa atau 24% 54 siswa melalui Jalur PBUD lulus 7 siswa atau 13 %. Begitu pula kemampuan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 002 Kecamatan Tanah Merah 23 siswa melalui Jalur SNMPTN lulus 7 siswa atau 30 % 17 siswa melalui Jalur SPAN lulus 3 siswa atau 18 % 6 siswa melalui Jalur PBUD lulus 2 siswa atau 33,3 %.<sup>16</sup>

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kecamatan Tembilahan Hulu, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Kecamatan Tembilahan, Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Enok, dan Madrasah Aliyah Darussalam Kecamatan Tempuling tanpa ikut serta siswanya masuk ke Perguruan Tinggi melalui jalur SNMPTN, SPAN, dan PBUD, dengan alasan siswa mereka umumnya lebih memilih melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi swasta yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dari pada masuk perguruan di luar kabupaten Indagiri Hilir, kemudian faktor lain adalah dukungan orang tua disamping ekonomi keluarga.

Perolehan data di atas bahwa nilai rata-rata dari Madrasah Aliyah Negeri 001 dan 002 siswa yang ikut serta belum menunjukkan hasil yang signifikan karena belum mencapai 50% dari keseluruhan siswa yang seleksi dengan tingkat kelulusan masuk ke PTN melalui jalur SNMPTN dan SPAN serta PBUD, hal ini disebabkan belum didukung dengan

<sup>16</sup> Kepala KTU MAN 001 Kecamatan Tembilahan dan Kepala KTU MAN 002 Kecamatan Tanah Merah, Tahun ajaran 218/2019

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prestasi belajar siswa yang memadai. Salah satu untuk mendapatkan tingkat kelulusan yang signifikan dibutuhkan peningkatan prestasi belajar siswa terutama kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang disajikan oleh guru melalui standar kurikulum 2013. Sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Taksonomi Bloom) merincikan idealnya standar kemampuan siswa harus mampu menjawab soal untuk masing-masing tingkat kognitif seperti, 30% untuk komponen C1, C2, dan 40% untuk komponen C3,C4 kemudian 30% untuk komponen C5 dan C6 tetapi kemampuan siswa 60,7%. Untuk komponen C1, C2 24,2%. Untuk komponen C3 dan 15,1%, untuk komponen C4, C5, dan C6, kesimpulannya kemampuan siswa lebih cenderung hanya menguasai komponen C1 dan C2, dominan kemampuan dibidang menghafal pelajaran sementara soal penerapan ide dan konsep belum mampu secara maksimal apalagi untuk soal-soal analisis, sintesis maupun evaluasi.

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas peneliti sangat menarik dan patut menjadi sebuah penelitian karenanya, peneliti tertarik menjadikan sebuah penelitian dengan judul disertasi **“Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.**

## B. Definisi Istilah

Definisi istilah yang dijelaskan dimaksudkan dalam rangka memudahkan memahami penelitian ini, karena itu teori-teori yang dijelaskan sebagai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

alternative jawaban dalam permasalahan. Menghindari kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan makna sekaligus memberikan keterangan pada bagian-bagian yang memerlukan uraian akan dijelaskan berikut :

1. Persepsi siswa mengenai kompetensi guru

Persepsi adalah gambaran dihasilkan melalui akal manusia secara sadar terhadap fenomena-fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan hasil temuan ketika melaksanakan suatu kegiatan.<sup>17</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia kompetensi guru adalah kata serapan sedangkan dalam istilah inggris, adalah *competence*, maknanya adalah kemampuan, kecakapan, atau kesanggupan.<sup>18</sup> Persepsi siswa mengenai kompetensi guru yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah kemampuan guru terutama pada kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional.

2. Motivasi Belajar.

Motivasi adanya ransangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang sehingga timbul dorongan atau berhasrat untuk melakukan lebih dari pada sebelumnya dibuktikan dengan perubahan tingkah laku terhadap segala aktivitasnya.<sup>19</sup> Makna motivasi yang ingin dijelaskan terhadap penelitian ialah motivasi belajar hubungannya prestasi belajar siswa.

3. Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan emosional, menurut Salovey dan mayer yang di kutip oleh Lawrence, mengatakan EQ (Emotional Quotieny) merupakan kemampuan

<sup>17</sup> Wijaya Indra, Pengantar Psikologi sosial, (Jakarta : sumbangan usaha nasional, 1983) hlm : 41

<sup>18</sup> Jejen Musfah, Peningkatan kompetensi Guru, (Jakarta: Kharisma Putra utama, 2011) hlm : 27

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008) hlm :

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengendalikan perasaan dan emosi dari dalam diri sendiri maupun sebab timbulnya emosi sumbernya berasal dari pada orang lain, atau mampu membimbing pikiran dan tindakan terhadap informasi yang diterimanya.<sup>20</sup>

Stabilnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berarti siswa tersebut telah mampu mengenali, mengelola, dan memberikan motivasi pada diri sendiri. Dan telah memiliki kemampuan untuk mengenali emosi orang lain sehingga mampu untuk menjalin hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

#### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan keberhasilan seorang siswa.<sup>21</sup> Prestasi belajar yang dimaksud terhadap penelitian ini ialah prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa sesuai mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan standar kurikulum 2013 pada tiga kemampuan yaitu, kemampuan kognitif, afektif, dan faktor psikomotor.

#### C. Permasalahan

##### 1. Identifikasi Masalah

Latar belakang dan gejala-gejala yang di paparkan, maka kami mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

- a. Tingkat kelulusan siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019 belum mencapai 50% dari seluruh siswa Madrasah Aliyah

<sup>20</sup> Lawrence E.Shapiro, Mengajarkan Emotional Intelegence Pada anak, Jakarta, Gramedia, 1999,) hlm : 20

<sup>21</sup> Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,Cet.6 (Bandung, PT.Remaja Rosda Karya, 2016) hlm : 189



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Indragiri Hilir ikut bersaing dan lulus masuk ke PTN jalur SNMPTN, SPAN dan PBUD.

- b. Kemampuan siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir belum maksimal kemampuan menjawab komponen-kompnen soal yang diberikan oleh guru seharusnya menurut Taksonomi Bloom 30% untuk komponen C1 dan 40% untuk komponen C2, dan 30% untuk komponen C3, C4, C5 serta C6. Ternyata kemampuan siswa 60,7%, untuk komponen C1, C2. (Pengetahuan/pemahaman) 24,2%, untuk komponen C3 (penerapan) dan 15,1% untuk komponen C4, C5, dan C6 (analisis, sintesis, penilaian, penghargaan serta evaluasi).
- c. Pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.

**2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengkaji pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional siswa, terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

Secara keseluruhan terdapat 73 Madrasah Aliyah di Kabupaten Indragiri Hilir, penelitian memberi batasan hanya 6 Madrasah sebagai sampel penelitian seperti tergambar dalam tabel 1.2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.2  
Sampel Penelitian Madrasah Kabupaten Indragir Hilir

No	Nama Sekolah	Peserta	Lulus	Jalur	Presentase	Ket
1	MAN 001 Kecamatan Tembilahan Hulu	79	26	SNMPIN	33,3%	Ikut
		170	40	SPAN	24 %	
		54	7	PBUD	13 %	
2	MAN 002 Kecamatan Tanah Merah	23	7	SNMPIN	30 %	Ikut
		17	3	SPAN	18 %	
		6	2	PBUD	33,3	
3	MAS PPs. Sabilal Muhtadin Kec. Tembilahan Hulu					Tidak Ikut
4	MAS PPs. Tunas Harapan Kec. Tembilahan					Tidak Ikut
5	MAS Nunul Iman Kecamatan Enok					Tidak Ikut
6	MAS Darussalam Kecamatan Tempuling					Tidak Ikut

Fokus penelitian dengan masalah persepsi siswa mengenai kompetensi guru ditinjau dari 4 kompetensi diantaranya : (a) pedagogik, (b) kepribadian, (c) sosial, dan profesional, motivasi belajar, kecerdasan emosional siswa, dan prestasi belajar siswa ditinjau dari tiga aspek yaitu: (a) kognitif, (b) afektif, dan (c) psikomotor

### 3. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Apakah ada pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- e. Apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.
- f. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- g. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka diuraikan tentang tujuan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- e. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- f. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- g. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna untuk bagi semua kalangan sebagai bahan perbaikan terutama dalam pendidikan :

- a. Siswa, mengetahui bagaimana pentingnya kompetensi guru, motivasi belajar, serta kecerdasan emosional siswa, terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Guru, mengetahui dan mengupayakan bagaimana memotivasi siswa serta cara mengendalikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa
- c. Departemen Agama, sebagai acuan dalam pembinaan guru, siswa khususnya dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
- d. Pengawas madrasah, sebagai acuan dalam melaksanakan pembinaan baik melalui supervisi, monitoring, maupun evaluasi.
- e. Sekolah, sebagai acuan motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.
- f. Peneliti, mendapatkan informasi awal yang dapat digunakan peneliti untuk melakukan pengkajian ulang dan pengembangan penelitian lebih rinci dengan variabel penelitian yang lebih kompleks.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Prestasi Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan kalimat terpisah terbagi menjadi dua kata yaitu prestasi dan belajar. Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi ialah hasil yang telah dicapai (dikerjakan, dilakukan, dan secara etimologi prestasi yang berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil dari usaha (suatu hasil yang telah dicapai), yang telah dikerjakan atau dilakukan.<sup>22</sup> Selain usaha yang telah dicapai menurut Siti avata Rizema Putra, prestasi adalah hasil dari pengalaman-pengalaman anak dalam mengerjakan sesuatu.<sup>23</sup>

Dunia pendidikan mengenal dua jenis prestasi, yaitu pertama prestasi akademik dan kedua prestasi belajar. Dijelaskan bahwa prestasi akademik adalah suatu hasil pelajaran yang bersifat kognitif (*cognitive*) diperoleh dari suatu kegiatan sekolah dan ditentukan melalui proses penilaian dan pengukuran. Dan dijelaskan juga bahwa prestasi belajar merupakan keterampilan atau kemampuan pengetahuan dapat dikembangkan pada bidang studi biasanya ditandai dengan hasil test atau penilaian oleh guru.<sup>24</sup>

Sedangkan Herry E. Garret menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses melalui latihan maupun pengalaman yang berlangsung dalam jangka waktu lama memberikan perubahan diri maupun perubahan cara

<sup>22</sup> Poerwaditma, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Rosdakarya, 2000) hlm : 895

<sup>23</sup> Sitiatava Rizemaputra, Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa hlm : 276

<sup>24</sup> Erwanto, Psikologi umum, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000) hlm : 193

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereaksi terhadap suatu rangsangan tertentu.<sup>25</sup> Selain jangka waktu yang panjang menurut C.T. Morgan menyatakan bahwa belajar adalah akibat ataupun hasil daripada pengalaman masa lampau yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap.<sup>26</sup> Demikian pula James O. Whittaker mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang diubah atau ditimbulkan melalui proses pengalaman atau latihan.<sup>27</sup> Pendapat Lester D. Crow menyatakan belajar ialah upaya dalam memperoleh suatu kebiasaan, sikap dan pengetahuan. Jika seseorang telah mampu untuk mengulangi materi yang telah dipelajarinya kembali, maka belajar dapat dikatakan telah berhasil. Belajar seperti ini disebut “rote learning”. Kemudian jika seseorang telah mampu menyampaikan dan mengekspresikan yang telah dipelajari dalam bahasa sendiri, disebut “over learning”.<sup>28</sup>

Pengertian lain tentang belajar dapat dikemukakan Crombach, pembelajaran merupakan sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Harold Spears membatasi pengertian belajar tersebut: Pembelajaran untuk mengamati, untuk membaca, untuk mengamati, untuk mencoba sesuatu, untuk mendengar, untuk mengikuti secara langsung. Selanjutnya Geoch, mengatakan: Pembelajaran sebagai perubahan perbuatan sebagai hasil latihan.<sup>29</sup>

<sup>25</sup> Ibid, hlm : 13

<sup>26</sup> M.Sobry. Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung : 2009, Prospect) hlm : 3

<sup>27</sup> Abdurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung : Alfabeta, 2013) Hlm : 35

<sup>28</sup> Op.Cit, hlm : 13

<sup>29</sup> Sardiman, Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm : 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surya mempertegas bahwa ada tiga karakteristik perubahan perilaku. Tidak semua perubahan perilaku dapat dianggap sebagai belajar. Perubahan perilaku yang terpenting diantaranya :

a. Perubahan intensional.

Karakter ini bermakna bahwa perubahan yang terjadi pada diri siswa disadarinya, seperti kebiasaan, keterampilan, penambahan pengetahuan, pandangan dan sikap tertentu, dan seterusnya. Akan tetapi, perubahan akibat dari gila, mabuk, dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar. Hal ini dikarenakan individu yang bersangkutan tidak menghendaki atau menyadari keberadaannya.

b. Perubahan bersifat aktif dan positif.

Perubahan positif artinya bermanfaat, baik, dan sesuai harapan. Adapun maknanya bahwa perubahan senantiasa terjadi perubahan penambahan. Memperoleh keterampilan dan pemahaman baru yang lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya adalah perubahan aktif. Perubahan ini memerlukan proses yang matang (misalnya seorang bayi mempunyai kemampuan untuk merangkak setelah melalui proses duduk), dan usaha siswa itu sendiri.

c. Perubahan bersifat fungsional dan efektif.

Perubahan efektif biasa bersifat dinamis dan mampu membawa pengaruh, bermakna, dan bermanfaat tertentu pada keberhasilan bagi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Perubahan fungsional relatif menetap dibutuhkan untuk menyesuaikan diri peserta didik dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Dimiyati dan Mudjiono, mengemukakan keberhasilan tujuan pendidikan bukan ditentukan oleh lingkungan tetapi tergantung kondisi siswa ketika dalam proses belajarnya baik saat para siswa berada di sekolah maupun saat berada dalam lingkungan keluarga.<sup>31</sup>

Poerwodarminto menyimpulkan lebih spesifik tentang prestasi belajar adalah sesuatu yang telah dikerjakan atau dilakukan seseorang hingga mencapai suatu hasil. Jika dikaitkan dengan belajar berarti, prestasi adalah hasil yang dicatat pada buku rapor sekolah diperoleh seorang siswa dalam interval waktu tertentu.<sup>32</sup>

## 2. Komponen Prestasi Belajar Siswa

Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa komponen prestasi belajar siswa merupakan karakteristik pembelajaran yang berlangsung pada setiap satuan pendidikan baik yang berhubungan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) maupun Standar Isi (SI). Kerangka konseptual mengenai sasaran pembelajaran yang harus dicapai tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).<sup>33</sup> SKL dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan, mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses psikologi (lintasan perolehan) ketiga kompetensi tersebut memiliki perbedaan. Ranah sikap dapat dinilai melalui kegiatan

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar ( Jakarta : 2010, PT.RajaGrafindo,) hlm : 117-119

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta, 2007) hlm : 11

<sup>32</sup> Nauli Thaib Eva, 2013 "Kecerdasan emosional (EQ), Prestasi Belajar" Jurnal Ilmiah Didaktika Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol XIII. No. 2, Pebruari 2013.

<sup>33</sup> Muhammad Faturrahman, Paradgma Pembelajaran Kurikulum 2013, Strategi Alternatif Pembelajaran di era Global (Yogyakarta, Kalimedia, 2015) hlm : 35



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan”. Sedangkan ranah pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”.<sup>34</sup> Begitu pula ranah keterampilan dengan melakukan aktivitas “mencipta, mengamati, menyaji, menanya, mencoba, dan menalar.”<sup>35</sup>

Ketiga ranah diatas dalam permendikbud merupakan ranah taksonomi Bloom yang direvisi<sup>36</sup> Kemudian menjadi penancangan pemerintah sebagai penataan dalam standarisasi pendidikan sebagai hasil belajar siswa, sebagaimana dituangkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam PP No. 32 Tahun 2013, dan PP No. 19 Tahun 2005 meliputi delapan standar, salah satu di antaranya ialah, Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi; pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketentuan tentang standar kompetensi lulusan secara garis besar digambarkan sebagai berikut :

- a. Sebagai acuan penilaian dalam menentukan kriteria kelulusan siswa pada satuan pendidikan.
- b. Merupakan kompetensi untuk seluruh mata kuliah atau mata pelajaran.
- c. Mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>37</sup>

Taxsonomi Bloom dan kawan-kawan memberi kesimpulan bahwa hasil dari prestasi belajar yang berupa perubahan perilaku adalah hasil dari

<sup>34</sup> Gabriella Tello, et, all, “Transformative Learning : A New Model For Bussines Ethics Education, Journal of Multidisiolinary research, vol, 5, no, 1, 2013 : 215

<sup>35</sup> Op Cit, hlm : 35

<sup>36</sup> Ibid, hlm : 35

<sup>37</sup> Ibid, hlm : 23-24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Perubahan perilaku dibagi ke dalam tiga kawasan: kognitif, psikomotor, dan afektif.<sup>38</sup>

### 3. Faktor Yang Berpengaruh pada Prestasi Belajar Siswa

Seorang siswa tidak mudah dalam memperoleh prestasi belajar. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Sehingga tidak sedikit siswa mengalami kegagalan. Prestasi belajar tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mulyasa menglompokkan ada empat hal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu; (a). materi atau bahan yang akan dipelajari. (b). lingkungan siswa. (c). instrumental penilaian. (d). kondisi siswa.<sup>39</sup>

Selanjutnya Mulyasa merincikan 2 (dua) faktor yang memberikan pengaruh pada prestasi belajar : Pertama faktor berasal dari luar (eksternal) dan berasal dari dalam (internal) :

#### a. Pengaruh berasal dari internal.

Pengaruh yang berasal dari internal biasanya berasal dari diri sendiri. Pengaruh berasal dari diri sendiri terbagi dua :

- 1). Faktor fisiologis, faktor ini berkaitan dengan keadaan jasmani ataupun fisik seseorang. faktor fisiologis dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu :
  - a) Kesehatan badan. Fisik yang lemah bisa menjadi penghambat bagi siswa dalam menyelesaikan pendidikannya.
  - b) Panca indra. Panca indra merupakan alat yang berpengaruh langsung terhadap yang dipelajari. Seorang siswa memiliki cacat

<sup>38</sup> Mulyasa, Op. Cit, hlm :189

<sup>39</sup> Op.Cit, hlm : 190

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti mata, telinga, bahkan mental menghambat dirinya dalam menerima pelajaran, akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah.

2). Faktor psikologis, terbagi tiga komponen, diantaranya :

- a) Intelegensi. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh intelegensi. Potensi dasar dalam pencapaian hasil belajar adalah Intelegensi. Ini berarti bahwa intelegensi sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Hasil belajar yang tinggi, biasanya diperoleh oleh siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya hasil belajar yang rendah diperoleh oleh siswa yang mempunyai intelegensi rendah. Walaupun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa intelegensi penentu terhadap perolehan prestasi belajar siswa karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhinya.
- b) Minat. Minat didefinisikan sebagai kegairahan dan kecenderungan tinggi/keinginan terhadap sesuatu yang besar. Sehingga, pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh minat pada mata pelajaran tertentu. Misalnya, peserta didik yang mempunyai minat besar terhadap mata pelajaran kesenian. Perhatian peserta didik tersebut akan terpusat lebih banyak dibanding terhadap mata pelajaran yang lainnya. Peserta didik yang mampu memusatkan perhatian yang dilakukan secara intensif memungkinkan peserta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik dapat belajar secara maksimal. Sehingga pencapaian prestasi dapat memberikan hasil yang maksimal.

- c) Sikap. Sikap adalah kemampuan internal yang merupakan dimensi afektif. Kemampuan yang ditunjukkan berupa kecenderungan untuk merespon atau mereaksi (*respon tendency*) terhadap obyek barang, orang, dan lainnya dengan cara yang relatif tetap. Baik dengan cara positif ataupun negatif. Irwanto menambahkan faktor internal pada motivasi belajar ialah “Motivasi belajar merupakan pendorong seseorang untuk timbulnya motivasi karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.”<sup>40</sup>

Selain faktor di atas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*), waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

- d) Bakat siswa. Bakat secara umum, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Dengan demikian bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Irwanto, Psikologi Umum, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm : 193

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar ( Jakarta, 2010, PT.RajaGrafindo,) hlm : 153

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan ke dalam dua faktor :

D). Faktor sosial,

Faktor sosial menyangkut hubungan antara sesama manusia dalam berbagai situasi sosial, yang tergolong dalam faktor sosial ini adalah :

- a) Lingkungan keluarga,
- b) Sekolah,
- c) Teman sepermainan yang nakal.
- d). Pendidikan masyarakat.<sup>42</sup>

2). Faktor Non Sosial

Faktor non sosial terdiri dari 2 (dua) faktor: pertama adalah faktor lingkungan alam seperti, ruang belajar, keadaan rumah, buku-buku sumber, bahkan waktu yang dipergunakan untuk belajar siswa. sehingga Seorang ahli J. Binggers menyatakan jika belajar pada saat pagi hari akan lebih efektif jika dibandingkan pada waktu yang lain.<sup>43</sup> Selanjutnya faktor kedua adalah faktor fisik.

Menurut Dunkin faktor fisik dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dimana apabila guru :

- a) *Teacher formative experience*, jenis kelamin dan pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Begitu pula tempat asal

<sup>42</sup> M.Hanafi, Dasar-Dasar Psikologi Agama, "Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau"(Pekanbaru:CV. Mulia Indah Kemala,2014) hlm : 223-226

<sup>43</sup> Mulyasa, Kurikulum 2013, hlm : 191-193

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelahiran guru, suku, adat istiadat, dan latar belakang budaya. Keadaan keluarga guru, misalkan guru yang berasal dari keluarga yang tergolong mampu/tidak, guru yang berasal dari keluarga harmonis / tidak juga akan mempengaruhi.

- b) *Teacher training experience*, guru yang mempunyai pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan tugasnya dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Begitu pula latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi proses pembelajaran. Contohnya kualifikasi pendidikan, guru yang memiliki kualifikasi pendidikan lebih tinggi tentu berbeda dengan guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang lebih rendah. Begitu juga pengalaman latihan yang profesional, guru yang sering mengikuti pelatihan tentu akan berbeda dengan guru yang jarang mengikuti pelatihan. Pengalaman jabatan juga mempengaruhi proses pembelajaran dan lain sebagainya.
- c) *Teacher properties*, sikap yang dimiliki guru dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, contohnya sikap guru mengenai peserta didik, sikap guru mengenai profesi yang dijalannya, motivasi, kemampuan inteligensi guru sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tidak terkecuali kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran. Begitu pula persepsi guru terhadap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pelajaran yang diajarkan juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.<sup>44</sup>

d) Intren siswa, intren ini meliputi gangguan atau kurang kemampuan psio-fisik yang dialami siswa seperti :

- (1). Ranah kognitif atau ranah cipta meliputi rendahnya intelegensi atau kapasitas intelektual yang dimiliki oleh siswa.
- (2). Ranah afektif atau ranah rasa meliputi siswa yang memiliki emosi dan sikap yang labil.
- (3). Ranah psikomotor atau ranah karsa meliputi siswa yang terganggunya alat-alat pendengaran dan indra penglihatan (telinga dan mata).<sup>45</sup>

#### 4. Indikator-Indikator Prestasi Belajar Siswa

Indikator pengukuran prestasi belajar secara mendasar menurut kurikulum 2013, implementasinya terjadi serempak tahun 2014, mengarah kepada empat kompetensi inti (KI) meliputi: KI-1 yang merupakan kompetensi mengenai sikap spiritual; KI-2 yang merupakan kompetensi mengenai sikap sosial; KI-3 adalah kompetensi mengenai pengetahuan, dan KI-4 adalah kompetensi tentang keterampilan<sup>46</sup>. Selanjutnya disempurnakan dalam PP. NO. 32 Tahun 2013, dan PP No. 19 Tahun 2005, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mencakup: (1) Pengetahuan/Kognitif, (2) Sikap /Afektif, dan (3) Keterampilan/Psikomotor.

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2010) hlm : 53

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar ( Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2010) hlm : 185

<sup>46</sup> Mulyasa, Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, 2017) hlm : 3-4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tiga ranah di atas dirangkum dan secara rinci masing-masing memiliki tujuan belajarnya ;

a. Aspek Kognitif (pengetahuan)

Istilah *cognitive* asal katanya adalah *cognition (knowing)*, bermakna “mengetahui”. *Cognition* (kognisi) dalam arti luas adalah perolehan, penggunaan, dan penataan pengetahuan. Mengikuti perkembangan istilah kognitif populer menjadi bagian dalam ranah (wilayah/domain) dalam ilmu psikologis. Ranah tersebut mencakup setiap perilaku mental berkaitan dengan pertimbangan, pemahaman, kesenjangan, pemecahan masalah, pengolahan informasi, dan keyakinan.<sup>47</sup> Menurut Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif merupakan kemampuan berfikir secara hirarki yang terbagi menjadi enam tingkatan. Keenam tingkatan kemampuan kognitif diantaranya: (1) pengetahuan/C1, (2) pemahaman/C2 , (3) aplikasi/C3, (4) analisis/C4, (5) sintesis/C5, dan (6) evaluasi/C6.<sup>48</sup>

1). Tingakt pengetahuan/ingatan/hafalan (*knowledge*) C1

Tingkat pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk me-*recall* (mengingat kembali) atau mengenali kembali tentang istilah, nama, rumus, ide, dan lainnya, tanpa dibarengi dengan kemampuan menggunakannya. Tingkat pengetahuan (ingatan) merupakan proses berfikir pada tingkat paling rendah. Misalnya pada jenjang pengetahuan : siswa dapat menghafal mufradat atau kosa kata dalam

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta : 2010, PT.RajaGrafindo,) hlm : 22

<sup>48</sup> Op Cit, hlm : 23



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa arab, sehingga mampu menuliskannya dan menerjemahkan dengan baik dan benar terhadap materi pelajaran khat/imla yang diberikan oleh guru di sekolah..

2). Tingkat pemahaman (*comprehension*) C2

Seorang siswa mampu mengerti atau memahami setelah mengingat atau menghafal sesuatu pelajaran. Memahami sama halnya dapat mengetahui dan melihat sesuatu dari berbagai masalah. Selanjutnya seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan atau menguraikan secara terperinci mengenai sesuatu serta mempergunakan kata-kata dari dirinya sendiri. Kriteria tingkat pemahaman adalah tingkat kemampuan berfikirnya yang lebih tinggi dari pada hafalan yang hanya sekedar mengingat. Misalnya pada jenjang pemahaman apabila seorang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh seorang Guru secara jelas dan lancar.

3). Tingkat penerapan (*application*) C3

Seorang siswa mampu menerapkan/menggunakan menuangkan ide, metode, prinsip, rumus, teori tata cara dan sebagainya, dalam situasi yang ada berdasarkan kenyataan. Tingkat penerapan adalah proses berfikir yang lebih tinggi dari pada tingkat pemahaman. Misalnya, hasil belajar tingkat penerapan: Peserta didik mempunyai kemampuan memikirkan cara menerapkan konsep thoharah yang telah diajarkan, baik kehidupan keseharian siswa, dalam lingkungan rumah tangga (keluarga), sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4). Tingkat analisis (*analysis*) C4

Seorang siswa mampu merinci atau menerangkan serta memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor berdasarkan keadaan sampai pada permasalahan yang terkecil sekalipun. Level analisis lebih tinggi satu tingkat jika dibandingkan dengan level aplikasi. Misalkan: Peserta didik mempunyai kemampuan untuk merenung dan memikirkan tentang wujud nyata dari kedisiplinan secara baik. Baik wujud disiplin di rumah, sekolah, maupun dalam kehidupan kesehariannya di dalam lingkungan masyarakat.

5). Tingkat sintesis (*syntesis*) C5

Seorang siswa mampu berfikir bahkan lebih mendalam dari pada proses berfikir tingkat analisis. Sintesis adalah membentuk pola baru dengan mamadukan atau bagian-bagian memang logis dan terstruktur. suatu proses memadu kan unsur atau bagian. Level sintesis lebih tinggi satu tingkat daripada analisis. Misalnya peserta didik mempunyai kemampuan menuliskan sebuah penemuan kenapa perlu terhadap sesuatu pekerjaan dilaksanakan sebagaimana anjuran yang terdapat di dalam hadis Rasulullah SAW.

6). Bagian penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) C6

Ranah kognitif selanjutnya adalah memasuki pada tataran berpikir. Tataran berfikir merupakan level tertinggi karena peserta didik bukan saja dapat menyelesaikan masalah tetapi juga memiliki kemampuan mempertimbangkan kembali ide, nilai terhadap kondisi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada mampu menentukan satu pilihan terbaik berbagai macam pilihan terhadap patokan-patokan atau kriteria yang ada. Jenjang evaluasi misalnya: Peserta didik mampu mempertimbangkan dan menerangkan manfaat seseorang yang berlaku jujur dan mudharat terhadap seseorang yang tidak berlaku jujur seperti bersifat serakah, boros, akhirnya mendapatkan kesimpulan, kejujuran adalah perintah yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sebagai manifestasi ketaatan kepada Allah SWT.

a. Ranah penilaian afektif (sikap)

Ranah penilaian afektif dalam kamus besar bahasa Indonesia menerangkan penilaian afektif tergolong tiga bagian :1. berkaitan dengan perasaan, 2. mempengaruhi jiwaan, 3. gaya atau makna yang menunjukkan perasaan<sup>49</sup> Sedangkan dalam kamus psikologi menyebutkan : *affect, affection* : 1. A board class of mental processes; including feeling, emotion, modds, and temperament. Historically, affection was distinguished from cognition and vslition. 2. (Titchener)pleasntnees and unoleasantness. *Affectivity*: a. emosional, tendency toward emosional reaction. b. generalized emotional reaction not readily identifiable with a particular situmulus situation.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan affectif adalah abstrak karena berkenaan dengan masalah kejiwaan atau emosi. Misalnya peserta didik mengendalikan perasaan suka, simpati, anti pati terhadap seseorang

<sup>49</sup> Haidar Putra, Daulay, dan Nurgaya Pasa, Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa ( Jakarta 2012, Rineka Cipta) hlm : 39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau ada perasaan benci terhadap orang lain.<sup>50</sup> Sejalan dengan pendapat Thorstone sikap atau attitude adalah *a degree of positive or negative associated psychological object* atau tingkat kecenderungan atau pernyataan gejala senang atau tidak senang dari seseorang terhadap sesuatu objek.<sup>51</sup> Lebih jelas lagi menurut Pophan, bahwa keberhasilan belajar siswa juga turut menentukan adalah ranah afektif. Artinya, untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran siswa ranah afektif sangat menentukan keberhasilan belajar<sup>52</sup>

Krathwohl, menerangkan ranah afektif terbagi kepada lima peringkat, peringkat *receiving (attending), responding, valuing, organization, dan characterization.*

- 1) *Receiving/attending* (menerima), Peringkat ini peserta didik berusaha memperhatikan atau fokus terhadap fenomena yang menjadi objek pembelajaran. Misalnya bagaimana keadaan kelas, segala bentuk kegiatan di sekolah dan sumber belajar yang ada. Peringkat ini berhasil apabila seorang guru senantiasa memotivasi serta mengarahkan siswa untuk membaca buku, mengerjakan tugas, memberi motivasi belajar, senang bekerja sama dan lain sebagainya. Akhirnya perbuatan seperti ini menjadai kebiasaan yang positif sehingga mendukung dalam pencapaian ketuntasan belajar.
- 2) *Responding* (tanggapan), Peringkat ini partisipasi aktif peserta didik tidak hanya sebatas memperhatikan pada fenomena tertentu melainkan

<sup>50</sup> Ibid, hlm : 40

<sup>51</sup> W. Gulo, Strategi belajar mengajar (Jakarta, PT.Grasindo, 2005) Hlm :149

<sup>52</sup> Mimin Haryati, Sistem Penilaian berbasis kompetensi ( Jakarta, Gaung persada Press, 2007) hlm : 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- secara refleks ada reaksi terhadap fenomena yang ada. Hasil belajar responding ini merupakan kategori tingkat tertinggi karena dia berkaitan langsung berkaitan dengan minat, kesenangan pada aktivitas tertentu, sehingga menghasilkan respon, atau kepuasan dalam memberi respon. misalnya seorang siswa sangat senang bertanya, senang membaca buku, senang dengan kebersihan, senang membantu sesama, dan sebagainya.
- 3) *Valuing* (menilai) keterampilan penilaian yang berhubungan erat sekali dengan perilaku. Keterampilan penilaian terbagi kepada dua klasifikasi. Pertama sikap yang stabil agar menilai secara jelas konsisten. Kedua apresiasi keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentang mulai menilai dari menerima misalnya peserta didik berkeinginan untuk meningkatkan keterampilan sampai pada tingkat keputusan yang diperoleh dari pembelajaran.
  - 4) *Organization* (organisasi), sikap kerjasama yang di bangun untuk menyelesaikan masalah konflik, kemudian membangun sistem nilai internal yang terus berkelanjutan. Hasil belajar pada peringkat ini yaitu konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai, misalnya pengembangan pola kehidupan peserta didik mampu memecahkan benturan-benturan dalam kehidupan sosial.
  - 5) *Charac terization* (karakterisasi) pengendalian perilaku pribadi, emosi, dan rasa sosialis terhadap siswa sehingga terbentuk sistem nilai kehidupan yang terpola. Misalnya Peserta didik memiliki kriteria, sikap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amanat, minat, konsep diri, nilai, dan moral.<sup>53</sup> Andersen menjelaskan ranah afektif yang terpenting memiliki kriteria, sikap amanat, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

- 1) Menurut Fisbein dan Ajzen, sikap amanat adalah kenderungan yang bisa dipelajari dengan tujuan merespon secara positif atau negative terhadap suatu objek, situasi konsep dan orang. Misalnya sikap amanat kecenderungan peserta didik merespon terhadap sekolah dan mata pelajaran. Bahkan Popham meningkat respon tersebut lebih positif yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran apabila seorang guru mampu membuat pembelajaran yang membuat sikap siswa terhadap mata ajar sesuai apa yang direncanakan. Sebaliknya negatif apabila seorang guru tidak mampu membuat pembelajaran yang sesuai terhadap mata ajar apa yang direncanakan.
- 2).Menurut Getzel minat adalah, mendorong seseorang memperhatikan secara terorganisasi melalui mengalami untuk mencapai tingkat aktivitas, pemahaman dan keterampilan terhadap objek tertentu. Minat kedudukan yang tinggi karena merupakan karakteristik afektif intentitas dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Seperti jika seseorang peserta didik berminat terhadap pelajaran olahraga atau juga hobby pada bidang lainnya.
- 3).Konsep diri adalah bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri ini mengevaluasi apa yang

---

<sup>53</sup> Ibid, hlm : 40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan individu bisa bernilai positif bisa juga negative. Tinggi rendahnya konsep diri seorang ditentukan dari segi intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinu.

- 4). Nilai menurut Tyler, Nilai akar penilaiannya lebih dalam dan stabil dibandingkan dengan sikap individu. Bahkan ada ahli mengatakan bahwa nilai merupakan kunci lahirnya sikap dan perilaku seseorang. Bahkan nilai suatu objek, aktivitas atau ide dinyatakan oleh individu dari segi mengarahkan minat, sikap, dan konsep dirinya. Dalam hal ini seorang guru harus membantu peserta didik untuk menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat bukan hanya dalam memperoleh kebahagiaan personal dan pribadi.
- 5). Moral secara Moral berkaitan dengan akhlaq, tingkah laku, karakter atau kelompok yang berperilaku pantas, sesuai dengan hukum yang berlaku. Dalam bahasa, latin moral asal katanya mores artinya tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap permanent sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Pembentukan moral hal yang tidak boleh terpisahkan dalam prosedur sistem pembelajaran apalagi yang berkaitan dalam perkembangan kognitif.<sup>54</sup> Tingkatan ini, prosedur pembelajaran bermuatan memberikan dampak besar terhadap sifat perkembangan tingkah laku (moral) intinya, mampu mengendalikan

<sup>54</sup> Ibid, hlm : 22-42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk kehidupan berdimensi mulia.

c. Aspek keterampilan (psikomotor)

Ranah psikomotor Singer, menyatakan ranah ini lebih fokus pembelajaran berorientasi pada aspek reaksi-reaksi tingkata penekakan dan gerakan fisik.<sup>55</sup> Mager menambahkan pembelajaran psikomotor bukan hanya mencakup gerakan fisik tetapi juga pada keterampilan tangan.<sup>56</sup> Selanjutnya Mardapi dan Sax merinci mengenai keterampilan psikomotor mempunyai 6 tingkatan diantaranya, gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perceptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi non diskursip.

- 1) Tingkatan gerak refleks seperti, gerakan bawaan semenjak lahir bayi tanpa ada kendali oleh siapa pun.
- 2) Tingkatan gerak kesadaran seperti, gerak yang mengarah kepada kompleks terhadap keterampilan yang khusus.
- 3) Tingkatan kemampuan perceptual merupakan hasil kombinasi kemampuan kognitif dan motor atau gerak.
- 4) Tingkat kemampuan fisik merupakan suatu kemampuan guna untuk mengembangkan gerakan yang paling terampil.
- 5) Tingkat gerakan terampil merupakan gerakan yang harus dipelajari, seperti gerakan keterampilan olah raga,

<sup>55</sup> Ibid, hlm : 26

<sup>56</sup> Ibid, hlm : 26



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Tingkat komunikasi nondiskursip seperti seseorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.<sup>57</sup>

Dave menetapkan hasil belajar psikomotor terbagi kepada lima tingkatan yaitu, imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

- 1) Tingkat imitasi merupakan kemampuan melakukan kegiatan dan sama apa yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Seperti, seseorang melempar bola dengan gerakan sama persis yang dilihat sebelumnya.
- 2) Tingkat manipulasi merupakan kemampuan melakukan kegiatan yang belum pernah dilihatnya tetapi mampu melakukan sesuai pedoman atau petunjuk. Seperti seorang siswa dapat menangkap bola hanya mengandalkan petunjuk dari guru.
- 3) Tingkat presisi merupakan kemampuan melakukan kegiatan yang penuh ketelitian sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang baik. Seperti melakukan penelitian sesuai dengan yang ditargetkan
- 4) Tingkat artikulasi merupakan kemampuan melakukan kegiatan kompleks dan keutuhan serta ketepatan kerjanya. Misalnya mengoper bola ke arah teman sebagai umpan ditendang ke arah gawang lawan.
- 5) Tingkat Naturalisasi merupakan kemampuan melakukan kegiatan secara refleks seperti kegiatan yang melibatkan fisik tetapi eektivitas kerja tinggi. Misalnya secara refleks seseorang memegang tangan anak

---

<sup>57</sup> Ibid, hlm : 26

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecil yang sedang bermain di jalan raya agar terhindar dari kecelakaan tertabrak akibat sebuah mobil melaju kecepatan tinggi.<sup>58</sup>

Sedangkan Simpson, dalam domain psikomotor, menyangkut keterampilan gerakan dan koordinasi fisik penguasaan tingkat psikomotor terbagi dalam tujuh kategori :

- 1) Mempersepsikan, adalah keterampilan seseorang untuk memilih, menggambarkan, mendeteksi, membedakan, mengisolasi, mengidentifikasi, dan menghubungkan kemudian menyimpulkan sesuatu dengan menggunakan bahasa isyarat melalui indra.
- 2) Menyiapkan; adalah keterampilan seseorang untuk memulai, menyajikan, menerangkan, bergerak, menghasilkan, berkreasi, dan menyatakan. Persiapan ini perlu meningkatkan kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan suatu tindakan.
- 3) Respon; adalah keterampilan seseorang belajar meng-copy, mengikuti jejak, memperbanyak, merespon, dan berkreasi. Kegiatan merespon merupakan kegiatan awal dalam proses belajar mengajar. Misalnya, seorang bayi belajar mengenal sesuatu apa yang ada dilingkungannya.
- 4) Mekanis, adalah keterampilan bagi seseorang tentang merakit, mengkalibrasi, membangun konstruksi, membongkar, menampilkan, mengikat, memperbaiki, memanaskan, memanipulasi, mengukur, mencampur, mengorganisasikan. Kegiatan mekanis merupakan tahap peralihan dalam belajar melalui pengembangan apa yang pernah di

<sup>58</sup> Ibid, hlm : 26

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alami dan melakukan gerakan yang didukung dengan keyakinan dan rasa percaya diri.

- 5) Mengembangkan respon yang kompleks, keterampilan direfleksikan dalam gerak yang kompleks. Kata kunci yang digunakan dalam keterampilan ini ialah; kinerja yang cepat, akurat, sangat terkoordinasi, melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, dan aksi otomatis.
- 6) Adaptasi, adalah keterampilan yang dimiliki seseorang mampu menyesuaikan, mengubah, menata kembali, mereorganisasi, merevisi, memvariasikan. Kegiatan adaptasi ini bisa dikembangkan dengan baik asalkan individu dapat memodifikasi dan mampu mengatasi pola pergerakan tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup.
- 7) Orisinalitas, membuat gerakan baru sehingga sesuai dengan keadaan tertentu. Kata kunci yang digunakan dalam keterampilan ini ialah; menyusun, membangun, menggabungkan, menciptakan, mengarang, mengkonstruksi, mendesain, memulai, dan membuat.<sup>59</sup>

## B. Persepsi Siswa

### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah realitas dalam mata yang melihat.<sup>60</sup> Sehingga apa dilihat tersebut menjadi bayangan. Bigot persepsi sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.<sup>61</sup> Sedangkan Kohnstamm mengemukakan bahwa persepsi tidak saja menghidupkan

<sup>59</sup> Op Cit, Muhammad Fathurrahman, hlm : 41-42

<sup>60</sup> Elly Lestari Pambayun, communication quotient, Kecerdasan Komunikasi dalam pendekatan Emosional dan Spiritual, (Bandung, Pt. Remaja Rosda Karya, 2012) hlm :366

<sup>61</sup> Abdul Hadis, Psikologi dalam pendidikan (Bandung, ALFABETA, 2006) hlm : 43

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali apa yang telah kita amati, tetapi juga mengantisipasi yang akan datang dan mewakili yang sekarang.<sup>62</sup> Demikian pula Purwodarminto persepsi merupakan tanggapan langsung melalui penginderaan melalui serapan atau proses sehingga seseorang dapat mengetahui sesuatu dan Robbins mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indra kemudian dianalisa (diagnosis), diinterpretasikan dan dievaluasi, sehingga tersebut memperoleh makna.<sup>63</sup>

Kesimpulannya persepsi merupakan proses mental sehingga menghasilkan bayangan pada dirinya sendiri, sehingga mengenal suatu objek dengan perantaraan hubungan dengan ingatan tertentu, baik melalui indra penglihatan, indra praba dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadari.<sup>64</sup>

Dengan demikian persepsi terjadi ketika adanya respons dari seseorang terhadap stimulus yang diterima indra. Pertama kali indra sebagai reseptor berhadapan objek sebagai stimulus, kemudian stimulus tersebut diteruskan ke otak, lalu memproses stimulus tersebut dan kemudian terjadi respons dari otak terhadap stimulus, sehingga manusia menyadari dan mengenal objek yang sedang dihadapinya. Beberapa pengertian yang diberikan dapat kita memperoleh gambaran yaitu :

a. Upaya memasukan hal-hal ke dalam kesadaran orang dengan demikian orang dapat menanamkan atau mengidentifikasi-kasikannya sebagai objek-

<sup>62</sup> Ibid, hlm : 43

<sup>63</sup> Nowreyah A.Al-Nouh, Muneera M. Abdul Kareem & Hanan a. Taqi, Efl College Students' Perceptions Of The Difficulties in Oral Presentation as a Form Of assessment, Internasional Journal of High Education. www.sciedu.ca/ijhe.vol.4, No. 1 2015 hlm : 136

<sup>64</sup> Pringgodigdo, Ensiklopedi Umum, Yogyakarta, Penerbitan yayasan Kanisius, 1997, hlm : 866

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dunia luar. Secara umum persepsi dianggap sebagai upaya menafsirkan dan mengadakan sintesis terhadap pencerapan-pencerapan (sensasi).

- b. Gambaran indrawi atas ciri-ciri struktur luar dari objek dan proses dunia material yang langsung mempengaruhi organ-organ indrawi.
- c. Persepsi dianggap sebagai organisasi dan interpretasi atas data indrawi kasar. Kata lain persepsi didasarkan pada pencerapan-pencerapan..<sup>65</sup>

Pengertian diatas memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat daya tarik sensasi, dan dalam sensasi terdapat daya tarik objek yang merupakan stimulus atau perangsang terhadap alat-alat indra. Dengan persepsi seseorang mampu mengenal dan memaknai objek dan dunia luar. Yusuf murad mengemukakan pengertian persepsi (Idrak) dalam istilah ilmu jiwa sebagai proses pikiran yang menyempurnakan pengenalan seseorang terhadap dunia luar dengan bantuan indra, seperti seseorang tahu bahwa yang ada di depan kita adalah buku.<sup>66</sup>

## 2. Komponen-Komponen Persepsi

Dalam menentukan komponen-komponen objek yang dipersepsi menurut Maskowitz mengemukakan ada 5 (lima) hirarki yang ada dalam persepsi, tersebut yaitu

- a. Differensiasi (pembedaan) terhadap pola stimulus ke dalam figur (bentuk) dan ground (dasar).
- b. Mengorganisasikan figure dan ground ke dalam bentuk dan pola.

<sup>65</sup> Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm : 830

<sup>66</sup> Yusuf Murad, mabadi'Ilm al-Nafs al-am, Qairo,Dar al-Ma'arif,1962: 183

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- c. Penaksiran karakteristik objek dengan memandangnya dalam hubungan dengan objek atau aspek dari situasi lain dengan suatu konteks.
- d. Identifikasi dan rekognisi terhadap objek-objek atau pola-pola seperti kategori dan kelas.
- e. Karakteristik motivasi atau nilai yang digabungkan dalam persepsi.<sup>67</sup>

Komponen-komponen persepsi sering juga dikaitkan dengan pemahaman atau objek persepsi adalah apa saja yang hadir pada kesadaran, termasuk data indrawi, gambaran (imajinasi), ilusi, visi, ide, dan konsep.<sup>68</sup> Selanjutnya Robbins membagi persepsi menjadi dua kategori; pertama persepsi positif, persepsi positif merupakan penilaian seseorang mengenai suatu informasi atau objek sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada atau pandangan yang positif. Kedua persepsi negatif, persepsi negatif merupakan penilaian seseorang mengenai objek atau informasi tetapi selalu berpandangan mengarah ke negatif, bahkan berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang berlaku. Persepsi negatif muncul diakibatkan adanya ketidakpuasan seseorang pada objek yang menjadi sumber persepsi, adanya pengalaman, pengetahuan seseorang terhadap objek yang dipersepsikan<sup>69</sup>

Agar tidak tersalah dalam menyimpulkan objek yang dipersepsi hendaknya mengetahui prinsip persepsi, prinsip terbagi tiga kategori :

- a. *Figure and ground* atau *emergence* (Wujud dan Latar)

<sup>67</sup> Moskowitz, General Psychology (Boston, Houghton Mifflin Company, 1969) hlm : 160

<sup>68</sup> Lorens Bagus, Kamus Filsafat (Jakarta, Gramedia Pustaka utama, 1996) hlm : 831

<sup>69</sup> Rofiq Faudy Akbar, Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 1, Februari 2015 hlm : 189

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Objek yang diamati yang ada disekitar kita akan selalu muncul menjadi wujud (*figure*) dengan hal lainnya sebagai latar (*ground*). Misalkan, ketika melihat seekor burung di atas bukit berbatu, maka burung itu menjadi wujud, sedangkan bebatuan yang ada di belakangnya menjadi latar. Ketika mendengarkan nyanyian, maka suara penyanyi yang merdu tampil sebagai wujud, sedangkan iringan musik sebagai latar. Tetapi tidak selalu perbedaan antara wujud dan latar akan sejas itu. Terkadang tidak dapat membedakan antara wujud dan latar. Kadang terlihat sebagai 2 (dua) wajah (*siluet*) yang saling berhadapan. Bentuk seperti itu dinamakan bentuk ambigu (*ambiguous figure*) atau disebut juga stabilitas ganda (*multistability*). Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai pola ambigu ini sehingga terjadilah miskomunikasi atau perbedaan persepsi. Misalnya dalam pengadilan, adanya perbedaan pendapat antara pihak yang menang dan pihak yang kalah. Pihak yang menang akan berpendapat bahwa hakim itu adil, tetapi pihak yang kalah berpendapat bahwa hakim tidak adil.

b. Pola Pengelompokan

Cara pengelompokan persepsi mengikuti hukum tertentu yang dinamakan hukum Gestalt<sup>70</sup>. Atau hukum Pragnanz (bahasa Jerman) artinya, kesadaran, atau *consciousness*. Di dalamnya termasuk *law of Similarity* (hukum kesamaan), *Law of Proximity* (hukum kedekatan), dan *Law of Contiguity* (hukum ketuhan).

<sup>70</sup> Hukum ini dikemukakan oleh aliran psikologi Gestalt (artinya: bentuk, keseluruhan) di Berlin pada tahun 1850-an sampai awal perang Dunia II. Para pemuda aliran ini, Max Wertheimer, Kurt Koffka, dan Oswald Kulpe melarikan diri dari Jerman karena kejahatan Nazi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Constancy atau invariance* (Ketetapan)

Teori Gestalt juga mengemukakan dalam proses belajar, manusia cenderung akan membuat persepsi bahwa segala sesuatu tidak berubah, walaupun indra merasakan adanya perubahan. Saat bertemu dengan teman, kita akan tetap mengenalnya dengan nama yang sama. Walaupun hari ini dia berbaju putih, sedangkan kemarin dia berbaju biru. Bahkan sekarang saat berjumpa dia lebih gemuk, padahal setahun yang lalu dia terlihat lebih kurus dan sebagainya. Bayangkan jika tidak ada asas ketetapan, maka setiap hari kita tidak mengenali suami/istri atau anak sendiri hanya karena baju yang dipakainya berganti-ganti. Gestalt mengemukakan bahwa ada tiga ketetapan dasar, yaitu (1) *color constancy* (ketetapan warna), (2) *shape constancy* (ketetapan bentuk), dan (3) *size constancy* (ketetapan ukuran).<sup>71</sup>

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang terkadang berubah-ubah dan tidak tetap, mengakibatkan sering terjadi perbedaan persepsi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain atau antara satu orang dengan orang lain. Perbedaan antara kelompok dan individu terhadap persepsi, karena disebabkan sebagai berikut :

a Perhatian. Rangsangan yang tertangkap oleh semua indra setiap saat ada ratusan, mungkin ribuan yang memerlukan perhatian. Tentunya, rangsangan yang diterima tidak mampu untuk menyerap keseluruhannya

---

<sup>71</sup> Moskowizt Op cit, hlm : 160



sekaligus. Karena persepsi mempunyai daya serap yang terbatas, maka sekurang-kurangnya harus mampu memusatkan perhatian terhadap satu atau dua objek. Bukti keterbatasan persepsi, ketika seorang ayah terkonsentrasi menonton sepak bola sambil minum kopi di malam hari Perhatian hanya terfokus kepada sepak bola dan minum kopi. Ketika sang anak memanggil, hingga dua kali sang ayah pun tidak menghiraukannya. Pada saat yang bersamaan, sang istri sambil menyiapkan bekal untuk suaminya. Ketika jam di dinding sudah menunjukkan 07.30 dan saatnya untuk suaminya pergi ke kantor, maka dia mengingatkan kembali. Karena sang suami tidak mendengar juga, maka pada panggilan ketiga, istri berteriak, dan barulah suami mendengar. Suami-istri itu berada di ruang makan yang sama. Mereka menerima ransangan-ransangan yang sama pada indra-indra mereka seperti cerahnya sinar matahari, segarnya udara pagi, tumpukkan koran, wanginya bau nasi goreng, dan jam di dinding yang berdentang. Namun, fokusnya berbeda antara suami-istri itu menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

b. Metal Set adalah mental yang telah dipersiapkan oleh seseorang dengan cara tertentu akibat timbulnya rangsangan untuk menghadapi suatu tentangan. Misalnya, beberapa saat lagi seorang pemacu kuda yang telah bersiap di garis “start” sebentar lagi ia harus memulai berpacu saat terdengar bunyi pistol. Batalnya bunyi pistol atau terlambat, mengakibatkan kebingungan pada altet karena tidak tahu yang harus dilakukan. Contoh lain seorang Ibu biasa membeli telur dengan harga Rp.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

500,-per butir, maka ketika ia ke pasar dan ternyata harga telur sudah naik menjadi Rp. 5500,-, dia kecewa. Sebaliknya, seorang ibu lain, biasa belanja telur ke supermarket yang harganya Rp. 600,- per butir. Kali ini ibu itu tidak ke supermarket, melainkan ke pasar, dan mendapati bahwa di pasar harga telur hanya Rp.550,- maka ibu akan senang sekali, dengan demikian, perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi. Perbedaan rumah tangga dan sebagainya), dari sumber yang berbeda (sepintas etika dan mental set tampak justru banyak dilupakan orang tetapi mereka tidak bahwa mereka sedang mengalami masalah serius, pada hal mental set sesuatu yang mudah, dan kemungkinan semua orang akan tahu. Misalnya, permasalahan menantu dan mertua yang sulit untuk didamaikan. Mereka seakan lupa bahwa masing-masing sudah membawa mental setnya (tentang makan, tentang mengasuh anak, tentang pembagian tugas rumah tangga dan sebagainya, dari sumber yang berbeda (beda etik, beda lingkungan, beda kebiasaan, dan lain-lain) dan kedua pihak tidak mau mengubah mental set merek tersebut, disitulah sumber penyebabnya.

- c. Kebutuhan, perbedaan persepsi penyebabnya adalah bisa diakibatkan dari faktor kebutuhan, dan kebutuhan tersebut sifatnya kebutuhan sesaat maupun kebutuhan tetap pada diri seseorang. Contohnya, bersamaan Ayah-Ibu yang sedang bermaksud membeli di sebuah toko. Seorang Ayah akan mengutamakan ke toko aksesoris mobil dan ke toko pakaian olahraga, sementara sang istri langsung mencari toko sepatu dan tas. Saat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pulang, suami mengeluhkan harga bahwa mal itu serba mahal (alat-alat olahraga dan aksesoris mobil, sementara istri dengan sangat riang mengatakan bahwa harga di mal yang paling OK (maksudnya harga tas dan sepatunya).

- d. Sistem Nilai, Sistem nilai yang berlaku di dalam suatu tatanan masyarakat akan mempengaruhi persepsi seseorang. Suatu eksperimen di Amerika Serikat (Brunner & Godman, 1947 dalam Baker, Rierdan & Wapner, 1947) memiliki persepsi bahwa anak-anak dari keluarga kurang mampu (miskin) mempunyai pandangan, mata uang logam lebih besar dari pada ukuran yang sebenarnya. Gejala ini ternyata tidak terlihat pada anak-anak dari keluarga yang mampu (kaya).
- e. Tipe Kepribadian, Tipe kepribadian akan mempengaruhi persepsi. Misalnya, Frida dan Linda yang bekerja di suatu kantor yang sama yang diawasi pengawasan oleh satu orang atasan yang sama. Frida bertipe *introvert* (tertutup) dan pemalu, sedangkan Linda bertipe *extrovert* (lebih terbuka)<sup>72</sup> dan percaya diri. Sangat mungkin Frida dan Linda akan mempunyai persepsi yang berbeda terhadap atasannya. Frida akan mempersepsi bahwa atasannya sebagai bos yang menakutkan, sementara Linda akan beranggapan bahwa bosnya orang biasa dan dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.
- f. Gangguan jiwa, Gangguan kejiwaan melalui gejala normal, ada perbedaan ilusi, delusi dan halusinasi. Seseorang yang menyandang ilusi memiliki

<sup>72</sup> Extrovert dan introvert adalah tipologi kepribadian menurut C.G. Jung (1921) dan Eysenck (1967).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan terhadap gejala yang dilihatnya visual seakan-akan itu realita atau wujud yang sebenarnya (misalnya cahaya, bayangan, hantu atau malaikat). Sedangkan seseorang yang menyandang gejala halusinasi auditif seolah-olah mendengarkan suara tertentu dan yakin bahwa itu sebagai realita (seperti bisikan, suara gemuruh, suara orang yang sedang melakukan komunikasi, dan sebagainya). Gejala halusinasi auditif dan visual, gejala ini bisa saja terjadi pada indra orang yang lain dan bisa hanya terjadi pada dirinya sendiri. Gejala halusinasi ini seseorang tersebut meningkat menjadi delusi. Delusi adalah seseorang tersebut memiliki keyakinan bahwa dirinya bukan realita lagi tapi sebenarnya (*fixed false belief*). seperti merasakan dirinya seorang satria Piningit, Raja Majapahit, Superman, rasul bahkan menjadi Tuhan.<sup>73</sup>

#### 4. Indikator-Indikator Persepsi Siswa

##### a. Bentuk-bentuk persepsi

Menurut Walgito sebelum mengetahui indikator objek yang akan dipersepsi terlebih dahulu harus mengetahui bentuk persepsi. Adapun bentuk persepsi dapat dirincikan diantaranya :

##### 1) Persepsi Berkaitan dengan Indera Penglihatan

Indera penglihatan merupakan alat utama (vital) bagi setiap individu untuk membuat persepsi. Seseorang dapat melihat sesuatu dengan menggunakan mata, tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian yang dapat digunakan untuk membuat persepsi dari yang dilihat. Mata

<sup>73</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada, 2014,) hlm : 103-106

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanyalah merupakan bagian atau alat yang berfungsi untuk menerima stimulus. Stimulus yang diterima oleh mata diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Hingga akhirnya seseorang dapat menyadari sesuatu yang dilihatnya.

Jika seseorang melihat suatu objek, maka stimulus yang mengenai mata bukanlah objeknya tetapi sinar yang dipantulkan oleh objek tersebut. Sinar yang dipantulkan oleh objek bekerja sebagai stimulus yang mengenai mata. Sinar yang mengenai mata mempunyai sifat gelombang yang berbeda-beda. Ada gelombang yang pendek dan ada gelombang yang panjang. Di samping itu sinar juga mempunyai sifat intensitas atau kekuatan yang bermacam-macam. Perbedaan intensitas mempengaruhi terang atau tidaknya sinar yang diterima. Perbedaan panjang atau pendeknya gelombang akan mempengaruhi perbedaan dalam warna yang dilihat. Jika seseorang melihat suatu objek, maka dari objek itu akan terlihat warnanya, bentuknya, ukurannya, jaraknya, dan terkadang gerakannya.

## 2). Persepsi Berkaitan dengan Indera Pendengaran

Seseorang akan mendengar sesuatu melalui alat pendengaran, yaitu telinga. Telinga adalah alat yang dapat digunakan untuk mengetahui sesuatu yang ada di sekitar. Telinga terbagi atas beberapa bagian yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Bagian-bagian telinga yaitu: (a). Telinga bagian luar, bagian ini berfungsi sebagai penerima stimulus dari luar. (b). Telinga bagian tengah,

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian ini berfungsi sebagai penerusan stimulus yang diterima oleh telinga bagian luar, jadi bagian ini merupakan transformer. (c). Telinga bagian dalam, bagian ini berfungsi sebagai reseptor yang sensitif yang merupakan syaraf-syaraf penerima.

Tanpa perbedaan penglihatan, pendengaran juga berfungsi untuk merespon terhadap stimulus yang didengar yang mengenai reseptor. Jika individu menyadari apa yang didengarnya, maka individu tersebut dapat membuat persepsi dengan apa yang didengarnya. Kemudian akan terjadilah suatu pengamatan atau persepsi.

### 3). Persepsi Berkaitan dengan Indera Pencium

Seseorang mampu mencium bau sesuatu melalui alat indera pencium yang disebut hidung. Reseptor (Sel-sel penerima) yang terletak dalam hidung sebelah dalam. Jika Reseptor menerima stimulus benda yang bersifat khemis atau berwujud dan benda gas yang dapat menguap. Bau tersebut mengenai sel-sel penerima yang ada dalam hidung. Kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, sebagai respon dari stimulus tersebut. Maka orang tersebut dapat menyadari bau yang dicitumnya.

### 4). Persepsi Berkaitan dengan Indera Pengecap

Indera pengecap terdapat di lidah. Ketika benda cair yang berfungsi sebagai stimulus mengenai ujung sel penerima yang terdapat pada lidah, kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Akhirnya seseorang dapat menyadari atau membuat persepsi tentang

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang dikecap. Berkaitan dengan rasa ini ada empat macam rasa pokok yaitu manis, rasa pahit, asam, dan asin. Masing-masing rasa ini mempunyai daerah penerima yang berbeda-beda pada lidah.

5). Persepsi Berkaitan dengan Indera Peraba (Kulit)

Indera peraba berfungsi merasakan rabaan, rasa sakit, temperatur dan tekanan. Akan tetapi tidak semua bagian yang terdapat pada kulit dapat menerima rasa-rasa ini. Ada bagian tertentu saja yang dapat berfungsi untuk menerima stimulus-stimulus tertentu. Rasa-rasa tersebut di atas merupakan rasa-rasa kulit yang bersifat primer. Di samping itu masih ada variasi yang berbeda-beda. Dalam hal rabaan atau tekanan, stimulusnya akan langsung mengenai bagian kulit yang berkaitan dengan rabaan atau tekanan. Stimulus ini akan menimbulkan kesadaran akan keras, kasar, lunak, halus. Stimulus yang dapat menimbulkan rasa sakit dapat bersifat khemis maupun electrical dan sejenisnya dimana stimulus tersebut cukup kuat menimbulkan kerusakan pada bagian kulit, dan menimbulkan rasa sakit.<sup>74</sup>

Persepsi pada dasarnya merupakan persepsi yang dilakukan oleh semua indera secara lengkap. Tidak hanya dilakukan oleh penglihatan saja. Sehingga menghasilkan suatu informasi yang maksimal dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Stimulus itu bersifat kuat maka akan menghasilkan yang lebih spesifik.

b. Objek Persepsi

<sup>74</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm: 118

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek yang dipersepsi adalah Guru Madrasah Aliyah (MA) Kabupaten Indragiri Hilir. Setelah mengetahui bentuk-bentuk persepsi di atas maka selanjutnya dirincikan aspek-aspeknya yang akan dipersepsi. Aspek-aspek tersebut terdiri dari :

1). Aspek fisik

Aspek fisik terdiri dari: (1) daya tahan fisik, (2) daya tarik fisik, (3) kecepatan, (4) kekuatan, (5) tinggi badan, (6) berat badan, (7) kesehatan, (8) kebugaran, (9) kelenturan, (10) warna kulit, (11) kualitas suara, (12) warna rambut, (13) bentuk muka, (14) bentuk hidung, (15) dan lain-lain.

2). Aspek psikologis

Aspek psikologis terdiri dari: (1) kepribadian, (2) sikap, (3) motivasi, (4) stabilitas emosi, (5) kecerdasan, (6) minat, (7) kesabaran, dsb.

3). Aspek sosial-kultural

Aspek sosial-kultural terdiri dari: (1) keterampilan sosial, (2) keberanian, (3) konformitas, (4) integrasi sosial, (5) intensi prososial, (6) kepekaan sosial, (7) kemandirian, dan (8) lain-lain.

4). Aspek spiritual

Aspek spiritual terdiri dari: (1) orientasi beragama, (2) integritas moral, (3) perilaku beribadah, dan (4) lain-lain.<sup>75</sup>

Menurut Osgood, suci, & Tannenbaum (1957) dalam penelitiannya yang dikenal dengan differential semantik, terdapat tiga

<sup>75</sup> Ibid, hlm : 119



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi dasar di dalam persepsi sosial, yaitu dimensi evaluasi (baik-buruk), dimensi potensi (lemah-lembut), dan dimensi aktivitas (aktif-pasif). Jadi, pemahaman kita mengenai diri kita sendiri atau orang lain tersebut bisa bersifat baik-buruk, kuat-lemah atau aktif-pasif.<sup>76</sup>

Banyaknya aspek yang bisa menjadi objek persepsi menyebabkan persepsi sosial mempunyai banyak dimensi. Ketika memersepsi kekuatan fisik, dimensinya boleh jadi adalah kuat atau tidak kuat; ketika memersepsi kecantikan dimensinya boleh jadi cantik atau tidak cantik; ketika memersepsi kesopanan, dimensinya boleh jadi adalah santun atau tidak santun. Jadi, dimensi persepsi sosial tampak sangat beragam, tergantung pada objek persepsinya.

### C. Kompetensi Guru

#### 1. Pengertian Kompetensi Guru

##### a. Pengertian guru

Guru adalah seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Guru bisa juga diartikan sebagai orang kedua yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik setelah orang tua.<sup>77</sup>

Mulyasa, mengartikan guru ialah orang yang dijadikan tokoh, ikutan oleh para peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu guru

<sup>76</sup> Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik, (Jakarta, 2014, PT.RajaGrafindo Persada,) hlm : 79-81

<sup>77</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam ( Bandung: PT Rosda Karya,1992) hlm 74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup wibawa, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.<sup>78</sup>

Moh. Uzer Usman dalam Isjoni, mengartikan guru itu jabatan, profesi, dan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Makanya, profesi guru tidak dapat dilakukan oleh seseorang di luar bidang pendidikan, meskipun kenyataannya pada saat ini masih didapati guru yang berasal dari luar bidang pendidikan.<sup>79</sup>

Kompetensi guru dipertgas oleh Menurut Mc. Leod yang dikutip oleh Trianto menjelaskan seorang Guru adalah “*A person whose occupation is teaching others*, artinya pekerjaan utama seseorang adalah mengajar”.<sup>80</sup>

Mendapat kedudukan berstatus guru bukan tanpa sengaja tetapi melalui proses pendidikan dan pelatihan yang dikenal dengan *achieved* status. Status yang diberikan (*assigned status*) secara legalitas yang diperoleh melalui surat keputusan pengangkatan sebagai guru yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang (negara atau lembaga pendidikan).<sup>81</sup> Maka dalam proses pendidikan, guru adalah orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab dalam membimbing peserta didik menuju kepada situasi pendidikan.<sup>82</sup>

<sup>78</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung : PT Rosda Karya, 2006) hlm 37

<sup>79</sup> Isjoni, Dilema Guru, ( Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2007) hlm : 20

<sup>80</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2000) hlm .222

<sup>81</sup> Trianto, Titik Triwulan Tutik, Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-undang Guru dan Dosen,( Jakarta: Prestasi Pustaka,2006), hlm : 25

<sup>82</sup> Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), hlm : 353

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhaimin secara utuh mengemukakan kata guru dengan menggunakan istilah yang lain seperti : Ustadz, Muallim, Murabbi, Mursyid, Mudarris, dan Mu'addib. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Ustadz, panggilan seorang pendidik orang yang betul-betul komitmen dengan profesionalitas yang disandangnya terpancar dari dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
- 2) Mu'allim, panggilan seorang pendidik dimana orang tersebut betul-betul menguasai ilmu dan mempunyai kemampuan dalam menjelaskan dan mengembangkan fungsinya dalam kehidupan, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, internalisasi, serta implementasi/amaliah.
- 3) Murabbi, panggilan seorang pendidik dimana orang tersebut betul-betul mempunyai kemampuan dalam menyiapkan peserta didik dimasa mendatang. Mempunyai kemampu berkreasi dan memelihara serta mengatur hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Mursyid, panggilan seorang pendidik orang yang betul-betul mempunyai kemampuan menjadi model atau pusat identifikasi diri atau menjadi central teladan, konsultasi, dan panutan bagi peserta didik.
- 5) Mudarris, panggilan seorang pendidik yang betul-betul senantiasa bertekad untuk memperbarui keahlian dan pengetahuannya secara

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkelanjutan. Berusaha untuk memberantas kebodohan dan mencerdaskan peserta didik. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi sebagai sarana memberikan latihan keterampilan kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

- 6) Mu'addib, panggilan seorang pendidik orang yang betul-betul mampu menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>83</sup>

Pengertian guru sangatlah luas sehingga tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tetapi yang penting itu bagaimana seorang guru mampu menjadi contoh kepada siswa. Pada tataran ini terjadi keutuhan terhadap apa yang diucapkan oleh guru, sesuai apa yang dilakukan dilihat langsung oleh siswa.

#### b. Pengertian Kompetensi

Pengertian Kompetensi secara umum bisa dimiliki semua orang, tetapi ketika kompetensi kata guru maka, kata tersebut mengandung kompetensi tersendiri atau kompetensi dasar. Kompetensi dasar (*basic competency*) guru ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Potensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh adanya anugrah dan inayah dari Allah SWT. Kompetensi secara harfiah diartikan sebagai kemampuan.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta, Amzah, 2011) hlm : 86

<sup>84</sup> Siti Suwadah Rimang, "Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna", (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm :. 13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi dasar (*competency*) seorang guru bisa juga diartikan kekuasaan atau kewenangan sebagaimana makna yang terkandung di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi adalah kekuasaan atau kewenangan dalam memutuskan atau menentukan sesuatu hal”.<sup>85</sup> (Broke and Stone 1975). Mendeskripsikan hakikat kompetensi seorang guru keberartian yang tergambar dari prilakunya. Selajutnya pada tahun 1974 Charles E. Johnson menambahkan Kompetensi diharapkan menjadi syarat untuk mencapai segala tujuan sesuai apa yang direncanakan. *The state of legally competent or gualified* (Mc. Leod 1989). Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibility perform has or her duties appropriatrly*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menunaikan tugas dengan penuh tanggung jawab dan layak<sup>86</sup>

Menurut Syaiful Sagala, mendefinisikan kompetensi penyatuan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terwujud dalam tingkah laku dimanapun keberadannya.<sup>87</sup> Kemudian beliau menambahkan dengan nada yang hampir sama, kompetensi adalah daya tarik dari penguasaan, pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang selalu diulang dalam kebiasaan bertindak dan berpikir apabila melaksanakan tugasnya.<sup>88</sup>

Usman, mendefinisikan kompetensi ialah gambaran kemampuan atau kualifikasi seseorang, baik yang bersifat kuantitatif maupun

<sup>85</sup> Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Erlangga:1982), hlm :321

<sup>86</sup> Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2005 ) hlm : 14

<sup>87</sup> Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidika (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm : 23.

<sup>88</sup> Syaiful Sagala, Ibid, hlm : 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif. Kompetensi guru juga sebagai nilai-nilai dasar, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir.<sup>89</sup>

Menurut Trianto, kompetensi guru adalah seorang yang bertugas mendidik telah memiliki kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang agar siswa memiliki kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.<sup>90</sup>

Rastodio memaknai kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap nilai, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak, berfikir dalam menjalankan profesi sebagai guru.<sup>91</sup>

Jonhson mengatakan “*competency as rational performance shich satis factirily meets the objective for a desired condition*” Kompetensi adalah perilaku rasional dalam mencapai tujuan yang menjadi syarat sesuai dengan harapan.<sup>92</sup>

Pendapat *Gordon* yang dikutip oleh E. Mulyasa, menyatakan bahwa ada 6 ranah/aspek yang terdapat dalam konsep kompetensi guru, sebagai berikut :<sup>93</sup>

- 1) Aspek *knowledge* (pengetahuan), aspek pengetahuan memiliki kemampuan dalam bidang kognitif. Contohnya kemampuan guru

<sup>89</sup> Kunandar, “*Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm : 52.

<sup>90</sup> Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) hlm. 63

<sup>91</sup> Barinto, 2014 *Teacher Competence Relations And Supervisions Akademik with SMP Negeri Teacher Performances Talking Hulu*

<sup>92</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*( Jakarta, Kharisma Putra utama, 2010) hlm : 17-19

<sup>93</sup> Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm : 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik sehingga dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Aspek *understanding* (pemahaman), aspek pemahaman adalah kemampuan dalam kognitif dan afektif yang dimiliki oleh guru. Contohnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran disertai pemahaman yang baik mengenai karakteristik dan keadaan peserta didik.
  - 3) Aspek *skill* (kemampuan), aspek *skill* adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya. Contohnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana sehingga memberikan kemudahan belajar siswa.
  - 4) Aspek *value* (nilai), aspek nilai memiliki standar nilai dari unsur perilakunya, Contohnya standar nilai perilaku seorang guru dalam pembelajaran dari segi keterbukaan, demokratis, kejujuran, dan lain.
  - 5) Aspek *attitude* (sikap), aspek sikap adalah cara seseorang menghadapi reaksi atau rangsangan yang berasal dari luar dirinya. Misalnya, menghadapi siswa yang perilaku yang menaruh perasaan sopan terhadap guru dan lainnya apakah tak senang, senang, tidak suka, atau suka.
  - 6) Aspek *interest* (minat), aspek minat adalah kecenderungan seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan, misalnya berminat untuk mempelajari suatu hal. Jika ditelaah secara mendalam maka keenam aspek yang terdapat dalam konsep kompetensi mencakup empat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi pokok yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.<sup>94</sup>

W. Robert Houston memberikan definisi kompetensi “*Competency ordinaliry Islam defined as adeguacy for a task or as possesi on of reguire knowledge, skill, and abilities*” (suatu pekerjaan yang memadai atau memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang).<sup>95</sup> Dalam pendidikan Islam guru professional harus mempunyai kompetensi secara lengkap, yang meliputi :

- 1) Penguasaan mengenai materi al-Islam secara komperehensif serta mempunyai wawasan, bahan pengayaan, terutama pada bidangnya.
- 2) Penguasaan mengenai strategi mendidik meliputi metode, pendekatan, dan teknik, termasuk kemampuan mengevaluasi pembelajaran.
- 3) Penguasaan mengenai ilmu dan wawasan kependidikan.
- 4) Memiliki pemahaman mengenai prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna untuk pengembangan pedidikan Islam di masa yang akan datang.
- 5) Mempunyai kepekaan mengenai informasi secara langug ataupun tidak langsung yang menyokong kepentingan tugasnya sebagai guru.<sup>96</sup>

Di Indonesia, masalah kompetensi guru tertuang dalam peraturan pemerintah No.74/2008. Pada Bab II, pasal 2 dijelaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat lahir (jasmani) serta batin (rohani), dan memiliki kemampuan dalam

<sup>94</sup> Ibid hlm : 40

<sup>95</sup> Op.cit hlm : 91

<sup>96</sup> Ibid, hlm : 87



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Demikian pula dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan kompetensi merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalan, sehingga dapat melaksanakan perilaku kognitif, psikomotor, dan afektif dengan sebaik mungkin.<sup>97</sup>

Dalam prespektif kebijakan secara nasional, pemerintah merumuskan 4 (empat) kompetensi guru, yang tertuang dalam penjelasan PP No. 19 tahun 2005 mengenai standar Nasional pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.<sup>98</sup>

## 2. Komponen-Komponen Kompetensi Guru

### a. Kompetensi Pedagogik

#### 1). Pengertian Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah yang harus dimiliki oleh seorang guru tentang apa dan bagaimana cara mendidik yang baik.<sup>99</sup> Sedangkan Yunani berpendapat bahwa pedagogik adalah ilmu yang menuntun dalam membicarakan masalah ataupun persoalan-persoalan dalam pendidikan dan juga kegiatan-kegiatan mendidik. Misalnya tujuan pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, alat pendidikan, pendidik, peserta didik, dan lainnya. Oleh karena itu pedagogik dipandang sebagai suatu aktifitas atau proses yang mempunyai tujuan agar tingkah laku peserta didik mengalami perubahan. Sejalan dengan

<sup>97</sup> Zainal Aqib, "Menjadi Guru Professional Berstandar Nasional", (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm : 60.

<sup>98</sup> Op. Cit, hlm : 30

<sup>99</sup> Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), hlm : 113

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat Edi Suardi kompetensi pedagogik adalah, kemampuan yang dimiliki seorang guru berkaitan dengan karakteristik peserta didik dari berbagai aspek terutama aspek intelektual, moral, dan emosional.<sup>100</sup>

#### 2). Komponen kompetensi pedagogik

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran :

- a) Memiliki pengetahuan landasan atau wawasan kependidikan,
- b) Memiliki pengetahuan tentang karakteristik peserta didik,
- c) Mampu mengembangkan silabus dan kurikulum,
- d) Mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- e) Mampu memberikan pembelajaran bersifat mendidik dan dialogis,
- f) Mampu mengalikasikan teknologi terhadap pembelajaran,
- g) Mampu mengevaluasi hasil belajar siswa, dan
- h) Mampu mengantarkan peserta didik dalam rangka membangkitkan seluruh potensi yang dimiliki siswa.<sup>101</sup>

Kompetensi pedagogik menurut E. Mulyasa seorang guru yang harus dimiliki sekurang-kurangnya meliputi :

- a) Kemampuan mengelola pembelajaran, dalam (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) Pengendalian pembelajaran
- b) Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan siswa

<sup>100</sup> Ibid, hlm : 115

<sup>101</sup> Syaiful Sagala, Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan (Bandung:Alfabeta,2009) hlm : 25

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Perencanaan pembelajaran, dalam hal mengidentifikasi kebutuhan, mengidentifikasi kompetensi, dan penyusunan pembelajaran.
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mampu mendidik dan dialogis, dalam hal pre tes, (tes awal), proses, dan post tes.
- e) Pemanfaatan teknologi pendidikan, mempermudah pembelajaran.
- f) Melaksanakan evaluasi hasil belajar, penilaian kelas, melaksanakan tes kemampuan dasar, melaksanakan penilaian akhir, benchmarking, dan penilaian program,
- g) Pengembangan peserta didik, dalam kegiatan ekstra kurikuler, remedial dan pengayaan, bimbingan dan konsling pendidikan.<sup>102</sup>

Jejen Mustafa, MA menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru, antara lain :

- a) Pemahaman tentang landasan atau wawasan pendidikan,
- b) Mempunyai pemahaman mengenai peranan dan fungsi-fungsi lembaga pendidikan,
- c) Mempunyai pemahaman tentang konsep pendidikan sepanjang hayat dan penerapannya,
- d) Memahami peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan,
- e) Menjalin hubungan kerja sama antara pihak sekolah, pihak keluarga, dan lingkungan masyarakat, serta sistem pendidikan nasional, dan melakukan inovasi pendidikan.

<sup>102</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm :75-113

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Joseph Fischer, menambahkan kompetensi pedagogik, penanaman tentang pengetahuan, nilai, keterampilan, prilaku melalui suatu prosedur standar antara lain :

- a) Pemahaman tentang siswa. memahami perkembangan kemampuan, keunggulan, yang telah dicapai oleh siswa dan kekurangan, hambatan serta faktor dominan yang mempengaruhinya.
- b) Pengembangan kurikulum/silabus. Menurut Miller dan Seller mencakup tiga hal :
  - (1) Menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK)
  - (2) Mengidentifikasi materi yang tepat
  - (3) Memilih strategi belajar mengajar.
- c) Perancangan pembelajaran, guru hendaknya mempersiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar agar menimbulkan dampak positif seperti :
  - (1) Siswa senantiasa mendapatkan pengetahuan baru tidak bosan.
  - (2) Menumbuhkan kepercayaan siswa pada guru, sehingga mereka akan senang dan giat belajar.
  - (3) Belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh siswa. dan
  - (4) Ibnu Kaldun menambahkan proses pendidikan berhasil dengan baik sangat ditentukan oleh guru, jelasnya bagaimana cara guru menggunakan berbagai metode yang tepat dan baik”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Pelaksanaan pembelajaran, guru mesti mampu mempersiapkan pembelajaran yang dapat menarik keingintahuan siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, tidak monoton, menantang, baik dari segi kolaborasinya maupun segi isi ataupun materinya.
- e) Hasil evaluasi belajar, perbuatan evaluasi pembelajaran bagian terpenting karenanya, guru harus memahami perinsip penilaian dimulai dari prosedur pengumpulan nilai, sampai pengelolaan informasi. Sehingga dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa. Ada lima alasan mengapa penting :
  - (1) Menetapkan hasil belajar sesuai keinginan siswa.
  - (2) Sebagai informasi hasil perolehan siswa, kepada pimpinan, orang tua serta pembuat kebijakan.
  - (3) Memotivasi siswa untuk melakukan/tidak percobaan
  - (4) Memberikan pelayanan kepada siswa apa yang mereka butuhkan.
  - (5) Menyediakan dasar evaluasi guru dan pimpinan.<sup>103</sup>

Tutik Rachmawati mengemukakan kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi dalam hal:

- a) Menguasai karakteristik siswa dari aspek moral, fisik, kultural, sosial, intelektual, dan emosional.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran dalam mendidik,

<sup>103</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm : 31-40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Mempunyai kemampuan dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang dapat mendidik.
- e) Mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi serta mampu berkomunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidik.
- f) Mempunyai kemampuan dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk menimplementasikan berbagai potensi yang dimiliki, dapat berkomunikasi secara efektif, mempunyai rasa empatik, dan santun terhadap peserta didik.
- g) Mampu melakukan penilaian dan evaluasi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar, dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan perbaikan pembelajaran, dan
- h) Mampu melakukan tindakan reflektif sebagai peningkatan kualitas dalam pembelajaran.<sup>104</sup>

Dalam perspektif Pendidikan Nasional, kompetensi pedagogik kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengelola peserta didik terdiri dari:

- a) Kemampuan dalam pemahaman tentang wawasan atau landasan kependidikan,
- b) Kemampuan dalam pemahaman tentang peserta didik,

<sup>104</sup> Tutik Rachmawati & Daryanto, Penilaian Kinerja guru Profesi guru Dan angka Keditnya, (Jogyakarta, Gava media, 2013) hlm : 103

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kemampuna dalam pengembangan kurikulum/silabus,
- d) Kemampuan dalam merancangan pembelajaran,
- e) Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran,
- f) Kemampuna dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan
- g) Kemampuan dalam pengembangan peserta didik dalam rangka mengimplementasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>105</sup> Suyanto menjabarkan kompetensi pedagogik guru ke dalam beberapa sub :
  - a) Mempunyai pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam, memiliki indikator essensial; (1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif, (2) memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan (3) identifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
  - b) Mampu merancang pembelajaran, memahami landasan pendidikan yang merupakan kepentingan dalam pembelajaran dan memiliki indikator essensial; (1) memahami landasan pendidikan, (2) menerapkan teori belajar dan pembelajaran; (3) menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa beserta materi ajar dan menetapkan kompetensi yang dicapai, serta (4) menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

<sup>105</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hm : 23

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mampu melaksanakan pembelajaran, memiliki indikator esensial; (1) menata latar pembelajaran; dan (2) melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Mampu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial; (1) merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, (2) menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan (3) memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran secara umum.
- e) Mampu mengembangkan siswa untuk mengimplementasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial; memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik siswa, dan non akademik.<sup>106</sup>

Sudarman Danim, kompetensi utama pedagogik guru terdiri dari beberapa subkompetensi :

- a) Memahami peserta didik secara mendalam. Mempunyai indikator esensial: (1) memahami peserta didik dengan memanfaatkan perkembangan prinsip perkembangna kognitif, (2) memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan (3) mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.

<sup>106</sup>Suyatno dan Asep djihad, Calon Guru dan Guru Profesional (Yogyakarta, Multi Pressindo,2013) hlm : 49 - 50



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Mempunyai indikator esensial: (1) memahami landasan pendidikan, (2) menerapkan teori belajar dan pembelajaran, (3) menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta (4) menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran. Mempunyai indikator esensial: (1) menata latar (*setting*) pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Mempunyai indikator esensial; (1) merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil secara berkesinambungan dengan berbagai metode; (2) menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); (3) kemudian memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran sebagai tindak lanjut perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan siswa dalam mengaktualisasikan berbagai potensinya. Mempunyai indikator esensial; (1) memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan (2) memfasilitasi pengembangan berbagai potensi non akademik.<sup>107</sup>

<sup>107</sup>Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung:Alfabeta, 2013) hlm :22-23

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Janawi secara teknis kompetensi pedagogik guru meliputi beberapa hal :

- a) Mempunyai penguasaan terhadap karakteristik siswa
- b) Mempunyai penguasaan terhadap teori dan prinsip pembelajaran
- c) Mampu mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran
- d) Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran
- f) Mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- g) Mampu berkomunikasi secara efektif, memiliki rasa empatik, dan santun terhadap siswa
- h) Mampu menyelenggarakan evaluasi, penilaian proses, hasil belajar,
- i) Mampu memanfaatkan hasil dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- j) Mampu melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan kualitas pembelajaran.<sup>108</sup>

#### b. Kompetensi Kepribadian

##### 1) Pengertian Kepribadian

Wetherington menjelaskan kepribadian ialah semua tingkah laku seseorang yang terintegrasi, sebagaimana yang tampak pada orang lain.

Kepribadian bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi

<sup>108</sup> Janawi, Kompetensi Guru (Bandung, Alfabeta, 2011) hlm : 47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih daripada hasil suatu pertumbuhan yang dalam pada suatu lingkungan kultural.<sup>109</sup>

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan kepribadian ialah keseluruhan dari seseorang yang terdiri dari unsur fisik dan psikis. Semua perbuatan dan sikap seseorang yang menggambarkan kepribadian dari yang bersangkutan asalkan dilakukan secara sadar.<sup>110</sup> Maka, sering dikatakan bahwa seseorang mempunyai berakhlak mulia atau kepribadian yang baik. Sebaliknya, jika seseorang melakukan perbuatan ataupun mempunyai sikap yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang tersebut mempunyai akhlak yang tidak mulia atau tidak memiliki kepribadian yang baik.

Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa kepribadian sesungguhnya adalah sesuatu yang abstrak/maknawi, sukar untuk dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam kehidupan. Contohnya dalam ucapan, tindakan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi masalah atau persoalan, baik yang berat atau yang ringan.<sup>111</sup>

Jadi, menilai dan melihat kepribadian seseorang hanya dari sikap dan tingkah laku yang direfleksikan dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli mengenai kompetensi dan kepribadian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian

<sup>109</sup> Siti Suwadah Rimang, "Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna", (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm : 37.

<sup>110</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm : 40.

<sup>111</sup> Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru (Jakarta: Bulan Bintang, 2005) hlm : 9.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru adalah suatu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik ataupun guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Kompetensi kepribadian guru tercermin dalam perbuatan dan sikapnya dalam membimbing, membina peserta didik. Sebagai teladan, maka guru harus mempunyai kepribadian yang bisa dijadikan profil idola, karena seluruh kehidupannya merupakan figur yang paripurna.

Moh. Roqib dan Nurfuadi menjelaskan kompetensi kepribadian adalah sosok perilaku yang melekat pada pribadi guru itu sendiri dan mengandung nilai-nilai luhur serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>112</sup>

Menurut Mulyasa kompetensi kepribadian berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan pribadi para peserta didik, bahkan dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia pada umumnya, serta mensejahterakan masyarakat, memajukan bangsa dan negara,<sup>113</sup>

Pengertian diatas dipahami bahwa kepribadian menyatu dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap hidupnya. Untuk itu diperlukan keterampilan untuk mengelolanya agar kepribadian seseorang menjadi pribadi yang bermanfaat, mempesona dan menarik. Kepribadian yang mempesona dan menarik sangat dibutuhkan bagi

<sup>112</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009) hlm. 122

<sup>113</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm : 117

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru karena kepribadian yang baik berkontribusi terhadap pencapaian proses pembelajaran.

Tujuan utama dalam pembelajaran adalah perubahan perilaku.<sup>114</sup> Guru baru bisa mengubah perilaku peserta didik jika dirinya sendiri telah menjadi manusia yang baik. Dengan demikian setiap guru dituntut mempunyai kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi yang lainnya.<sup>115</sup> Guru tidak hanya dituntut untuk dapat memaknai pembelajaran, tetapi yang paling utama adalah membuat pembelajaran sebagai wadah pembentukan karakter, kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

#### 2).Komponen kepribadian guru

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II mengenai Kompetensi dan Sertifikasi, pada Pasal 3 ayat 5 (lima), terdapat 16 (enam belas) kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 (dua) sedikitnya rung lingkup kepribadian seorang diantaranya: (1) beriman dan bertakwa, (2) berakhlak mulia, (3) arif dan bijaksana, (4) demokratis, (5) mantap, (6) berwibawa, (7) stabil, (8) dewasa, (9) jujur, (10) sportif, (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (12) secara objektif

<sup>114</sup> Jejen Musfah, *Op-Cit*, hlm.: 43

<sup>115</sup> Mulyasa, *Op-Cit*, h. 118

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengevaluasi kinerja sendiri, serta (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>116</sup>

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menyebutkan tentang kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) mantap, (2) stabil, (3) dewasa, (4) berakhlak mulia, (5) berwibawa, (6) arif dan bijaksana, (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Sementara itu, dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 penjelasan mengenai kualifikasi dan kompetensi kepribadian guru, bukan saja guru kelas melainkan guru bidang studi, pada semua level pendidikan dasar dan menengah, dirincikan sebagai berikut:

- a) Melakukan tindakan sesuai dengan norma hukum, agama, sosial, yang mencakup: (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, adat-istiadat, suku, daerah asal, dan gender; (b) bersikap sesuai norma agama yang dianut, sosial dan hukum yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b) Menampilkan kepribadian yang mulia, dan jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup: (a) bertindak secara manusiawi, dan berperilaku tegas (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan.

<sup>116</sup>Zainal Aqib, "Menjadi Guru Professional Berstandar Nasional", (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm : 60-61.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Menampilkan pribadi yang dewasa, mantap, stabil, arif, dan berwibawa, mencakup: (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; dan (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, bertanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup: (1) menunjukkan etos kerja dan bertanggung jawab yang tinggi; (1) merasa bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan (3) bekerja mandiri secara profesional.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: (1) mempunyai pemahaman mengenai kode etik profesi guru; (2) menerapkan kode etik profesi guru; dan (3) mempunyai perilaku sesuai dengan kode etik guru.<sup>117</sup>

Sementara Mulyasa, kompetensi kepribadian yang mesti dimiliki oleh seorang guru adalah :

- a) Mantap, dewasa, dan stabil, dalam mengambil tindakan dan keputusan
- b) Disiplin, arif, dan bijaksanan, dalam hal mengarahkan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran.
- c) Teladan bagi peserta didik, dalam hal bersikap, berbicara, membiasakan bekerja, sikap melalui kesalahan dan pengalaman,

<sup>117</sup> Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), hlm. 56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpakaian, proses berfikir, hubungan kemanusiaan, perilaku, keputusan, selera, kesehatan, dan gaya hidup.

- d) Berkhlak mulia yaitu, istiqomah menjalankan selaku penasehat dan meletakkan kegiatan pembelajaran pada posisi tertentu.<sup>118</sup>

Menurut Jejen Musfah ada 7 kompetensi kepribadian guru yaitu :

- a) Berakhlak mulia, dalam hal berkepribadian bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, cakap, berilmu, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.
- b) Dewasa, mantap, dan stabil, menurut Husain dan Ashraf dalam hal berinteraksi dalam masa tertentu dalam kehidupan siswa.
- c) Arif dan bijaksana, tidak boleh sombong mengnggap rendah dengan teman sejawat dan siswa.
- d) Menjadi teladan, dalam hal bertanggungjawab dalam tugas, konsisten dalam kebenaran, keberanian, pemaaf, rendah hati dalam hal pergaulan dengan tetangga, sahabat, dan keluarganya.
- e) Mengevaluasi kinerja sendiri, dalam hal memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang.
- f) Mengembangkan diri, guru tersebut semangat yang besar untuk menuntut ilmu.
- g) Religius, Menurut An-Nawawi sifat guru yang memiliki keagamaan tercermin kepada sifat-sifat, pengabdikan Allah, ikhlas, sabar, jujur.<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Mulyasa, *Op-Cit*, hlm :. 117-129

<sup>119</sup> Jejen Musfah, *Op-Cit*, h. 42-50



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudarman Danim, kompetensi utama kepribadian guru terdiri dari lima subkompetensi :

- a) Kepribadian yang stabil, dan mantap. Memiliki indikator esensial; (1) bertindak sesuai dengan norma hukum; (2) bertindak sesuai dengan norma sosial; (3) bangga menjadi guru; dan (4) memiliki konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Dewasa memiliki indikator esensial; (1) menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan (2) memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Arif memiliki indikator esensial; (1) menampilkan tindakan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta (2) menunjukkan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial; (1) memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan (2) memiliki perilaku yang disegani.
- e) Kepribadian akhlak mulia dan dapat menjadi teladan  
Memiliki indikator esensial; (1) bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan (2) memiliki perilaku yang diteladani peserta didik,<sup>120</sup>

Daryanto menambahkan kepribadian merupakan salah satu unsur menentukan keakraban hubungan guru dan peserta didik tercermin dalam perbuatan dan sikapnya dalam membina peserta didik.

<sup>120</sup> Sudarman Danim, Op-Cit, hlm : 23-24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi kepribadian menuntut seorang pendidik berkepribadian yang baik, diantaranya amanah, dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.<sup>121</sup> Selanjutnya guru dalam melaksanakan tugas harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang diembannya untuk mempersiapkan generasi berkualitas di masa depan bangsa.<sup>122</sup>

Menurut Isjoni, Guru yang efektif dalam melaksanakan tugas apabila memiliki kepribadian, sebagai berikut ;

- a) Emosi yang stabil. Kestabilan emosi guru memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap proses pembelajaran. Guru yang memiliki emosional stabil akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Guru boleh marah, tertawa, marah, gembira, sedih, dan sejenisnya. Akan tetapi, mengekspresikan semua itu, haruslah dengan emosi yang stabil. Berarti bahwa perasaan sedih, senang, marah, bahkan sejenisnya, hendaknya diekspresikan sewajarnya, seperlunya. Emosi yang diekspresikan secara berlebihan, ketidakwajaran, hal ini sangat mengganggu proses pendidikan.
- b) Percaya diri (optimis). Guru yang mempunyai rasa percaya diri, sangat berpengaruh terhadap gairah dan semangat para siswa dalam belajar, kelas akan terasa mengembirakan, menyenangkan, dan kondusif untuk belajar. Guru harus menumbuhkan sikap kebugaran tubuh, kemampuan didaktik, dan menguasai materi pembelajaran. Selain itu, ia harus berpandangan positif terhadap diri dan siswanya,

<sup>121</sup>Daryanto, Op-Cit, hlm. 19

<sup>122</sup>Rusman, Op-Cit, hlm. 322

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengerti tujuan pembelajaran, menanamkan pengharapan tentang masa depan siswa yang lebih baik. Sebaliknya apabila seorang guru tidak memiliki rasa percaya diri dan minder, cukup mempengaruhi jiwa siswa menjadi lamban dan tidak percaya kepada diri.

- c) Memiliki kesabaran. Kesabaran adalah kunci untuk mencapai keberhasilan. Jika guru sabar dalam mendidik siswa, maka akan memetik buah dari kesabarannya. Sabar bukan berarti memasrahkan diri atau menerima tanpa apa adanya terhadap sikap dan tingkah laku siswa yang beraneka ragam. Seperti ada siswa yang menyebalkan, menyenangkan, tingkah lakunya aneh, dan sebagainya. Tetapi bukan pula membiarkan dirinya dipermainkan atau dihina oleh siswa. Guru yang sabar selalu mencari dan mengupayakan secara optimal segala potensi yang ada untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Ia tidak mudah untuk tersinggung dan tidak terlalu memfokuskan pada suatu permasalahan, tetapi lebih terfokus pada upaya dalam mencari jalan keluar dari permasalahan. Untuk menimbulkan sikap kesabaran, seorang guru dituntut mempunyai wawasan yang luas, memahami kelebihan dan kekurangan siswa. Guru harus mampu memahami psikologi perkembangan, kemampuan didaktik yang baik, memiliki emosional yang stabil, dan dapat berpikir positif, baik terhadap siswanya, dirinya, maupun keadaan yang terjadi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Kesederhanaan. Guru yang berpenampilan sederhana dalam mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya. Mampu menggunakan bahasa yang dimengerti oleh siswa, memberikan contoh yang dapat dijangkau oleh perhatian dan pemikiran siswa, memberi tugas yang dengan mudah dapat dikerjakan siswa dan mudah memperoleh bahan-bahannya, serta dapat mengendalikan siswa dengan cara yang sederhana. Ia tidak *overacting* dalam bertingkah lakunya, sok berkuasa dan muluk-muluk. Kesederhanaannya tampak pula dalam cara berpakaian, berbicara, berfikir, dan bertingkah laku.
- e) Tahu batas. Seorang guru yang tahu batas berarti ia mengerti kebutuhan dan perasaan para siswanya, dapat memberikan pengertian, mampu menjadi orang tua, teman, dan tempat berbagi masalah. Guru seperti ini menjadi dekat dan akrab dengan siswanya, sebaliknya guru yang memiliki jarak dengan siswanya akan menyebabkan hal-hal buruk yang tidak diharapkan, apalagi bila terjadi antara guru dengan siswanya yang berbeda jenis kelamin.
- f) Adil. Guru yang memiliki jiwa adil akan selalu memperlakukan setiap siswa dengan adil dan sangat dihormati, disenangi, dan dipercaya, karena diperlakukan secara adil merupakan dambaan setiap insan. Demikian pula para siswa menghendaki perlakuan yang adil dari gurunya seperti, perhatian yang sama pada saat proses pembelajaran maupun pada saat penilaian.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Realistis. Guru yang senantiasa terbuka dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memperhatikan situasi dan tingkat kemampuan siswa. Ia tidak mengajarkan pelajaran yang terlalu rumit atau tinggi, apalagi tidak dapat dijangkau oleh pemikiran siswa. Menyederhanakan hal yang kompleks, memberi contoh yang konkrit dalam pembelajaran dan sebagainya. Jelasnya, bahwa sikap realitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.
- h) Humoris. Para siswa umumnya menghendaki guru homoris. Humor yang dimaksud adalah humor yang segar, edukatif, segar, terkendali, dan etis. Humor ini mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Sebaliknya humor yang dilaksanakan tidak hati-hati bisa mengakibatkan ketidakefektifan dalam belajar. seperti humor mengarah kepada menghina, melecehkan, apalagi merendahkan orang lain.
- i) Berpenampilan tenang. Guru yang berpenampilan tenang, selalu dikagumi, dihormati dan menaruh kepercayaan siswa apalagi dalam menanggapi pertanyaan siswa ia dapat menjawabnya dengan tenang, tidak grogi, tidak menunjukkan sikap merendahkan pertanyaan siswa. Guru berpenampilan tenang, Ia tidak mudah terpengaruh oleh gangguan, isu, situasi yang tidak menyenangkan sehingga ia mampu mengendalikan kelas dengan baik.
- j) Bersemangat (Antusias). Jika guru yang memiliki sikap antusias, maka proses pembelajaran akan menggairahkan dan menyenangkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibaratkan dengan pohon antusias adalah pupuknya, pohon yang dipupuk dengan teratur akan baik dan subur. Sebaliknya, jika guru yang mengajar dengan loyo dan lesu (tanpa antusias), maka tidak dapat mendorong motivasi belajar siswa.

- k) Menghargai siswa. Jika guru yang mampu menghargai siswanya, maka akan disenangi oleh siswa. Guru yang menghargai siswa bukan berarti anti melakukan hukuman. Guru yang menghargai siswa berarti selalu menjaga harga diri dan kehormatan diri mereka. Walaupun ia harus menjatuhkan hukuman, tidak menghardik mereka di depan umum. Jika siswa melakukan kesalahan, yang dicerca adalah tingkah lakunya yang menyimpang, bukan pribadinya.
- l) Selalu mawas diri. Guru yang baik adalah guru yang selalu mengoreksi kekurangan dan kesalahannya baik sebagai pribadi maupun dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Selalu mengupayakan untuk mengoreksi diri. Maksudnya untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan sehingga dari waktu-waktu ia menjadi lebih baik. Ia berpegang pada prinsip, *Today must be better than yesterday and tomorrow must bbe better than today*". besok hari harus lebih baik daripada hari ini.
- m)Berpikir positif. Jika seseorang senantiasa berpikir positif, tindakannya pun akan cenderung berfikir positif. Guru hendak memiliki kemampuan berfikir positif, baik terhadap dirinya, para

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, situasi dan lingkungan. Dengan berfikir positif, guru diharapkan dapat melahirkan perilaku pembelajaran yang positif.

- n) Disiplin. Jika guru yang memiliki sikap disiplin, maka selalu melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran. Melakukan pembelajaran sesuai dengan yang dibuat, dan juga melakukan upaya untuk tindak lanjut. Guru yang selalu bersikap disiplin senantiasa terlihat dari sikapnya ketika menindak lanjuti beban tugas yang telah diberikan kepada siswa dalam rangka memenuhi tugas yang diembannya serta amanat yang diberikan kepadanya. Seorang guru yang berjiwa disiplin ketaatannya bukan hanya patuh dan taat kepada kepala sekolah saja. Melainkan juga senantiasa taat kepada aturan yang ada, intinya tugas serta tanggungjawab yang diembannya merupakan panggilan dari dalam hati nuraninya sebagai kebutuhan.
- o) Bertanggung jawab. Guru adalah pemimpin bagi siswa. Guru mempertanggungjawabkan tugasnya kepada siswa, orang tua siswa, kepala sekolah, dan pemerintah. Wens Tanlain, dkk dalam Isjoni mengemukakan sesungguhnya guru yang bertanggungjawab memiliki sifat :
  - (1) Bersedia menerima serta mematuhi norma, nilai kemanusiaan.
  - (2) Tugas bukan beban baginya malah berani dan selalu gembira dalam mendidik siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (3) Memiliki kesadaran akan nilai-nilai yang berhubungan serta akibat yang akan timbul dari perbuatannya.
  - (4) Senantiasa menghargai kepada siapa saja
  - (5) Bersikap bijaksana tidak sembrono, tidak singkat akal, dan tidak nekad mengambil kebijakan sendiri.
  - (6) Sealau bertakwa kepada Allah SWT.<sup>123</sup>
- p) Berwibawa. Memperlancar proses pembelajaran. Kewibawaan dibentuk oleh sikap teguh pada nilai-nilai, idealis, menghargai orang lain, tidak melanggar etika, konsisten, tangguh, dan mampu menempatkan diri. Jika seorang guru mampu menjaga wibawa, maka ia akan mampu melaksanakan tugasnya dengan optimal. Sebaliknya jika seorang guru yang kehilangan wibawa, maka tidak akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal.
- q) Perhatian. Perhatian yang diberikan oleh guru kepada siswa akan mampu membangkitkan motivasi belajar, bahkan mampu menumbuhkan seluruh totalitas siswa. Akan tetapi, perhatian guru terhadap siswa sebatas mencapai tujuan pembelajaran.
- r) Selalu belajar. Guru tidak bisa tinggal diam, tetapi harus terus meningkatkan kualitas diri. Selalu belajar agar memiliki wawasan luas, penuh dengan ide baru, menguasai materi. Seorang guru terus belajar sepanjang hayat, sehingga siswa akan memperoleh banyak

<sup>123</sup> Isjoni, Dilema Guru ( Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2007) hlm : 31-32



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu, pengetahuan, dan pengalaman, yang sangat berarti dan bermanfaat bagi kehidupan mereka dimasa mendatang.

s) Membangun citra diri sehat para siswanya. Guru yang pandai membangun citra diri siswanya agar sehat adalah salah satu ciri kepribadian guru efektif.

t) Mempunyai penampilan yang menarik. Bagaimana pun, penampilan sangat penting dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. Guru yang tampil dengan kondisi yang menyenangkan, tentu saja akan efektif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya guru yang tampil dengan kondisi yang tidak menyenangkan, tentu saja proses pembelajaran tidak efektif.<sup>124</sup>

c. Kompetensi Sosial

1). Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan secara mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efisien dan efektif, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Buchari Alma, mempertegas bahwa, kompetensi sosial harus dimiliki seorang guru, Kompetensi sosial berkaitan dengan cara berkomunikasi, berinteraksi secara efektif baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah<sup>125</sup>. Seorang guru harus mampu mengembangkan komunikasi secara baik dengan orang tua peserta

<sup>124</sup> Isjoni, Dilema Guru ( Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2007) hlm : 66-78

<sup>125</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), him : 124.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Komunikasi dua arah dapat mengembangkan karakter peserta didik secara lebih efektif. Selain itu peserta didik dapat dipantau secara lebih baik. Suharsimi juga memberikan argumennya tentang kompetensi sosial. Menurutnya bahwa kompetensi sosial mutlak dimiliki seorang guru. Guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, maupun masyarakat sekitarnya.<sup>126</sup>

Kompetensi sosial juga dikemukakan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dalam pasal 28 ayat (3) butir d, dijelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan bagian dari kemampuan guru untuk bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, sesama pendidik, orang tua/wali dan masyarakat sekitar secara efektif.<sup>127</sup>

## 2). Komponen kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru bagian dari masyarakat. Minimal kompetensi sosial yang harus dimiliki, sebagai berikut:<sup>128</sup>

- a) Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- b) Mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara baik.

<sup>126</sup> Kang Anjum, *Kompetensi Sosial Guru*, <https://ahmadmuhi.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2017 pukul 22.08.

<sup>127</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), halaman 173.

<sup>128</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Bisa bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik secara efektif.
- d) Bersikap santun dengan masyarakat yang ada di sekitar.

Slamet berpendapat tentang kompetensi sosial yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya, kemampuan sosial guru dan tenaga kependidikan terdiri dari beberapa sub kompetensi :

- a) Mampu menghargai dan memahami setiap perbedaan dan mempunyai kemampuan dalam mengelola benturan dan konflik.
- b) Mampu bekerja sama secara harmonis.
- c) Mampu membangun kerja secara team, yang kompak, dinamis, cerdas, dan lincah
- d) Mampu berkomunikasi menyenangkan secara efektif.
- e) Mampu memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- f) Mampu menundukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- g) Mampu melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.<sup>129</sup>

Berdasarkan pengertian dan komponen diatas, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik. Dengan demikian guru dapat dengan lancar mencapai tujuan pendidikan. Guru yang mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik akan membuat siswa merasa nyaman dan segan. Guru yang memiliki kompetensi sosial, maka ia akan

<sup>129</sup> Kang Anjum, *Kompetensi Sosial Guru*, <https://ahmadmuhi.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2016 pukul 22.08.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah berkomunikasi. Dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Mampu mengatasi masalah yang timbul di masyarakat. Sehingga ia mudah diterima masyarakat. Seorang guru juga menjadi teladan bagi masyarakat. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi sosial ia mampu beradaptasi dan diterima oleh masyarakat dengan baik. Apabila guru dapat beradaptasi dengan baik dan tidak ada pertentangan di dalam masyarakat, maka tujuan pendidikan pun akan mudah untuk dicapai.

Agar seorang guru dapat dengan mudah mengembangkan kecerdasan sosial dirinya di lingkungan sekolah maka ia harus melakukan: (1) berani menghadapi masalah, (2) bermain peran, (3) berdiskusi, (4) kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam. Mengembangkan kecerdasan sosial juga perlu didukung metode dan kegiatan pembelajaran secara efektif. Sehingga benar-benar berguna bagi seluruh warga sekolah. Dan peduli terhadap kondisi sosial masyarakat. Ikut serta dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Sudarman Danim, menyatakan bahwa kompetensi sosial utama guru terdiri dari tiga subranah:

- a) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik secara efektif. Subkompetnsi ini memiliki indikator esensial; berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan secara efektif.

c) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali, siswa dan masyarakat sekitar secara efektif.

Akhirnya guru memiliki kemampuan berinteraksi dengan siswa, esensinya adalah interaksi sosial tersebut merupakan kompetensi sosial. Guru yang mampu berinteraksi dengan siswa secara sosial dengan baik, akan menjadi pengelola kelas selama transformasi pembelajaran dengan baik pula.<sup>130</sup>

#### d. Kompetensi Profesional

##### 1). Pengertian kompetensi Profesional

Pengertian kompetensi profesional termuat pada pasal 28 ayat 3 butir c kemampuan profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara dalam dan luas, sehingga memungkinkan mampu membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.<sup>131</sup>

Dalam kamus ilmiah, kompetensi profesional adalah mengerjakan suatu berdasarkan keahlian yang dimiliki.<sup>132</sup> Sementara Rice & Bishoprick memaknai istilah profesional adalah “Seorang guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.” Glickman, menegaskan bahwa: “profesional ialah bila

<sup>130</sup> Sudarman Danim, Op-Cit, hlm: 23-24

<sup>131</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung, 2003, PT. Remaja Rosda Karya) hlm. 135

<sup>132</sup> Pius A. Purtanto, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), hlm :.627

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang bekerja berdasarkan kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*).<sup>133</sup> Kesimpulan kata kompetensi profesional adalah kemampuan kerja yang tinggi disertai dengan keahlian kemudian kesungguhan hati untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan tentang kompetensi profesional guru dan dosen dan hanya bisa diperoleh melalui pendidikan profesi, kompetensi profesi tersebut diantaranya: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.<sup>134</sup> Uno menambahkan kompetensi profesional guru ialah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar berhasil dalam melaksanakan tugas mengajar dengan baik.<sup>135</sup>

Sedangkan Tilaar kompetensi profesional merupakan kemampuan intelektual yang perlu dimiliki oleh setiap guru sehingga mampu: mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, membimbing peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.<sup>136</sup> Guru profesional secara otomatis mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya. Mulyasa menambahkan hanya guru yang memiliki kompetensi profesional lebih mudah menciptakan situasi belajar yang efektif dan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas secara

<sup>133</sup> Ibrahim Bafadal, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, (Jakarta : PT.Bumi Aksara,2006 hlm :

<sup>134</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hlm.: 65

<sup>135</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm :. 18

<sup>136</sup> H. A. R. Tilaar., *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.: 89

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

optimal demi kepentingan mencapai hasil belajar siswa dan mpencapai mutu pendidikan.<sup>137</sup>

Pendapat Mulyasa di atas sejalan dengan ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (2000) tentang kompetensi profesional adalah: kemampuan guru dalam hal menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas meliputi: (1) struktur, konsep, dan metode teknologi/keilmuan/ seni yang koheren/menaungi dengan materi ajar; (2) memiliki kemampuan mengajarkan materi yang ada dalam kurikulum sekolah; (3) mampu menghubungkan konsep dan mata pelajaran terkait; (4) mampu menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (5) profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>138</sup>

#### 2). Komponen kompetensi profesional

Menurut Janawi kompetensi profesional meliputi: (1) penguasaan seorang mengenai konsep, struktur, materi, serta memiliki pola pikir keilmuan yang sesuai serta menyokong keahlian/bidang studi yang diampu; (2) Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu; (3) Seorang guru harus memiliki ilmu metodologi, filosofi, teknis dan praktis penelitian sebagai bahan pengembangan keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya; (4) Seorang guru

<sup>137</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, hlm : 13

<sup>138</sup> JejenMusfah, *Op-cit*, hlm : 54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu mengembangkan dirinya dan mampu meningkatkan kinerja profesionalnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan teknologi Informasi dan Komunikasi; (5) seorang guru harus meningkatkan kinerjanya serta berkomitmen pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.<sup>139</sup> Sudarman Danim mengemukakan kompetensi profesional terdiri dari dua ranah :

- a). Ranah menguasai keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Menguasai keilmuan yang berhubungan dengan mata pelajaran terdiri dari indikator esensial yaitu, (1) paham mengenai materi yang diajarkan sesuai materi yang termuat dalam kurikulum sekolah; (2) paham mengenai konsep, struktur, dan metode keilmuan yang koheren atau menaungi dengan materi ajar; (3) paham mengenai hubungan konsep antara mata pelajaran terkait; dan (4) menetapkan konsep keilmuan dalam kehidupan.
- b). Ranah menguasai metode dan struktur keilmuan. Menguasai keilmuan yang terkait dengan struktur dan metode keilmuan terdiri dari indikator esensial; menguasai langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi/pengetahuan bidang studi.<sup>140</sup>

Mulyasa telah mengidentifikasi ruang lingkup kompetensi profesional seorang guru memiliki delapan indikator diantaranya :

- a) Mengerti dan mampu menerapkan landasan kependidikan baik melalui pendekatan psikologi, sosiologi, filosofi, dan sebagainya

<sup>139</sup> Janawi, *Op-Cit*, hlm : 100

<sup>140</sup> Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung:Alfabeta, 2013) hlm : 23-24



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mengerti, dan mampu menerapkan teori belajar berdasarkan perkembangan siswa
- c) Mempunyai kemampuan menangani dan dapat mengembangkan mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- d) Mengerti dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu menggunakan dan mengembangkan berbagai sumber, media, alat belajar yang relevan
- e) Mempunyai kemampuan dalam mengorganisasikan dan dapat menjalankan program pembelajaran
- f) Mempunyai kemampuan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar para siswa
- g) Mempunyai kemampuan menumbuhkan kepribadian para siswa<sup>141</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru

Keprofesionalan guru dalam mengajar dianggap berperan penting dalam keberhasilan pendidikan dan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keprofesionalan seorang guru tidak terlepas dari pada faktor yang mempengaruhi, baik secara internal maupun faktor eksternal. Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, diantaranya :

#### a. Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian guru tersebut adalah cerminan perbuatan dan dalam membimbing, membina peserta didik. Jika kepribadian seorang guru

<sup>141</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset) hlm : 135

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik, maka baik pula dedikasinya melaksanakan fungsi dan tugasnya selaku pendidik.

b. Pengembangan Profesi

Pengembangan profesi guru tersebut pusat perhatiannya adalah mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru.

c. Kemampuan mengajar

Kemampuan mengajar guru sebenarnya menjadi cerminan penguasaan atas kompetensinya. Mampu menyesuaikan dengan tuntutan standar tugas yang diembannya. Mampu memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai, seperti perubahan hasil akademik peserta didik, keterampilan peserta didik, sikap peserta didik, dan perubahan pola kerja yang meningkat.

d. Antar hubungan dan komunikasi

Hubungan dan komunikasi guru yang baik, terutama dalam proses pembelajaran dan pada kondisi lain di sekolah memberi peluang terciptanya situasi yang kondusif. Situasi kondusif dapat memperlancar pelaksanaan tugas dalam pembelajaran. Segala persoalan yang dihadapi tanpa hubungan dan komunikasi yang baik pekerjaan tetap akan mengalami hambatan dan kurang lancar.

e. Hubungan dengan masyarakat

Kemampuan guru membawa diri ditengah masyarakat merupakan penilaian apakah bersikap sesuai dengan responsif, norma-norma, toleran, komunikatif, dan menghargai pendapat orang lain.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Kedisiplinan

Seorang guru yang disiplin menjadi tuntutan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan dan menunjang kompetensi guru. serta memberikan tauladan bagi siswa, siapapun ingin sukses, maka harus disiplin.

h. Kesejahteraan

Kesejahteraan salah satu yang berhubungan dengan kompetensi guru di dalam peningkatan kualitas dirinya, sebab seseorang kemungkinan dapat meningkat kerjanya jika semakin tinggi kesejahteranya.

i. Iklim kerja

Iklim sekolah memegang peran penting membangun hubungan timbal balik antar faktor pribadi, budaya, sosial, sikap individual dan kelompok terhadap suasana kerjasama yang harmonis dan kondusif keseluruhan komponen dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

4, Indikator Kompetensi Guru

Depdiknas telah memodifikasi kompetensi guru menjadi alat penilaian mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, meliputi :

a. Merencanakan Program Kegiatan dalam Pembelajaran

Tahap perencanaan program kegiatan dalam pembelajaran merupakan tahap yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam hal menguasai bahan ajar.

b. Melaksanakan Kegiatan dalam Pembelajaran

Kegiatan dalam pembelajaran di kelas merupakan kegiatan inti dari penyelenggaraan pendidikan ditandai dengan adanya kegiatan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan kelas, sumber belajar penggunaan media, strategi pembelajaran, serta penggunaan metode.

#### c. Penilaian/Evaluasi dalam Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

### D. Motivasi Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Memahami istilah motivasi belajar cara memandangnya terdiri dari dua sisi, yakni sisi etimologi dan terminologis. Mengenai pandangan ini telah banyak pendapat para ahli memberikan pengertiannya.

##### a. Pengertian Motivasi

Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari kata motif. Sedangkan motif berasal dari kata *motion* yang memberikan arti gerak ataupun sesuatu yang bergerak, yaitu situasi di dalam diri individu yang mampu mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas tertentu.<sup>142</sup>

Sejalan dengan pendapat Sobery Sutikno mengistilahkan motivasi berasal dari kata “motif” memiliki pengertian sebagai daya penggerak yang terdapat di dalam diri individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu demi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>143</sup> Islam kata motivasi diistilahkan dengan niat, sebagaimana yang dijumpai dalam hadits

<sup>142</sup> Heri gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung, Alfabeta, 2013) hlm : 140

<sup>143</sup> Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran (Bandug,Prospect, 2009) hlm : 71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW, Artinya, Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung kepada niatnya”<sup>144</sup>

Sedangkan pengertian motivasi secara terminologis terdapat beberapa pendapat para ahli yang menyebutkan, motivasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan *amediating variable*, motivasi ini tidak bisa diamati secara langsung, namun tersimpul dari tingkah laku yang tampak, konsep motivasi ini untuk menerangkan tenaga yang mendasari perubahan dalam tingkah laku.<sup>145</sup> Drever pengertian tentang motif atau motivasi adalah “*Motive is an effective-conative factors which operates in determining the direction of an individual’s behavior towards an end or goal, consiously apprehended or unconsciously*”. Artinya, motivasi berkaitan erat sekali dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>146</sup>

Sama pendapat Callan and Calrk dalam Mulyasa, mengartian motivasi ibarat sebagai tenaga penarik atau pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tertentu dalam pencapaian suatu tujuan.<sup>147</sup>

Dmikian pula Martin Yamin, determin penting dalam belajar adalah motivasi, karena motivasi ini berkaitan dengan (a) tujuan perilaku; (2) merupakan kekuatan dalam merespon atau usaha siswa setelah belajar dalam memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (c) seberapa besar ketahanan perilaku seseorang agar terus-mempertahan berperilaku menurut cara tertentu.<sup>148</sup>

<sup>144</sup> Op-Cit. hlm : 141

<sup>145</sup> Sarlito W.Sarwono, Pengantar Psikologi Umum (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014) hlm : 124

<sup>146</sup> Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan, ( Bandung, ALFABETA, 2006,) hlm: 28

<sup>147</sup> Op-Cit, hlm : 58

<sup>148</sup> Martinis Yamin, Sertifikasi Profesi Kguruan di Indonesia ( Jakarta, Putra grapika, 2006) hlm : 172

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Labih lanjut, Sardiman mengutip pendapat Mc. Donald, motivasi adalah ditandai munculnya “*feeling*” adanya tanggapan terhadap tujuan karena akibat dari perubahan energi dalam diri seseorang. Pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting di antaranya :

- 1) Motivasi diawali dari terjadinya perubahan energy pada diri seseorang yang akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem ‘neurophysiological” yang ada pada organism manusia. Walaupun motivasi muncul dari dalam diri manusia, karena akibat perubahan energi pada diri seseorang, tapi wujudnya akan menyangkut kegiatan fisik seseorang.
- 2) Motivasi muncul ditandai dengan adanya ”*feeling/rasa*”, afeksi seseorang terhadap masalah-masalah kejiwaan.
- 3) Motivasi dapat dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan tanggapan/respons dari suatu aksi, yaitu tujuan.<sup>149</sup>

Pendapat MC. Donald dalam Omar Hamalik menambahkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi ditandai dengan timbulnya reaksi dan perasaan dalam pencapaian tujuan.<sup>150</sup>

Beberapa pendapat tersebut disimpulkan, motivasi adalah merupakan faktor yang menjadi kunci dan menjadi suatu media yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi dan suatu kinerja yang ada pada siswa.<sup>151</sup>

<sup>149</sup> Op.Cit Heri Gunawan, hlm: 141

<sup>150</sup> Hamalik Omar, Kurikulum dan Pembelajaran ( Bandung, Bumi Aksara, 1990) hlm : 158

<sup>151</sup> Muhammad Imdad Ullah, Factors Influencing Students Motivation to Learn, Internasional Journal of HumanResource Studies ; ISSN 2163-3058, 2013, vol 3 No2, hlm : 91

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Wlodkowski dalam Olusegun Agbola Sogunro, motivasi merupakan syarat penting dalam belajar bila rendah, potensi belajar berkurang.<sup>152</sup> Ada kesamaan dengan kesimpulan Zull bahwa motivasi dan pembelajaran adalah entitas yang tidak terpisahkan dan dari prespektif sains motivasional.<sup>153</sup> Pintrich menegaskan hubungan timbal balik antara motivasi dan prestasi akademik.<sup>154</sup> Rotgans dan Schmidt juga menguatkan potulat teori pendidikan bahwa adanya hubungan yang rumit antara motivasi dan prestasi.<sup>155</sup> Sementara Thorkildsen mendefinisikan motivasi sebagai “kekuatan internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan, perilaku dari waktu ke waktu.”<sup>156</sup>

Baron dan Doon dalam Bakar Ramli, menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar ditunjukkan oleh beberapa karakter seperti : berinisiatif, tekun dan aktif dalam belajar, tidak mudah merasa puas, tepat waktu, disiplin, selalu berusaha belajar dengan hasil baik.<sup>157</sup>

Hasan langgulung berpendapat motivasi memiliki peranan dalam kehidupan manusia, setidaknya-tidaknya ada empat yaitu :

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah atau tindakan manusia.
- 2) Motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan.

<sup>152</sup> Olusegun Agboola Sogunro, *Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education*, Internal Journal //www.sciedu. ca.ijhe vol.4,no 1 2015, hlm : 22

<sup>153</sup> Olusegun Agboola Sogunro, *Ibid*, hlm : 23

<sup>154</sup> Olusegun Agboola Sogunro, *Ibid*, hlm : 24

<sup>155</sup> Olusegun Agboola Sogunro, *Ibid*, hlm : 24

<sup>156</sup> Olusegun Agboola Sogunro, *Ibid*, hlm : 26

<sup>157</sup> Bakar Ramli, *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School*,(Internasional Journal of Asian Social Science, 2014, <http://www.aessweb.com/journal/5007>) hlm : 722-732

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan manusia baik atau buruk, sehingga tindakannya selektif.
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam bermal, salah atau benar sehingga dapat dilihat kesalahan dan kebenaran yang sifatnya subjektif dan emosional.<sup>158</sup>

Menurut Mark k. Smith, dkk Motivasi merupakan konsep utama dalam teori pembelajaran. Motivasi sangat berkaitan dengan perhatian, dorongan, kecemasan, dan pengatan/umpan balik.<sup>159</sup>

Menurut Maslow, ada lima kebutuhan dasar sehingga seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu :

- 1) *Physiological Needs*. Kebutuhan paling rendah artinya, kapan seseorang membutuhkan baru termotivasi melakukannya misalnya makan dan minum.
- 2) *Safety Needs*. Kebutuhan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu karena untuk memperoleh kepastian, keteraturan, dan ketentraman, dari keadaan lingkungannya, misalnya kebutuhan tempat tinggal, pakaian, perlindungan atas perbuatan yang sewenang-wenang.
- 3) *Belongines and Love Needs*. Kebutuhan ini mendorong individu untuk mengadakan ikatan emosional atau hubungan afektif, contohnya hubungan dengan individu lain, baik sesama jenis maupun berlainan jenis di lingkungan keluarga atau masyarakat. Ikatan emosional itu misalnya diterima, rasa disayang, dan dibutuhkan orang lain.

<sup>158</sup> Sardiman A.M, Interaksi & Motivasi Belajar mengajar, (Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada, 2014 ) hlm : 73

<sup>159</sup> Mark K. Smith, dkk, Teori Pembelajaran dan Pengajaran ( Jogjakarta, Mizra Media Pustaka, 2010) hlm: 19



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) *Asteem Needs*. Kebutuhan ini terbagi dua bagian; (1) penghargaan atau penghormatan dari diri sendiri. (2) penghargaan dari orang lain.
- 5) *Need for self Actualization*. Merupakan kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan ini muncul jika dibawahnya sudah baik dan terpenuhi.
- 6) Secara sederhana belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Pada hal dalam aktivitas sehari-hari dalam kehidupan manusia hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar. Baik ketika manusia melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam berkelompok. Paham ataupun tidak, sesungguhnya sebagian besar kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan aktivitas belajar. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada waktu dan ruang di mana manusia terlepas dari kegiatan belajar, berarti belajar tidak pernah dibatasi tempat, waktu maupun usia, karena perubahan yang terjadi menuntut tidak berhentinya aktivitas belajar.<sup>160</sup>

#### b. Pengertian Belajar

Belajar menurut Burton dalam sebuah buku “*The Guidance of Learning Activities*”, merumuskan belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara sesama individu, individu dengan lingkungannya sehingga terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>161</sup> Demikian pula dalam buku *Educational Psychology*, karangan *H.C. Witherington*, belajar dimaknai dengan adanya perubahan dalam pribadi individu yang berupa pola baru dari

<sup>160</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru

<sup>161</sup> Abdurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung, Alfabeta, 2014) hlm ; 33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reaksi yang menghasilkan sikap, kebiasaan, kecakapan, kepribadian ataupun suatu pengertian.<sup>162</sup> James O. Whittaker mengemukakan belajar merupakan proses dimana perubahan tingkah laku ditimbulkan melalui latihan pengalaman.<sup>163</sup> Kemudian Abdurrahman menyimpulkan belajar adalah : 1). Belajar merupakan aktivitas pada diri individu disadari atau tidak. 2). Belajar adalah interaksi individu dengan lingkungan. 3). Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.<sup>164</sup>

Menurut Slameto belajar adalah proses merubah prilaku yang diperoleh dari usaha kegiatan individu secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamn sendiri disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan”.<sup>165</sup>

Sedangkan Skinner belajar merupakan proses penyesuaian atau adaptasi tingkah laku seseorang berlangsung secara progresif dan merupakan belajar perilaku.<sup>166</sup> Selanjutnya menurut Megne belajar merupakan hasil dari berbagai macam tingkah laku dimana seseorang menjadi anggota masyarakat yang mempunyai fungsi secara kompleks, meliputi kompetensi dibidang, pengetahuan skill, perilaku/attitude, dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, selanjutnya disebut kapasitas atau autcome.<sup>167</sup> Moeslichatoen menambahkan bahwa proses belajar menghasilkan perubahan.<sup>168</sup>

<sup>162</sup> Ibid, hlm ; 34

<sup>163</sup> Ibid, hlm: 35

<sup>164</sup> Ibid, hlm ; 35-38

<sup>165</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya, ( Jakarta, bina aksara, 1988) hlm : 2

<sup>166</sup> Op-Cit hlm : 110-112

<sup>167</sup> Op-Cit hlm : 110-112

<sup>168</sup> Moeslichatoen, R, Itraksi belajar mengajar,(Malang.FIP IKIP,1989) hlm :1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Crombach, belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>169</sup> Sedangkan Geogch juga mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam performansi sebagai hasil dari praktek.<sup>170</sup>

Beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, memiliki pandangan yang relatif sama mengenai pengertian belajar. Belajar akan menghasilkan perubahan perilaku sebagai buah dari aktivitas belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan motivasi adalah pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Karena itu motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak pernah melakukan aktivitas belajar dengan baik. Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi berfungsi dalam belajar. Ada tiga fungsinya, diantaranya:

- 1) Dapat mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, sebagai motor atau penggerak yang dapat melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Dapat menentukan arah perbuatan, yakni ke arah pencapaian tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

<sup>169</sup> Sardiman, Op-Cit hlm ; 22

<sup>170</sup> Ibd, 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Dapat menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dilakukan dengan serasi guna dalam pencapaian tujuan, dengan memilahkan dan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dan tidak sesuai dari tujuan<sup>171</sup>.

Walker dalam Ahmad Rohani, menyatakan bahwa motivasi sangat lekat dengan aktivitas belajar. Perubahan suatu motivasi akan berpengaruh terhadap perubahan bentuk, wujud, dan hasil belajar. Ada atau tidaknya motivasi seseorang sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas dalam belajar.<sup>172</sup>

## 2. Komponen-komponen motivasi belajar

### a. Pembagian Motivasi

Berbicara tentang pembagian motivasi dalam belajar dapat dilihat dua unsur yaitu, motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) dan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam).

#### 1). Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik (motivasi dari dalam) adalah motif yang tidak perlu dirangsang dari luar, selalu aktif, dan selalu berfungsi karena sudah ada dalam diri seseorang. Motivasi ini berfungsi untuk mendorong melakukan sesuatu. Misalnya seseorang yang punya hobby belajar, maka ia tidak perlu lagi disuruh atau diberi dorongan. Ia dengan sendirinya akan belajar dan rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Contoh lain, seorang siswa melakukan kegiatan belajar,

<sup>171</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Prediket Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung, ALFABETA, 2011) hlm: 87

<sup>172</sup> Sitiavata Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif berbasis Sains* (Jogjakarta, Diva Press, 2013) hlm : 26-27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semata-mata karena ingin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau nilai agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif, bukan karena tujuan yang lain. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari diri seseorang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2). Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) adalah motif-motif yang akan berfungsi dan aktif karena adanya rangsangan dari luar. Misalkan seseorang itu belajar, karena besok paginya dia tahu akan menghadapi ujian dengan harapan mendapatkan pujian dari temannya dan mendapatkan nilai yang baik. Jadi yang penting bukan bukan memperoleh perubahan perilaku, tetapi ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Karena itu, motivasi ekstrinsik mengandung aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>173</sup>

b. Bentuk-bentuk motivasi

Bentuk-bentuk motivasi ini sangat bervariasi bahkan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Bentuk-bentuk motivasi dapat ditinjau dari segi motivasi atau motif-motif nya :

1) Motivasi berdasarkan dasar pembentukannya :

a) Motif-motif (motivasi) bawaan

<sup>173</sup> Sardiman, Op-cit, hlm : 89-91

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arden. N Frandsen memberi istilah jenis motif ini dengan istilah *Physiological drives*. Motivasi ini ada tanpa dipelajari, motif ini dibawa sejak lahir. Sebagai contoh, dorongan untuk minum, makan, seksual, bekerja, beristirahat, dan lain-lain.

b) Motif-motif yang dapat dipelajari.

Frandsen memberikan istilah dengan *affiliative needs*. Sebab kemampuan kerjasama, berhubungan, di dalam masyarakat akan memberikan suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat kooperatif, ramah, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi terhadap guru dan orang tua. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu siswa dalam usaha mencapai prestasi. Misalnya, dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab motivasi itu terbentuk dalam kehidupan manusia di lingkungan sosial dengan sesama manusia lain.<sup>174</sup> Frandsen menambahkan jenis-jenis motif ini, diantaranya :

a). *Gognitive motives*

Motif ini menunjukkan dari gejala intrinsik. Berkaitan keputusan seseorang yang ada dalam diri manusia dan biasanya berwujud produk mental dan proses. Jenis motif sangat utama dalam kegiatan

<sup>174</sup> Sardiman, Ibid : 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar di sekolah, terutama yang berhubungan dengan perkembangan intelektual.

b) *Self-expression*.

Penampilan ini merupakan bagian dari perilaku manusia. Hal terpenting adalah tidak hanya sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu menciptakan suatu kejadian. Untuk itu diperlukan imajinasi yang penuh kreativitas. Memiliki kegiatan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*.

Melalui pengembangan kompetensi dan aktualisasi diri dapat meningkatkan kemajuan diri seseorang. Kemajuan dan ketinggian diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Suasana kompetensi yang sehat bagi peserta didik dapat diciptakan dalam belajar sehingga dapat mencapai suatu prestasi.<sup>175</sup>

2). Motivasi menurut pembagian dari Woddworth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi, kebutuhan untuk makan, minum, seksual, bernafas, berbuat dan kebutuhan beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen.
- b) Motif-motif darurat, jenis motif ini ialah, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, menyelamatkan diri, untuk memburu, jelasnya motivasi jenis ini timbul karena ransangan dari luar.

<sup>175</sup>Sardiman, Ibid :87

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan manipulasi, melakukan eksplorasi, untuk menaruh minat dan muncul motif ini karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

4). Motivasi jasmani dan rohani

Para ahli telah menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah di motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah seperti, insting, reflex, nafsu, otomatis. Sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada diri setiap manusia terbentuk dari empat momen:

a) Momen timbulnya alasan. Misalnya seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga. Dia mempersiapkan diri untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya. Tiba-tiba ibunya menyuruh untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket. Tamu tersebut akan kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian berhenti berlatih dan mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini, si pemuda tadi timbul alasan yang baru untuk melakukan kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru tersebut karena tidak ingin mengecewakan ibunya atau untuk menghormati tamu.

b) Momen pilih. Yang dimaksud dengan momen pilih adalah keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternative atau alasan-alasan itu. Sehingga seseorang



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- mempertimbangkan sebelum menentukan alternative pilihan yang akan dilakukan.
    - c) Momen putusan. Dalam persaingan antara berbagai alaan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih yang menjadi putusan untuk dikerjakan
    - d) Momen terbentuknya kemauan. Apabila seseorang telah mengambil keputusan untuk dikerjakan, maka terdorong pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakannya.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruh Motivasi Belajar

Motivasi belajar Menurut Syamsu Yusuf berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) <sup>176</sup>:

#### a. Motivasi yang berasal dari faktor internal

##### 1). Dari segi fisik

Fisik adalah faktor yang mempengaruhi penampilan dan tubuh seorang individu. Fisik terdiri dari faktor kesehatan, gizi (nutrisi), dan fungsi-fungsi fisik lainnya terutama panca indera.

##### 2) Dari segi Psikologis

Psikologis adalah faktor intrinsik yang berpengaruh terutama yang menyangkut kondisi rohani siswa serta aspek-aspek yang menghambat atau mendorong kegiatan belajar siswa.

#### b). Motivasi yang berasal dari Eksternal

##### 1) Dari segi sosial

<sup>176</sup> Syamsu Yusuf. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Bandung, Rizqi Perss, 2009) hlm : 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari segi sosial biasanya berasal dari lingkungan sekitar siswa. Lingkungan sosial ini meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga. atau hasil dari melakukan konselor.

2) Dari Non-sosial

Dari non-sosial biasanya berasal dari kondisi atau keadaan fisik di sekitar siswa. Dari segi non-sosial ini meliputi keadaan seperti perubahan dari: waktu (pagi, siang, atau malam), udara (cuaca (panas atau dingin), fasilitas belajar (sarana dan prasarana). Dan tempat (bising, sepi, atau kualitas sekolah tempat belajar).

Dimiyati dan Mudjiono menambahkan ada beberapa hal yang bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar seperti.<sup>177</sup>

- 1) Aspirasi (cita-cita siswa). Aspirasi (cita-cita) dapat berlangsung dalam jangka waktu yang sangat lama, dan bahkan berlangsung seumur hidup. Kesimpulannya, aspirasi dan cita-cita memperkuat semangat belajar dan mengarahkan tindakan dalam belajar.
- 2) Kesanggupan Belajar. Kesanggupan belajar merupakan kejiwaan yang ada di dalam diri siswa. Contohnya aspek ingatan, perhatian, fantasi, daya pikir, dan pengamatan. Kesanggupan belajar menjadi tolok ukuran dalam mengembangkan daya pikir siswa. Maka seorang siswa yang mempunyai kesanggupan dalam mengembangkan daya pikirnya hanya pada benda konkrit tidak sama dengan siswa yang mempunyai kesanggupan berpikir secara operasional atau berdasarkan kesanggupan pengamatan. Kemudian dihubungkan dengan

<sup>177</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka, 2010) hlm : 100

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesanggupan daya nalarnya. Maka siswa yang mempunyai kesanggupan belajar yang tinggi, lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa tersebut akan termotivasi dengan kata kesuksesan.

- 3) Keadaan Rohani dan Jasmani Siswa. Keadaan rohani dan jasmani siswa. Seperti seorang siswa yang sedang mengantuk, lapar, sakit, atau kondisi emosionalnya dihindangi perasaan marah-marah akan mengganggu konsentrasi dan perhatian belajarnya.
- 4). Keadaan lingkungan dimana siswa bertempat tinggal misalnya, di lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya atau teman pergaulan, dan lingkungan kehidupan masyarakat. Lingkungan yang tentram, tertib, aman, dan indah dapat memperkuat motivasi belajar .

Dwi Prasetya, dkk, mengutip dalam Fitria Rahmayanti menerang yang termasuk lingkungan sosial dibagi menjadi dua ; pertama lingkungan sosial primer. Lingkungan sosial primer disana terdapat hubungan yang ketat dan saling mengenal sesama anggota lingkungan tersebut misalnya di lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru. Kedua, lingkungan sosial sekunder. Lingkungan sosial skunder biasanya disana terdapat hubungan sesama anggota sedikit agak longgar dan sering tidak saling mengenal dengan baik, tersebut misalnya, masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

- 5) Hal-hal yang sering menjadi perubahan dalam belajar  
Hal-hal yang sering menjadi perubahan dalam belajar misalnya, proses kegiatan belajar yang kurang stabil, terkadang hilang atau lemah. Hal yang terkait pada siswa sendiri seperti kemauan, kondisi perhatian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, dan pikiran yang mengalami perubahan, hal ini akibat dari pengalaman hidup yang diperoleh siswa dari lingkungan.<sup>178</sup>

#### 4. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar :

- a. Memberi angka. Angka hanyalah merupakan simbol yang mewakili nilai dari kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar yang tujuan utamanya justru hanya untuk mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga siswa hanya mengejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik. Angka-angka yang baik memberikan motivasi yang sangat kuat kepada siswa. Tetapi ada juga yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan motivasi. Banyak siswa belajar atau bekerja hanya untuk mengejar kenaikan kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot jika dibandingkan dengan siswa yang belajar tujuannya untuk memperoleh nilai yang baik.

Tetapi, guru harus memberikan penekanan bahwa pencapaian angka seperti itu bukanlah hasil belajar yang sejati, atau makna sesungguhnya dari hasil belajar. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dihubungkan dengan values yang mengandung pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa dalam bentuk kognitif nilai keterampilan dan afeksi.

<sup>178</sup>Fitria Rahmayanti, Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2013)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hadiah. Hadiah dapat juga berfungsi sebagai motivasi, tetapi tidak selamanya demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak mempunyai bakat dan tidak menyenangi pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik, hal ini mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak mempunyai bakat menggambar.
- c. Kompetisi/Saingan. Berkompetisi atau bersaing dapat menumbuhkan motivasi diantara siswa, baik persaingan secara individu maupun secara berkelompok. Persaingan ini banyak digunakan dalam dunia perdagangan atau industri. Kompetisi/saingan sangat baik dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.
- d. *Ego involvement*. Seorang siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan menumbuhkan motivasi. Dengan kesadaran siswa merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Apalagi kalau seorang siswa menganggap penyelesaian tugas sebuah simbol kebanggaan sebuah harga diri. Siswa seperti ini kemungkinan lebih giat dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak terlalu penting sebuah harga diri.
- e. Memberi ulangan. Jika ada ulangan, maka para siswa akan menjadi giat belajar. Tetapi jangan terlalu sering memberi ulangan misalnya setiap hari karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Seharusnya guru harus terbuka, dan member terlebih dahulu kalau akan ulangan pada pertemuan berikutnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Mengetahui hasil. Guru harus memberitahukan hasil yang diperoleh oleh siswa. Karena dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Apalagi jika terjadi kemajuan. Salah satu cara lebih mudah menyampaikan hasil pembelajaran seorang hendaknya grafik hasil belajar siswa. Ketika siswa melihat kemajuan hasil belajarnya maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus meningkatkan belajarnya. Dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- g. Pujian. Jika ada siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, guru perlu memberikan pujian. Pujian ini merupakan motivasi yang baik dalam bentuk *reinforcement* yang positif. Memberikan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan, dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman. Memberikan hukuman akan menjadi motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak, jika tidak maka akan sebagai *reinforcement* yang negatif. Maka dalam memberikan hukuman seorang guru harus mempunyai pemahaman tentang prinsip dalam pemberian hukuman.
- i. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar, berarti ada faktor kesenjangan, ada tujuan/maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, jika dibandingkan sesuatu kegiatan yang tidak dibarengi dengan maksud/tujuan. Siswa akan lebih termotivasi jika mempunyai hasrat untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya juga akan lebih baik.
- j. Minat. Minat sangat erat kaitannya dengan motivasi. Minat muncul karena ada kebutuhan, begitu juga motivasi sehingga tepatlah kalau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut; 1). Minat dapat dibangkitkan karena adanya suatu kebutuhan. 2). Mengaitkan dengan persoalan pengalaman di masa lampau. 3). Memberi peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. 4). Menggunakan berbagai macam model mengajar.

- k). Tujuan yang diakui. Membuat rumusan tujuan pembelajaran yang dapat diterima dan diakui dengan baik oleh siswa, merupakan alat motivasi sangat penting. Karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan menimbulkan gairah untuk terus belajar. Apalagi dirasakan sangat berguna dan menguntungkan.<sup>179</sup>

Menurut Sardiman, motivasi belajar yang mesti terdapat dalam diri siswa agar bertambah giat dalam belajar memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya :

- a. Ketekunan menghadapi tugas, seperti bekerja terus menerus walaupun waktunya lama, tanpa berhenti sebelum tuntas.
- b. Keuletan menghadapi kesulitan, seperti mengerjakan tugas tanpa ada rasa putus asa demi mengejar prestasi sebaik-baiknya.
- c. Memiliki minat terhadap berbagai masalah, seperti sangat kritis terhadap masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi yang terjadi disekitar.
- d. Kemandirian, seperti mengerjakan tugas sendiri lebih yakin dari pada melihat jawaban teman.
- e. Perasaan cepat bosan terhadap tugas yang rutin, seperti tidak suka kepada pekerjaan yang berulang-ulang karena tidak mengasah kreatifitas.

<sup>179</sup> Ibid, hlm :86-95

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Ego terhadap pendapatnya sendiri, seperti dalam diskusi mau menang sendiri.
- g. Teguh pada keyakinan, seperti lebih mengutamakan keyakinan dari kenyataan yang konkrit.
- h. Memiliki perasaan senang mencari permasalahan kemudian penyelesaikan, seperti mencari soal-soal dalam hal-hal perbaikan kualitas belajarnya.<sup>180</sup>

Apabila siswa memiliki ciri-ciri di atas maka siswa dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Tinggi motivasi siswa semakin kuat dorongan dirinya untuk belajar.

#### E. Kecerdasan Emosional Siswa

##### 1. Pengertian Kecerdasan Emosional

###### a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan secara bahasa artinya, pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.<sup>181</sup> Dengan demikian kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Arti yang lebih luas kecerdasan merupakan kemampuan menjelaskan sifat pikiran seperti: memecahkan masalah, merencanakan, berpikir abstrak, kemampuan menalar, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar.<sup>182</sup>

<sup>180</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm:83

<sup>181</sup> Abdul Majid dan Jusuf mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi islam* (Jakarta, Raja grafindo Persada, 2002) hlm :317

<sup>182</sup> Id. Wikipedia. org



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

L.L. Thurstone mengutip di Wikipedia: “Kecerdasan dibagi dalam dua bagian: (1) kecerdasan umum biasa disebut sebagai faktor-g dan (2) kecerdasan spesifik. Dua kecerdasan tersebut dapat dibagi kedalam kelompok : a). Pemahaman dan kemampuan verbal, b). Hitungan dan angka, c). Kemampuan visual, d). Daya ingat, e). Penalaran, dan f). kecepatan perceptual<sup>183</sup>

b. Pengertian Emosi

Emosi (inggris : Emotion) secara harfiah sederhana berarti rasa.<sup>184</sup> Kamus Oxford English Dictionary emosi didefinisikan sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”<sup>185</sup> Demikian pula Crow dan crow mendefinisikan emosi adalah penyesuaian batin secara menyeluruh, pengalaman yang efektif, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam keadaan yang meluap-luap.<sup>186</sup> Menurut kamus The American College Dictionary menyatakan bahwa emosi yaitu suatu kondisi yang afektif yang dialami dan disadari, misalnya perasaan seperti takut, gembira, cita, kesedihan, dan benci.<sup>187</sup> Selanjutnya dalam versi psikologis (versi Inggris) skema Descartes, emosi adalah kejadian-kejadian (mental atau bersifat tingkah laku) yang mempunyai sebab akibat.<sup>188</sup>

Sedangkan Goleman mendefinisikan emosi sebagai sesuatu pikiran-pikiran dan perasaan, khususnya suatu kondisi psikologis dan

<sup>183</sup> Sitiatava rizema Puta, Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa,( Jakarta, 2013, Diva Press) hlm : 60-63

<sup>184</sup> Abdul Majid dan Jusuf mudzakir, Op-Cit hlm : 317

<sup>185</sup> Abdul Majid dan Jusuf mudzakir, Ibid, hlm : 318

<sup>186</sup> Siti Suwadah Rimang M.Hum, Meraih Prediket Guru dan Dosen Paripurna, : 110

<sup>187</sup> Siti Suwadah Rimang, Ibid, : 110

<sup>188</sup> Lester d. Crow and Alice Crow, Psikologi Pendidikan, Terj. Z. Kasjian, (Surabaya, Bina Ilmu, 1984) hlm : 116

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biologis serta serangkaian kecenderungan untuk melakukan tindakan. Kemudian membagi emosi menjadi beberapa golongan di antaranya, 1). Amarah: Benci, beringas, marah besar, mengamuk, kesal, jengkel, hati terganggu, tersinggung, rasa pahit, bermusuhan barangkali yang paling hebat tindakan kekerasan. 2). Kesedihan: muram, pedih, sedih, melankolis, suram, melankolis, kesepian, mengasihani diri, ditolak. 3). Rasa takut: Gugup, khawatir, cemas, perasaan takut, was-was, sedih, waspada, tidak tenang, phobia, panik, ngeri, kecut sebagai patologi. 4). Kenikmatan: takjub, kenikmatan indrawi, rasa puas, rasa terpesona, kegirangan luar biasa, rasa terpenuhi, gembira, bahagia, senang, bangga, puas, riang, terhibur,. 5). Cinta: persahabatan kepercayaan, penerimaan, rasa dekat, kebaikan hati, kasmaran, bakti, kasih, hormat,. 6). Terkejut : Terpana, terkejut, takjub,. 7). Jengkel : Tidak suka, hina, mau muntah, jijik, benci, mual,. 8). Malu : Kesal hati, rasa salah, malu hati, hati hancur lebur, sesal, aib, hina, aib.<sup>189</sup>

Daftar emosi diatas bukanlah suatu yang final, karena sebenarnya banyak lagi emosi-emosi lain yang ratusan jumlahnya. Dari uraian di atas terlihat dengan jelas bahwa emosi disini mencakup potensi dan kekuatan kejiwaan yang berpusat pada unsure nafsu dan hati (rujukan dalam islam) sehingga disatu sisi emosi itu bisa mendorong manusia jatuh ke jurang kehinaan, emosi juga mampu mengantar manusia kepucuk kemuliaan.

<sup>189</sup> Daneil Goleman, Emotional Intelegence,(Jakarta, gramedia, Pustaka utama, 2001) hlm : 411-412

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari data ini kita pahami bahwa emosi perlu dicerdaskan sehingga muncullah istilah kecerdasan emosional.

d. Kecerdasan emosional.

Menghubungkan Kecerdasan dengan emosional dapat memberikan pemahaman. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dalam mengenali perasaan diri sendiri, maupun perasaan orang lain. Kemampuan dalam memotivasi diri serta kemampuan mengelola emosi, baik pada diri sendiri maupun yang berkaitan dengan orang lain. Menurut Ginanjar, menamakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kekuatan berfikir alam bawah sadar yang mempunyai fungsi sebagai pendorong atau tali kendali.<sup>190</sup> Makanya Kecerdasan emosional bukanlah metode atau kecenderungan, juga bukan sesuatu yang benar-benar baru seperti diyakini sebagian besar orang, bahkan merupakan kunci keberhasilan dalam setiap bidang kehidupan manusia dari membina antara orang tua, teman dan masyarakat secara luas.<sup>191</sup>

Makanya, manusia diberi potensi emosi yang dapat mendorong dirinya melakukan perbuatan baik maupun perbuatan jelek. Adanya emosi dalam diri seseorang yang bersemangat makan ketika lapar, ia menjadi sedih, senang, punya rasa cinta dan lain sebagainya. Maka yang terbaik adalah mengarahkan dan mengendalikannya agar menjadi motivasi kearah yang baik.<sup>192</sup> Jika seseorang sanggup mengarahkan dan mengendalikan, berarti ia mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Makanya menurut

<sup>190</sup> Ibid, hlm : 45

<sup>191</sup> Sein, J Steven dan book, Ledakan EQ, 9 Howard, Kaifa, 2002) hlm : 17

<sup>192</sup> Mas udik Abdullah, Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwadan Tawakkal,(Jakarta, Zikrul hakim, 2005) hlm : 147

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Linda kecerdasan emosional EQ menjadi dasar dalam setiap pelatihan manajemen, EQ adalah kemampuan untuk merasa. Dan kunci kejujuran pada hati serta sebagai kompas dalam setiap pekerjaan.<sup>193</sup>

Peter Solovey dan Jack Mayer. Salah seorang yang menciptakan istilah kecerdasan emosional menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan membangkitkan perasaan, mengenali perasaan, dan meraih meraih perasaan, membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya dan mengandalkan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan intelektual dan emosi. Selanjutnya kecerdasan menurut Daniel Goleman menjadi lima kategori utama yaitu: pengaturan diri, kesadaran diri, keterampilan sosial, motivasi, dan empati.<sup>194</sup>

Menurut Stein dan Book<sup>195</sup> kecerdasan emosional mencakup keterampilan dinamis jangka pendek sementara strategis dapat diotak-atik sesuai dengan tuntutan keadaan, karena itu setiap batu pembangunan kecerdasan emosional dan keseluruhan bangunannya dapat diperbaiki dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Individu yang berbeda akan memiliki kecerdasan emosional tingkatan tinggi, sedang dan rendah.

## 2. Komponen Kecerdasan Emosional

Komponen kecerdasan emosional menurut Gilman, meliputi komponen internal dan eksternal : komponen internal terdiri dari, persepsi diri, emosi otonomi, dan kemampuan aktualisasi diri, dan ketegasan. Komponen eksternal, hubungan interpersonal, kesopanan, tanggung jawab. Juga

<sup>193</sup> Op. Cit hlm : 10

<sup>194</sup> Stei, J steven dan book, Op-Cit, hlm : 17

<sup>195</sup> Ibid, hlm ; 39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merespon fakta, fleksibel, terampil dalam memecahkan masalah, dan mengatasi stres. Selanjutnya Sallowi dan Meer melaporkan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengendalikan emosi.<sup>196</sup>

Lebih lanjut Goleman menjelaskan kecerdasan emosional memiliki tujuan unsur utama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar :

- a. Keyakinan: Pengendalian perasaan seseorang terhadap tubuh, perilaku dan dunia
- b. Rasa ingin tahu: Perasaan bahwa menyelidiki segala sesuatu itu menimbulkan kesenangan dan bersifat positif.
- c. Niat: Kemampuan dan hasrat untuk berhasil, bertindak berdasarkan niat dengan tekun, ini berhubungan dengan perasaan efektif dan terampil.
- d. Kendali diri: Kemampuan untuk mengendalikan dan menyesuaikan tindakan dengan pola menurut usia, suatu rasa kendali batiniah.
- e. Keterkaitan: Kemampuan untuk mengikutsertakan diri dengan orang lain didasari pada perasaan saling memahami.
- f. Kecakapan berkomunikasi: sebagai bentuk kemampuan verbal untuk bertukar perasaan, gagasan, dan konsep dengan orang lain dan kenikmatan terlibat dengan orang lain termasuk orang dewasa.
- g. Kooperatif: Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.<sup>197</sup>

<sup>196</sup> Shavita Deshwal, Measuring Emotional Quotient,(www. Allresearchjournal.com,2015, hlm : 141

<sup>197</sup> Daneil Goleman, Op-Cit, hlm : 274

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan emosional/Emotional Quotation (EQ) adalah kemampuan dalam mengungkapkan pemahaman, perasaan, dan kesadaran tentang emosi dan kemampuan untuk mengendalikan dan mengaturnya. Kecerdasan emosional dapat juga diartikan sebagai kemampuan mental yang dapat meahami dan mengendalikan perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain. Artinya, suatu kemampuan yang dapat melihat diri sendiri seperti orang lain melihat dirinya. Mempunyai kemampuan memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan orang itu dirasakan juga oleh dirinya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa

Baik dan tidaknya seseorang tergantung faktor yang mempengaruhi dari kecerdasan emosionalnya seperti :

- a. Faktor bawaan atau biologis. Sifat yang melekat pada seseorang memang dibawa sejak lahir. Merupakan batas kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan masalah.
- b. Faktor pembawa yang khas dan minat. Minat merupakan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan dan mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan.
- c. Faktor lingkungan dan pembentukan. Pembentukan segala kondisi yang ada di luar diri seseorang yang memberikan pengaruh dalam perkembangan intelegensi.
- d. Faktor kematangan. Setip organ tubuh manusia mengalami perkembangan dan pertumbuhan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Faktor kebebasan. Setiap individu dapat memilih metode tertentu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Demikian pula kebebasan memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>198</sup>

Mas Udik Abdullah menambahkan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional :

- a. Bersikap tenang, bersikap tenang tidak hadir dengan sendirinya, untuk menghadirkannya diperlukan beberapa perlakuan yang harus melekat pada diri seseorang, 1). Senantiasa mengingat Allah dalam segala aktivitas, 2). Merasakan kehadiran Allah dalam setiap langkah, 3). Yakin akan perlindungan dan pertolongan Allah.
- b. Berfikir sebelum bertindak, berfikir sebelum bertindak tujuannya agar dapat mempertimbangkan : 1. Mempertimbangkan halal dan haram, 2. Mempertimbangkan manfaat dan mudharatnya. 3. Memilih yang paling ringan sementarra tidak menyalahi syariat Allah.
- c. Memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri, agar bisa berbuat baik kepada orang lain 1. Mengingat kebaikan Allah dan perintah-Nya kepada kita, 2. Mencintai orang beriman seperti mencintai diri sendiri, 3. Menahan amarah. 4. Mudah memaafkan.
- d. Sabar, Menumbuhkan sifat sabar ditandai dengan perbuatan beberapa pola tingkah-laku di antaranya : 1. Bersegera dalam kebaikan, 2. Tidak tergesa-gesa, 3. Selalu berprasangka baik.

<sup>198</sup> Ibid, hlm : 63

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Menundukan hawa nafsu, menundukan hawa nafsu ada beberapa hal yang bisa dilakukan :1. Berpegang teguh kepada kebenaran, 2. Mendirikan sholat, 3. Puasa.<sup>199</sup>

#### 4. Indikator Kecerdasan Emosioal Siswa

Menurut Ari Ginanjar mengemukakan aspek-aspek yang berkaitan dengan spritual dan kecerdasan emosional sbb :1. Istiqamah (Konsisten), 2. Tawadhu (Kerendahan hati), 3. Tawakkal (Berusaha dan berserah diri), 4. Ikhlas (Ketulusan) dan Kaffa (totalitas), 5. Tawazun (Keseimbangan), 6. Ihsan (Integritas dan penyempurnaan).<sup>200</sup>

Goleman membagi 5 (lima) aspek kemampuan pada kecerdasan emosional yaitu : (1). Mempunyai kemampuan dalam mengenali emosi diri. (2). Mempunyai kemampuan dalam menguasai emosi diri. (3). Mempunyai kemampuan dalam memotivasi diri. (4). Mempunyai kemampuan dalam mengenali emosi orang lain. (5). Mempunyai kemampuan dalam mengembangkan hubungan dengan orang lain.<sup>201</sup>

Menelusuri kajian teori di atas dapat dihubungkan diantara masing-masing variabel yang diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagaimana terlihat dalam bentuk diagram berikut :

<sup>199</sup> Mas Udik Abdullah, Meledakkan IESQ Dengan langkah Takwa dan Tawakkal ( Jakarta, Zikrul Hakin, 2005) hlm: 147-179

<sup>200</sup> Op.cit, hl : 10

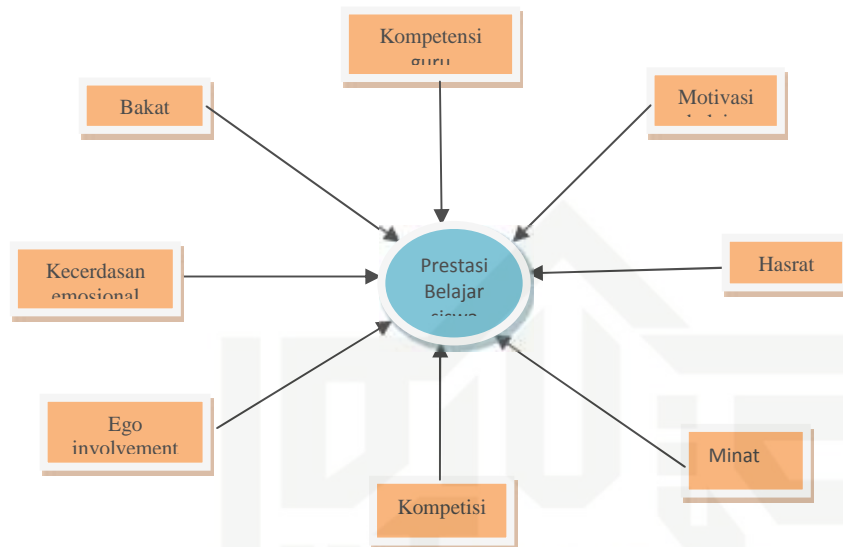
<sup>201</sup> Hanafi, Dasar-Dasar Psikologi Agama, "Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau" (Pekanbaru, Cv. Mulia Indah Kemala, 2014) 172-176



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

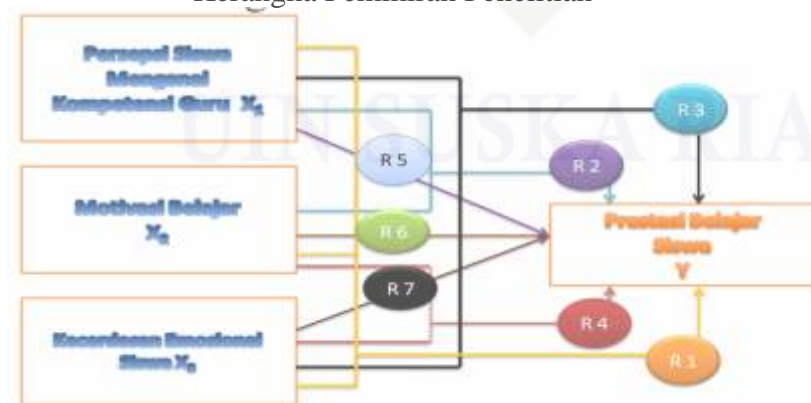
Diagram 2.1  
Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar siswa



F. Kerangka Pikir Penelitian

Pemikiran ini secara umum banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir. Secara khusus hanya tiga komponen yang dibahas dalam penelitian ini : persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar, kecerdasan emosional siswa hubungannya dijelaskan dalam tabel 2. 2 berikut :

Tabel 2. 2  
Kerangka Pemikiran Penelitian



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

→ Pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

→ Pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

→ Pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

→ Pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

→ Pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir

→ Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir

→ Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

G. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sudati Winarni.<sup>202</sup> Judul “Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul” Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif

<sup>202</sup> Sudati Warni, Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul, bioeducacita vol. 2 1 Mei 2014 ISSN : 2338-6630 hlm: 42-45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan subjek penelitian adalah diperoleh dari populasi terdiri 4 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 127 siswa Jumlah sampel sebanyak 95 siswa secara *probability sampling*. Teknik pengumpulan data proporsional random sampling. Analisis kuantitatif menggunakan bantuan software SPSS. Instrumen penelitian atau kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh perhatian guru ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), kecerdasan emosional ( $X_3$ ), dan prestasi belajar biologi (Y) siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014

Hasil penelitian pengaruh perhatian guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi diperoleh hasil terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Bantul dengan nilai F sebesar 44.525 signifikansi 0,000 atau sebesar 59,5 %. Kesimpulan, perhatian guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional siswa mempengaruhi hasil belajar siswa secara terpisah maupun secara bersama-sama.

Perbedaan penelitian Sudati Winarni, penelitian yang dilakukan antara lain, penelitian Sudati Winarni menggunakan metode penelitian teknik analisis kuantitatif menggunakan bantuan software SPSS. sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif, sehingga dalam menganalisis data penelitian tentu saja memiliki teknik yang berbeda. Dilihat subjek penelitian Sudati Winarni, penelitian adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Bantul. Sedangkan penelitian ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subjeknya adalah siswa di MAS/MAN Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian Sudati Winarni “Hubungan Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul” Sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Lokasi penelitian yang dilakukan Sudati Winarni Siswa SMA Negeri 2 Bantul” sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sutardi, Sugiharsono.<sup>203</sup> Dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kota Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS di 45 SMA negeri dan swasta di Kota Yogyakarta. Sampel sekolah diambil lima sekolah dengan teknik area random sampling. Sampel siswa sebanyak 122 siswa ditentukan dengan teknik area proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket untuk variabel kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga, serta dokumentasi untuk variabel hasil belajar. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan expert judgment dan analisis faktor, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alfa Cronbach.

<sup>203</sup> Sutardi dan S. Sugiharsono, Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga, Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, <https://jurnal.pendidikan.ips.harmoni.sosial.umy.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/840>, Vol.3. No 2 Tahun 2016 hlm : 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 7,8%; (2) motivasi belajar berHubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 36,8%, (3) lingkungan keluarga berHubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 4,1% (4) kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 43,1%. Kesimpulan, kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara terpisah maupun bersama.

Perbedaan penelitian Sutardi, Sugiharsono dengan penelitian yang dilakukan antara lain, pada penelitian Sutardi, Sugiharsono menggunakan metode penelitian teknik analisis asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif, sehingga dalam menganalisis data penelitian tentu saja memiliki teknik yang berbeda. Dilihat dari subjek penelitian Sutardi, Sugiharsono subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS di 45 SMA negeri dan swasta di Kota Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian Sutardi, Sugiharsono “Hubungan Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA di 45 SMA negeri dan swasta di Kota Yogyakarta, Objek penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Lokasi penelitian yang dilakukan Sutardi, Sugiharsono dilakukan di SMAN Jakarta Selatan” Penelitian ini di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji dengan judul “Hubungan Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis survei dengan pendekatan analisis jalur (path analisis) dan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa tengah yang berjumlah sebanyak 96 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik random sampling, menggunakan instrument angket dengan model check list dengan skala likert untuk variabel kompetensi guru, motivasi belajar, dan fasilitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat Hubungan positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 0,409 (2) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 0,393. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 0,281. Kompetensi guru, motivasi belajar, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi efektif ( $R^2$ ) sebesar 43,1%. Kesimpulan, kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa secara terpisah maupun secara bersama-sama.<sup>204</sup>

Perbedaan penelitian Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji dengan penelitian yang dilakukan antara lain, Penelitian Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji menggunakan metode penelitian jenis survei pendekatan analisis jalur (path analisis) sedangkan penelitian dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif, sehingga dalam menganalisis data penelitian tentu saja memiliki teknik berbeda. Dilihat dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa tengah yang berjumlah sebanyak 96 siswa. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji “Hubungan Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah. Sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui “Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Lokasi penelitian dilakukan Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji dilakukan di SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

<sup>204</sup> Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji, Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah, Jurnal Pendidikan Insan Mandiri : vol 1 No.1 Tahun 2013, hlm : 2-9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim Sulistiawati, Samsul Arifin.<sup>205</sup> Dengan Judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapuas Barat, Kalimantan Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan subjek penelitian siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kapuas Barat, Kalimantan Tengah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kapuas Barat, Kalimantan Tengah dari kelas IX-A sampai IX-D yang berjumlah 81 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 66 siswa yang diambil dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket) dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi dan uji korelasi ganda. Kesimpulan, terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kapuas Barat. Koefisien korelasi ganda antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,545 dan koefisien determinasi sebesar 29,7%

Perbedaan penelitian Arif Rahman Hakim Sulistiawati, Samsul Arifin dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian Arif Rahman Hakim Sulistiawati, Samsul Arifin analisis kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik

<sup>205</sup> Arif Rahman Hakim, Sulistiawati, Samsul Arifin, Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapuas Barat, Kalimantan Tengah, Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika vol 3 No 2, hlm : 165-176, September 2018, p-ISSN2541-0660,e-ISSN 2597-7237 @ 2018.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis kuantitatif, sehingga dalam menganalisis data penelitian tentu saja memiliki teknik yang berbeda. Dilihat dari subjek penelitian, pada penelitian Arif Rahman Hakim Sulistiawati, Samsul Arifin adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kapuas Barat, Kalimantan Tengah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian Arif Rahman Hakim Sulistiawati, Samsul Arifin “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapuas Barat, Kalimantan Tengah”. Sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui “Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Lokasi penelitian yang dilakukan Arif Rahman Hakim Sulistiawati, Samsul Arifin SMP Negeri 1 Kapuas Barat, Kalimantan Tengah, penelitian ini, di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

5. Penelitian yang dilakukan Diasty Widar Hapsari1 et.al dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang.”<sup>206</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana dengan subjek penelitian siswa dari kelas XI dan kelas XII sebanyak 250 orang, jumlah tersebut diperoleh dari populasi sebesar 668 siswa dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data untuk pengukuran kompetensi guru dilakukan menggunakan 19 item pertanyaan selanjutnya

<sup>206</sup> Diasty Widar Hapsari1, Arif Partono Prasetyo, Drs, M.M, CPHR2, e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017 | Page 269, ISSN : 2355-9357

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

responden memilih dari empat alternatif jawaban dengan skala Likert yang dimodifikasi, 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Kemudian dianalisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Disimpulkan bahwa Kompetensi Guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Perbedaan penelitian Diasty Widar Hapsari1 dkk dengan penelitian yang dilakukan antara lain. Penelitian Diasty Widar Hapsari1 et.al menggunakan metode penelitian teknik analisis deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif, sehingga dalam menganalisis data penelitian tentu saja memiliki teknik yang berbeda. Dilihat dari subek penelitian, pada penelitian Diasty Widar Hapsari1 dkk, subjek penelitiannya adalah siswa SMK Negeri 2 Bawang, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir Hilir Tembilahan. Objek penelitian Diasty Widar Hapsari1 dkk “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang.” Sedangkan penelitian bertujuan mengetahui “Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Lokasi penelitian yang dilakukan Diasty Widar Hapsari1 dkk juga berbeda dengan penelitian ini, yaitu di SMK Negeri 2 Bawang, sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Stevani<sup>207</sup> dengan judul “Analisis Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang”. Penelitian menggunakan metode penelitian ini studi Deskriptif dan Asosiatif. Subjek penelitian seluruh siswa kelas X tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling sebanyak 110 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan berupa angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis (1). analisis deskriptif (2). analisis induktif (3). Uji asumsi klasik (4). analisis regresi berganda (5). koefisien determinasi (6). uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan, motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin naik motivasi belajar siswa maka akan semakin naik hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA 5 Padang. Dengan nilai R square sebesar, 0,739, artinya sebesar 73,90% perubahan pada variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 26,10% diHubungani oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian Stevani dengan penelitian yang dilakukan antara lain, pada penelitian Stevani Penelitian menggunakan metode studi Deskriptif dan Asosiatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif, sehingga dalam menganalisis data penelitian tentu saja memiliki teknik yang berbeda. Dilihat dari subjek penelitian Stevan adalah Subjek penelitian seluruh siswa kelas X tahun

<sup>207</sup> Stevani, Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA 5 Padang, Jurnal Of Economic and Economic Education Vol 4 no. 2, ISSN : 2302 – E-ISSN 2460 – 190X, hlm : 308- 314

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran 2014/2015. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian Stevan “Analisis Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang”. Sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Lokasi penelitian yang dilakukan Stevan dilakukan di Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang”.SMAN Jakarta Selatan” sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliya Kabupaten Indragiri Hilir.

7. Penelitian yang dilakukan Indah Mayang Purnama<sup>208</sup> dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan.” Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode survey dan teknik analisis Analisis Jalur (*Path Analysis*). Sampel berkisar 98 siswa yang dipilih secara random dari seluruh siswa SMAN di Kota Madya Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,655 dan signifikan memiliki Hubungan yang lebih kuat (lebih besar dari 0,05).

Perbedaan penelitian Indah Mayang Purnama dengan penelitian yang dilakukan antara lain, pada penelitian Indah Mayang Purnama menggunakan metode penelitian metode Survey sedangkan penelitian yang

<sup>208</sup> Indah Mayang Purnama, Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif, 6(3): 233-245, 2016 ISSN: 2088-351X

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif, sehingga dalam menganalisis data penelitian tentu saja memiliki teknik yang berbeda. Dilihat dari subjek penelitian Indah Mayang Purnama seluruh siswa SMAN di Kota Madya Jakarta Selatan. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian Indah Mayang Purnama juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan, dimana objek penelitian Indah Mayang Purnama Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. Sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Lokasi penelitian yang dilakukan Indah Mayang Purnama juga berbeda dengan penelitian ini, yaitu di SMAN Jakarta Selatan” sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

#### H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan bagan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_a$  - Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.
2.  $H_a$  - Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.  $H_a$  - Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru, kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.
4.  $H_a$  - Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar, kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.
5.  $H_a$  - Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir
6.  $H_a$  - Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir
7.  $H_a$  - Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.<sup>209</sup> Metode kuantitatif disini adalah menggunakan kuantitatif Ex post facto. Penelitian kuantitatif ex post facto yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh suatu variabel dengan variabel lain, peristiwa tersebut terjadi secara natural kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dari pada kejadian tersebut.<sup>210</sup>

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah 6 Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir. Terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri 001 Kecamatan Tembilahan Hulu, Madrasah Aliyah Negeri 002 Kecamatan Tanah Merah, Madrasah Aliyah Swasta Darussalam Kecamatan Tempuling, Madrasah Aliyah Swasta Nurul Iman Kecamatan Enok, Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Tunas Harapan Kecamatan Tembilahan Kota, Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu.

#### 2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan semenjak dikeluarkan SK pembimbing pada tanggal 5 Januari 2017, kemudian dikeluarkan SK

<sup>209</sup> Ibid, 23

<sup>210</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D ( Bandung, Alfabeta, 2017) hlm : 26

persetujuan turun penelitian terhitung dari 13 Juni sampai bulan September 2017 berlangsung dalam waktu selama 3 bulan. Data yang diperoleh selama penelitian adalah Ulangan Harian dan Ujian Tengah Semester serta Ujian Akhir Semester Siswa. Waktu pelaksanaan selam penelitian dapat terlihat di dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Uraian	Bulan																																				
		Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember										
								1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Revisi Judul	■																																				
2	Bab I	■	■	■																																		
3	Bab II			■	■																																	
4	Bab III				■	■																																
5	Instrumen					■	■																															
6	Penyebaran Angket						■	■																														
7	Pengambilan UH 1									■	■	■	■																									
8	Pengambilan UH 2													■	■	■	■																					
9	UTS																																					
10	Pengambilan UH 3																																					
11	Pengambilan UH 4																																					
12	UAS																																					
13	Pengolahan Data																																					
14	Penyusunan Laporan																																					
15	Penyelesaian																																					

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian adalah pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan objek penelitian maka, ada 4 variabel yang menjadi fokus dalam pengkajian diantaranya : a. Persepsi siswa mengenai kompetensi guru terdiri dari: (1) Kompetensi guru ditinjau dari kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi guru ditinjau dari kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi guru ditinjau dari kompetensi sosial, dan (4) Kompetensi guru ditinjau dari kompetensi profesional. b. Prestasi belajar siswa terdiri dari: (1) prestasi belajar siswa aspek kognitif, (2) prestasi belajar siswa aspek afektif, dan (3) prestasi belajar siswa aspek psikomotor, (c) Motivasi belajar, (d) Kecerdasan emosional siswa, faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah penelitian generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>211</sup> Menurut Sugiyono populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>212</sup> Populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 buah Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir, diuraikan seperti terlihat pada tabel 3.2 berikut :

<sup>211</sup> Kisbiyanto, *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan*, (Semarang, RaSail Media Group, 2008), hlm. 31

<sup>212</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), hlm. 49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 3. 2  
Populasi Penelitian  
Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama Madrasah	Alamat	Kecamatan
1	Madrasah Aliyah Negeri 001	Jl. Pelajar	Tembilahan Hulu
2	Madrasah Aliyah Negeri 002	Jl. Pendidikan	Tanah Merah
3	Madrasah Aliyah Negeri 003	Jl. Datuk Tholib	Khairiah Mandah

Sumber : Kemenag Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018

Madrasah Aliyah Swasta Tanpa Naungan Pondok Pesantren  
Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama Madrasah	Alamat	Kecamatan
1	AL Islahiyah	Desa Pancur	Kec. Keritang
2	AL Muhajirin	Jl.Propinsi	Kec. Kempas
3	Darul ulama DDI	Jl. Jendral	Kec. Sungai Batang
4	Darussalam	Manunggal jaya	Kec. Pulau Burung
5	Darussalam	Jl. Raya Propinsi	Kec. Tempuling
6	Miftahul Huda	Parit Lajar	Kec. Tembilahan
7	Nurul Iman	Lintas Enok	Kec. Enok
8	Nurul Islam	Pesanggarahan	Kec. Sungai Batang
9	MAS Nurul Huda	Jl. M.Boya	Enok
10	MAS DDI	Jl.Utama	Reteh
11	MAS Nurul Jihad	Jl. Sapta Marga	Tembilahan Hulu
12	MAS Sabilil Huda	Jl. Penunjang	Reteh
13	MAS Abbasyiah	Jl. Telaga	Gas
14	MAS Nurul Muhtadiin	Jl. Pendidikan	Pulau Burung
15	MAS Nurul Wathan	Jl. Pendidikan	Pelangirans
16	MAS YPI Nurul Yaqin	Jl. Mangkubumi	Enok
17	MAS Sabilul Huda	Jl. Jl.Pelajar	Gas
18	MAS Darul Ulum	Jl. Sunan Anpel	Reteh
19	MAS Nailul Amani	Jl. Asia	Tanah Merah
20	MAS Nurul Islam	Jl. Belantarya	Gaung
21	MAS Nurul Yaqin	Jl. Pendidikan	Gaung
22	MAS Hidayatul Muhtadiin	Jl.H.Ahmad Bajuri	Reteh
23	MAS DDI	Jl. Mesjid	Reteh
24	MAS Nurul Yaqin	Jl.Simpang	Kateman
25	MAS Darul Falah	Jl. Kesehatan	Concong
26	MAS Al Islami	Jl. Pendidikan	Tembilahan
27	MAS Darul Istiqomah	Jl. Lintas Timur	Selensen
28	MAS Miftahul Huda	Parit Penghulu	Batang tuaka
29	MAS Tarbiyah Islamiyah	Bekawan Luar	Mandah
30	MAS Al sayahni	Sungai Gantang	Kempas
31	MAS Al Islamiyah	Sungai Undan	Reteh
32	MAS Ittifaqul Ikhwan	Air Bagi	Concong
33	MAS Nurul Iman	Sei Lokan	Enok
34	Raudhatul Ulum	Prt. Dusun	Kec. Gaung
35	MAS Nurul Hidayah	Jl. Propinsi	Tempuling

### Madrasah Aliyah Swasta Naungan Pondok Pesantren Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama Madrasah	Alamat	Kecamatan
1	AL Huda Allahiyah	Mugomulyo	Sungai Batang
2	AL Isyad Darul Ulum	Jl. Sunan Ampel	Kec. Reteh
3	AL Rasyid	Simpang Tiga	Kec. Batang Tuaka
4	AL Azkiya	Pengalihan	Kec. Keritang
5	AL Baqiyatussa'diyah	Tembilahan	Kec. Tembilahan Hulu
6	AL Imtinan	Tembilahan	Kec. Tembilahan Hulu
7	Anwarul Ulum	Mugomulyo	Kec. Keritang
8	AssyifaullIslamiyah	Belaras	Kec. Mandah
9	Darul Istiqamah	Jl. Lintas Timur	Kec. Kemuning
10	Darul Rahman	Jl. Propinsi	Kec. Tempuling
11	Jaziratul Munir	Jl. H. Ahmad	Kec. Reteh
12	Miftahul Huda	Prt. Surau	Kec. Enok
13	Nurul Wathan	Pasar Kembang	Kec. Keritang
14	Sa'adatuddarain	Desa Suhada	Kec. Enok
15	Sabilal Muhtadin	Jl. Sabilal	Kec. Tembilahan Hulu
16	Sabilal Muttaqin	Teluk Kiambang	Kec. Tempuling
17	Sabilul Mutaqin	Sungai Dungun	Kec. Reteh
18	Syech WalidThaib Saleh Indragiri	Teluk Sungka	Kec. Gas
19	Tarbiatul Islamiyah Wal irsyad	Bintang Fajar	Kec. Keritang
20	Tebu ireng 3	Petalongan	Kec. Keritang
21	Tunas harapan	Jl. Pendidikan	Kec. Tembilahan
22	Ummul Qur'an Annuraini	Perigi Raja	Kec. Tembilahan
23	Yabid	Jl. K.H.M. Nasir	Kec. Sungai Batang
24	Yasin	Pekan Arba	Kec. Tembilahan
25	MAS Tarbiyah Islamiyah	Jl. Tunas Harapan	Kateman
26	MAS Nurul jam'ah	Jl. Pinang	Keritang
27	MAS Tarbiyah Islamiyah	Jl. Pemuda	Keritang
28	MAS Nahdatusshibyan	Jl. Utama	Tempuling
29	MAS Hidayatul Islamiyah	Jl. H Hanafi	Gaung
30	MAS DDI	Jl. Indragiri	Reteh
31	MAS AlIkhlas	Jl. Jendral Sudirman	Kateman
32	MAS Tarbiyah Islamiyah	Jl. Pendidikan	Mandah
33	MAS Hizbul Wathan	Jl. Lubuk Batu	Kemuning

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>213</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir. Pengambilan sampel digunakan teknik pengambilan sampel purposif.<sup>214</sup> Sampel purposif artinya penelitian bertujuan ingin menemukan sesuatu, terkait dengan penelitian atau ingin menemukan variabel manakah yang paling mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

<sup>213</sup> Sugiyono, Lot-cit

<sup>214</sup> Consuelo G. Sevilla dkk, Pengantar Metode Penelitian (Universitas Indonesia, UI-Press, 1993) hlm : 168. Buku asli, An Introduction to Research Methods diterbitkan oleh Rex Printing Company. Inc. Philippines Copyright, 1984,1988

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengambilan sampel purposif disini sesuai dengan tujuan penelitian maka, hanya mengambil satu kelas diantara kelas satu yang ada dari 6 Madrasah sebagai sampel. Menentukan sampel hanya kelas satu karena, hanya kelas satu yang menggunakan kurikulum 2013 sedang kelas dua dan kelas tiga masih menggunakan kurikulum KTSP. Madrasah Aliyah yang menjadi sampel penelitian seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3  
Sampel Penelitian

No	Nama Madrasah	Kelas	Jumlah Siswa	Kecamatan
1	MAN 001	XI IPA <sup>2</sup>	32	Kec.Tembilahan hulu
2	MAN 002	X IPS <sup>2</sup>	28	Kec. Tanah Merah
3	MAS PP.Tunas Harapan	X IPS	21	Kec. Tembilahan
4	MAS PP.Sabilal Muhtadin	X IPS	41	Kec.Tembilahan hulu
5	MAS Nurul Iman	X IPS	37	Kec. Enok
6	MAS Darussalam	X IPS	30	Kec. Tempuling
Jumlah			189	

### E. Teknik Pengumpulan Data

Alat bantu yang dipilih digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar terlaksana secara sistematis dan lebih mudah menggunakan instrument berupa angket dan pengumpulan kelengkapan data berupa dokumentasi .

#### 1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>215</sup>

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada

<sup>215</sup> Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung, Alfabeta, 2004), hlm. 99

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

responden untuk dijawabnya.<sup>216</sup> Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional siswa.

Angket yang dilakukan adalah angket jenis tertutup yang menyajikan pernyataan dengan 5 (lima) pilihan option yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Ada dua jenis pernyataan yang digunakan dalam angket yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk analisa data maka setiap option diberi angka dari 1 sampai 5. Pernyataan positif (SS = 5), (S = 4), (RR = 3), (TS = 2), dan (STS = 1), sedangkan pernyataan negatif (SS = 1), (S = 2), (RR = 3), (TS = 4), dan (STS = 5).

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel tentang perolehan nilai prestasi belajar siswa yang bersumber dari lembar kerja siswa berupa nilai Ulangan Harian 1, Ulangan Harian 2, Ulangan Harian 3, Uulangan Harian 4, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester kemudian dilanjutkan pengambilan data tentang profil Madrasah dan data lainnya yang diperlukan ada hubungannya dengan penelitian.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrument angket yang baik dalam penelitian perlu diuji cobakan terlebih dahulu untuk memperoleh butir soal yang validitas logis dan validitas empiris. Dalam pengujian instrumen penelitian ini dilaksanakan dengan

<sup>216</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm.142

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan validitas empiris dengan tujuan mengukur tingkat validitas suatu instrumen yang diperoleh melalui hasil uji coba atau try-out kemudian diolah menggunakan program SPSS Versi. 24 <sup>217</sup>

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Angket Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru

Mengetahui validitas instrumen angket persepsi siswa mengenai kompetensi guru dapat dilihat dari lampiran 3.4 berdasarkan output SPSS for Windows **Item Total Statistics** dapat diketahui bahwa dengan berpatokan pada angka rumus *Alpha Cronbach's* yaitu 0,954, maka *Cronbach's Alphaif item Deleted* yang lebih kecil dari angka 0,954 berarti valid, sebaliknya angka *Cronbach's Alphaif item Deleted* yang lebih besar dari 0,954 berarti tidak valid. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa item untuk kompetensi guru semua valid.

Mengenai Reabilitas instrumen angket persepsi siswa mengenai kompetensi guru dapat dilihat dari lampiran 3.5 berdasarkan output SPSS for Windows untuk **Reliability Statistics** di atas diperoleh *Alpha Cronbach's* sebesar 0,954 dengan item sebanyak 70. Angka ini lebih besar dari 0,60, berarti instrumen kompetensi guru dapat dikatakan valid.

#### b. Angket Motivasi Belajar

Mengetahui validitas instrumen angket motivasi belajar dapat dilihat dari lampiran 3.6 berdasarkan output SPSS for Windows **Item Total Statistics** dapat diketahui bahwa dengan berpatokan pada angka rumus

<sup>217</sup> Program SPSS merupakan singkatan dari Statistical Product and Service Solutions, yaitu sebuah program aplikasi di Komputer yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Alpha Cronbach's* yaitu 0,958, maka *Cronbach's Alphaif item Deleted* yang lebih kecil dari angka 0,958 berarti valid, sebaliknya angka *Cronbach's Alphaif item Deleted* yang lebih besar dari 0,958 berarti tidak valid. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 item yang tidak valid (gugur) yaitu item nomor 1 dan 8.

Mengenai Reabilitas instrumen angket motivasi belajar siswa dapat dilihat dari lampiran 3.7 berdasarkan output SPSS for Windows untuk **Reliability Statistics** di atas diperoleh *Alpha Cronbach's* sebesar 0,958 dengan item sebanyak 50. Angka ini lebih besar dari 0,60, berarti instrumen motivasi belajar dapat dikatakan valid.

c. Angket Kecerdasan Emosional Siswa

Mengetahui validitas instrumen angket kecerdasan emosional siswa dapat dilihat dari lampiran 3.8 berdasarkan output SPSS for Windows **Item Total Statistics** dapat diketahui bahwa dengan berpatokan pada angka rumus *Alpha Cronbach's* yaitu 0,871, maka *Cronbach's Alphaif item Deleted* yang lebih kecil dari angka 0,871 berarti valid, sebaliknya angka *Cronbach's Alphaif item Deleted* yang lebih besar dari 0,871 berarti tidak valid. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 5 item yang tidak valid (gugur) yaitu item nomor 1, 2,3, 5, dan 39.

Mengenai Reabilitas instrumen angket kecerdasan emosional siswa dapat dilihat dari lampiran 3.9 berdasarkan output SPSS for Windows untuk **Reliability Statistics** di atas diperoleh *Alpha Cronbach's* sebesar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0,871 dengan item sebanyak 53. Angka ini lebih besar dari 0,60, berarti instrumen kecerdasan emosional siswa dapat dikatakan valid.

## G. Teknik Analisa Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis menggunakan statistik parametrik dengan dua jenis teknik analisis yaitu uji coba normalitas dan uji coba linearitas

#### a. Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.<sup>218</sup> Dalam pengujian normalitas data, peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 24 menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang sangat sederhana dan tidak menimbulkan banyak perbedaan pendapat para ahli statistik. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah berikut :

Tabel : 3.10  
Hasil Uji Normalitas Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERSIKOMPURU	.053	189	.200 <sup>*</sup>	.988	189	.130

\*. This is a lower bound of the true significance.

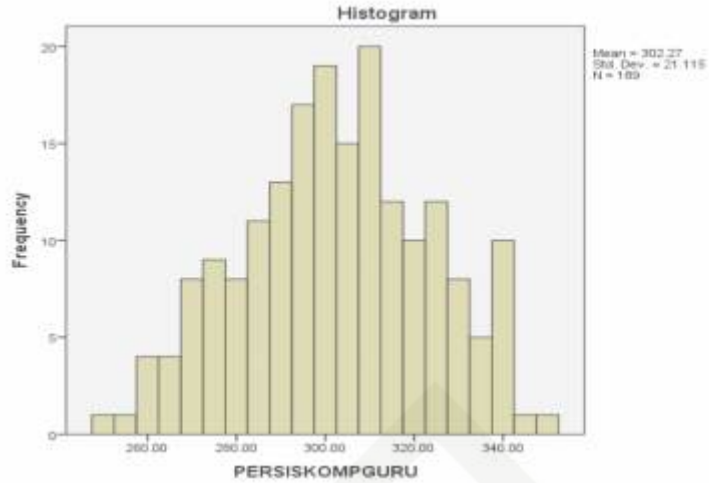
a. Lilliefors Significance Correction

<sup>218</sup> Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan., Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan A&D ; hlm : 241



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

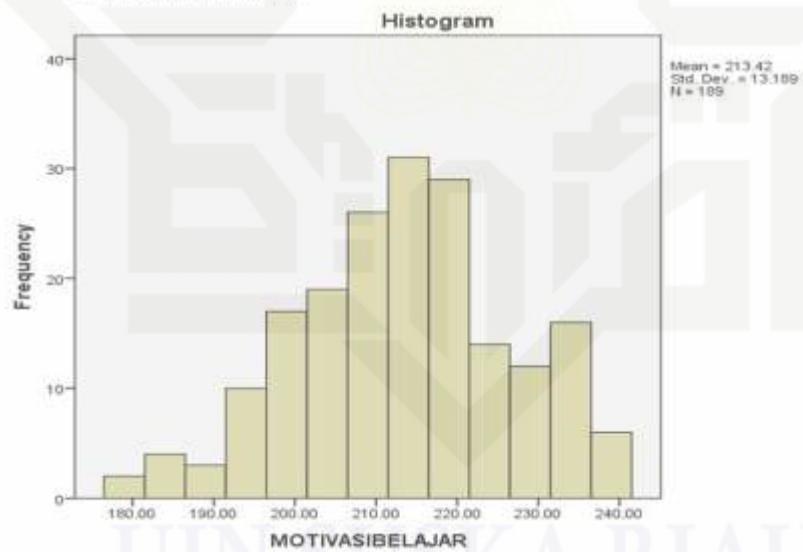


Tabel : 3.11  
Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTVASIBELAJAR	.062	189	.070	.987	189	.092

a. Lilliefors Significance Correction



Tabel : 3.12  
Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosional Siswa

**Tests of Normality**

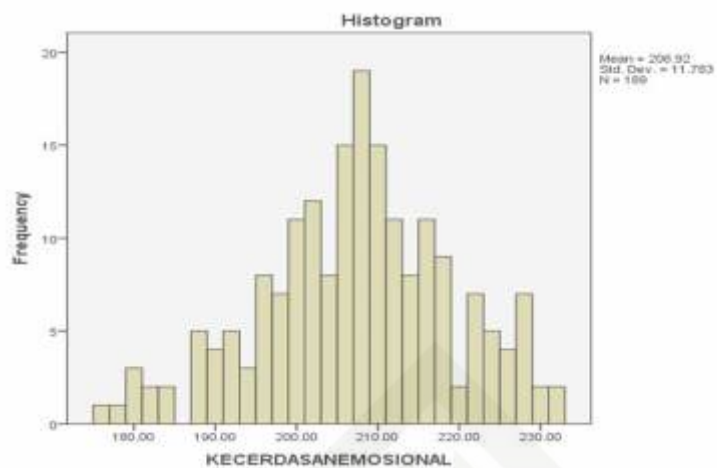
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KECERDASANEMOSIONAL	.054	189	.200*	.988	189	.113

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



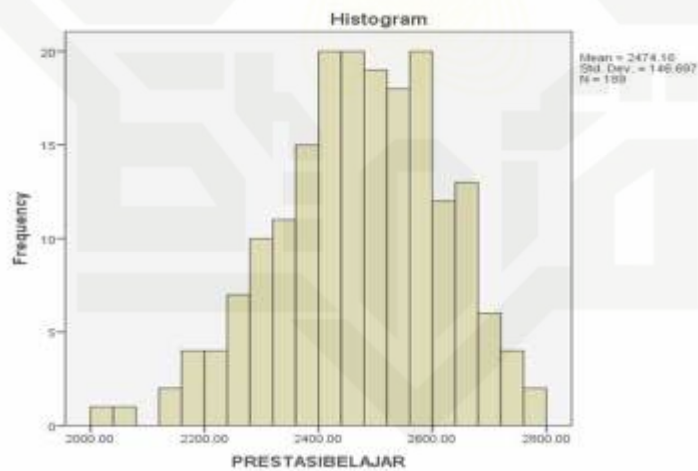
Tabel : 3.13  
Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRESTASIBELAJAR	.048	189	.200 <sup>*</sup>	.968	189	.124

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Tabel : 3.14  
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	PERSIPOM GURU	MOTIVASBEL AJAR	KECERDASA NEMOBIONA L	PRESTASIBE LAJAR	
N	189	189	189	189	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	302.2698	213.4233	206.8942	2474.1567
	Std. Deviation	21.11534	13.38892	11.79258	146.69728
Most Extreme Differences	Absolute	.053	.062	.055	.048
	Positive	.045	.050	.036	.025
	Negative	-.053	-.062	-.055	-.048
Test Statistic	.053	.062	.055	.048	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>a</sup>	.070 <sup>a</sup>	.200 <sup>a</sup>	.200 <sup>a</sup>	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengambilan keputusan untuk uji Kolmogorov-Smirnov di atas dapat dilakukan dengan berpatokan pada probabilitas signifikansi. Apabila angka probabilitas signifikansinya  $> 0,05$  maka hipotesis nihil yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara distribusi data yang ada dengan distribusi normal diterima. Dalam arti bahwa data yang ada berdistribusi normal. Jika angka signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data yang ada tidak berdistribusi normal. Dari data di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Data persepsi siswa mengenai kompetensi guru memiliki nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,200. Angka ini lebih besar dari 0,05, berarti untuk variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data persepsi siswa mengenai kompetensi guru berdistribusi normal.
- b. Data motivasi belajar memiliki nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,070. Angka ini lebih besar dari 0,05, berarti untuk variabel motivasi belajar, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data motivasi belajar berdistribusi normal.
- c. Data kecerdasan emosional siswa memiliki nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,200. Angka ini lebih besar dari 0,05, berarti untuk variabel kecerdasan emosional siswa, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi data dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data kecerdasan emosional siswa berdistribusi normal.

- d. Data prestasi belajar siswa memiliki nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,200. Angka ini lebih besar dari 0,05, berarti untuk variabel prestasi belajar siswa, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data prestasi belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Asumsi linearitas adalah memastikan apakah data yang akan dianalisis sesuai dengan garis linier atau tidak. Asumsi ini dapat diketahui dengan mencari nilai deviation from linearity dari Uji linear. Pengujian ini dengan menggunakan program SPSS versi 24. Pengujian linearitas ini dilaksanakan sebanyak variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- 1). Persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

Pengujian linearitas variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa tersebut terlihat pada tabel 3.15

Tabel : 3.15  
Hasil Uji Lineritas Persepsi Siswa Mengenai kompetensi guru

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASIBELAJAR * PERISKOMGURU	Between Groups (Combined)	2733791.182	37	73886.248	8.504	.000
	Linearity	1917691.311	1	1917691.311	220.735	.000
	Deviation from Linearity	815899.871	36	22663.889	2.608	.000
	Within Groups	1311988.056	151	8688.649		
	Total	4045777.238	188			

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PRESTASIBELAJAR * PERSISKOMGURU	.689	.474	.822	.676

Tabel di atas menunjukkan linearity–signifikansi sebesar 0,000. Untuk memberikan interpretasi linear atau tidak linear menggunakan ketentuan, yakni apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tabel anova di atas menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi nilai variabel independen (bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (terikat). Dalam arti kata variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru linear dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian kedua variabel ini dapat diuji dengan menggunakan uji analisis parametrik.

2). Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

Pengujian linearitas variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa tersebut terlihat pada tabel 3.16

Tabel : 3.16  
Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PRESTASIBELAJAR * MOTIVASIBELAJAR	.569	.324	.779	.606

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASIBELAJAR * MOTIVASIBELAJAR	Between Groups	(Combined)	2452390.268	50	49047.605	4.248	.000
		Linearity	1311260.120	1	1311260.120	113.665	.000
		Deviation from Linearity	1141120.148	49	23288.166	2.017	.001
Within Groups			1993399.970	138	14546.355		
Total			4045777.238	188			

Tabel di atas menunjukkan linearity–signifikansi sebesar 0,000. Untuk memberikan interpretasi linear atau tidak linear menggunakan ketentuan, yakni apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tabel anova di atas menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi nilai variabel independen (bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (terikat). Dalam arti kata variabel motivasi belajar linear dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian kedua variabel ini dapat diuji dengan menggunakan uji analisis parametrik.

3) Kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa

Pengujian linearitas variabel kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa tersebut terlihat pada tabel 3.17

Tabel : 3.17  
Hasil Uji lineritas Kecerdasan Emosional Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASIBELAJAR * KECERDASANEMOSION AL	Between Groups	(Combined)	2321496.488	45	51588.811	4.278	.000
		Linearity	1451620.776	1	1451620.776	120.387	.000
		Deviation from Linearity	869875.712	44	19769.903	1.640	.016
Within Groups			1724280.750	143	12057.907		
Total			4045777.238	188			

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PRESTASIBELAJAR * KECERDASANEMOSION AL	.599	.359	.758	.574

Tabel di atas menunjukkan linearity–signifikansi sebesar 0,000. Untuk memberikan interpretasi linear atau tidak linear menggunakan ketentuan, yakni apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tabel anova di atas menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi nilai variabel independen (bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (terikat). Dalam arti kata variabel kecerdasan emosional siswa linear dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian kedua variabel ini dapat diuji dengan menggunakan uji analisis parametrik.

c. Uji Indenpendensi atau Multikolineriatas

Uji Indenpendensi antar varibel atau uji multikolineritas dilakukan untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Pengujian ini dengan menggunakan program SPSS versi 24 dengan hasil berikut terlihat pada tabel.

Tabel : 3.18  
Hasil Uji Indenpendensi Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Siswa

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1.	(Constant)	171.187	106.075		1.614	.108		
	PERSIKOMGURU	1.146	.392	.185	2.920	.004	.473	2.115
	MOTIVASIBELAJAR	4.389	.621	.395	7.064	.000	.483	2.070
	KECERDASANEMOSION AL	4.929	.720	.396	6.849	.000	.451	2.216

a. Dependent Variable: PRESTASIBELAJAR

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh antar tiga variabel bebas menunjukkan nilai tolerance tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai tolerance persepsi siswa mengenai kompetensi guru (0,473), motivasi belajar (0,483) dan kecerdasan emosional siswa (0,451) lebih besar dari 0,10. Demikian juga nilai VIF persepsi siswa mengenai kompetensi guru (2,115), Motivasi Belajar (2,070) dan kecerdasan emosional siswa (2,216) lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian berarti uji Independensi atau uji Multikolinearitas antar variabel bebas terpenuhi dan uji parametrik analisis regresi ganda dapat dilakukan.

d. Uji Analisis Data

1). Uji Analisis Regresi linier Berganda

Pengujian analisis data dalam penelitian ini merupakan bagian amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberikan arti dalam makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji analisis regresi linier berganda dan uji korelasi parsial. Uji regresi linier berganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel prediktor (variabel bebas) atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (variabel terikat).<sup>219</sup> Menurut Sugiyono (2014 :277) bahwa:“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik

<sup>219</sup>Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 241



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: a.  $Y = a + b$  b.  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$  kemudian dilakukan dengan reduksi data, display data, dan analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 24.

## 2). Uji Analisis Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial untuk mencari koefisien korelasi persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa murni dari variabel (independent) mempengaruhi variabel (dependent) dianalisis dengan menghilangkan pengaruh variabel lain, maka variabel yang diasumsikan (secara teoritik) berpengaruh harus dikontrol, misalnya variabel persepsi siswa mengenai kompetensi guru ( $X_1$ ) diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar siswa ( $Y$ ).<sup>220</sup>

Selanjutnya untuk mendapatkan kesimpulan apakah terdapat korelasi positif yang signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru ( $X_1$ ) mempengaruhi prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif

<sup>220</sup>Hartono, Statistika Untuk Penelitian, (Jogjakarta, Pustaka pelajar, Cet. VII 2015) hlm : 137

menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).<sup>221</sup>



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>221</sup> Abdurrahman, Maman, Sambas & Somantri, Ating, Daras-Dasar Metode Statistik untuk penelitian (Badung : CV. Pustaka Setia, 2012) hlm : 189

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan.

Penelitian ini memperlihatkan hasil persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar, kecerdasan emosional siswa bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir, selanjutnya dari 7 hipotesis diuraikan berdasarkan besarnya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_1X_2X_3-Y$ ).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_2X_3-Y$ ).
3. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_1X_2-Y$ ).
4. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_1X_3-Y$ ).
5. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_3-Y$ ).

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_2-Y$ ).
7. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_1-Y$ ).

Spesifik kontribusi tiga variabel bebas (Indevenden) secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel terikat (Devenden) merupakan paling besar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sementara dua variabel bebas (Indevenden) secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel terikat (Devenden) berdasarkan urutan akan dirincikan berikut :

1. Motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa terbesar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_2X_3-Y$ ).
2. Persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar peringkat kedua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_1X_2-Y$ ).
3. Persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan kecerdasan emosional siswa peringkat ketiga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_1X_3-Y$ ).

Sementara satu variabel bebas (Indevenden) masing-masing mempengaruhi terhadap variabel terikat (Devenden) berdasarkan urutan akan dirincikan berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kecerdasan emosional siswa terbesar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_3-Y$ ).
2. Motivasi belajar peringkat kedua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_2-Y$ ).
3. Persepsi siswa mengenai kompetensi guru peringkat ketiga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir ( $X_1-Y$ ).

#### B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan rendahnya tingkat kelulusan siswa melalui jalur SNMPTN, SPAN, dan PBUD di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri khususnya yang ada di Indonesia. Dari hasil tersebut tentunya berimplikasi terhadap pengelola pendidikan sehubungan perlunya peningkatan prestasi belajar siswa untuk meraih yang lebih baik tingkat kelulusan di masa yang akan datang. Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi, antara lain: (1) Implikasi secara teoritis. (2) Implikasi secara manajerial. (3) Implikasi secara metodologi.

##### 1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional siswa terbesar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa setelah motivasi belajar kemudian persepsi siswa mengenai kompetensi guru, artinya siswa-siswi di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan emosional siswa tersebut ditandai dari lima komponen :

(1) Self-awarenees (pengenalan diri), yaitu siswa mampu mengenali emosi dan penyebab dari pemicu timbulnya emosional. (2). Self-regulation (penguasaan diri), yaitu siswa mempunyai pengenalan diri yang baik dapat lebih terkontrol dalam membuat tindakan dan lebih berhati-hati. (3) Self-motivation (motivasi diri), yaitu siswa memiliki motivasi diri sehingga program berjalan sesuai dengan rencana, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi tidak akan bertanya “Apa yang salah dengan saya atau kita?. Sebaliknya ia bertanya “Apa yang dapat kita lakukan agar kita dapat memperbaiki masalah ini. (4) Empathy (empati), yaitu siswa memiliki kemampuan mengenali perasaan orang lain dan merasakan apa yang orang lain rasakan jika dirinya sendiri yang berada pada posisi tersebut. (5) Effective Relationship (hubungan yang efektif), yaitu dengan adanya empat kemampuan tersebut, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

Oleh karena itu, secara teoritis sebuah kesalahan jika kemampuan siswa hanya diukur dari kognitif semata, hanya diukur berdasarkan angka. Kenyatannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi memperoleh prestasi yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, namun meraih prestasi belajar relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi, yakni kemampuan seorang siswa memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.

Sebaliknya kecerdasan emosional siswa bukan hal yang mutlak menentukan peningkatan prestasi belajar siswa, tetapi perlu didukung oleh kinerja guru sebagai motivator dalam belajar sehingga terkendali kecerdasan emosional siswa akan memperoleh prestasi belajar lebih baik”.

## 2. Implikasi Manajerial

Perlunya pihak sekolah serta guru-guru secara bersama-sama bagaimana meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan cara meningkatkan kapasitas, kualitas, efisiensi dan efektifitas, dari sumber daya yang ada. Membangun organisasi proses pengambilan keputusan partisipatif. Pengambilan keputusan merupakan salah satu kegiatan dalam manajemen yang berkaitan dengan masalah organisasi. Melalui kebijakan ini, pihak sekolah memiliki keleluasaan dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan sumber daya, kurikulum, dan peningkatan profesionalisme guru dan staf. Hal ini tentu menuntut keleluasaan guru dan karyawan dalam berpatisifasi dan berinovasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada, tanpa harus terikat dengan aturan-aturan kurikulum yang ketat. Manajerial seperti ini adalah pendekatan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam dunia pendidikan secara global dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Implikasi Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga hasil disimpulkan berdasarkan bentuk angka-angka dengan pengujian analisis Regresi Linier Berganda dan pengujian analisis Korelasi Parsial untuk memprediksi berapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas (Indevenden) Persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar serta Kecerdasan emosional siswa variabel terikat (Devenden) terhadap prestasi belajar siswa.

Pendekatan kuantitatif dengan angka-angka hanya mengkaji hasil evaluasi belajar siswa yang diberikan oleh guru, tanpa mengkaji bagaimana proses transformasi ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa dengan pendekatan kualitatif atau dalam bentuk pernyataan.

Kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ternyata belum memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat kelulusan siswa/siswi di Madrasah Aliyah Kabupten Indragiri Hilir mengikuti SNMPTN, dan SPAN, serta PBUD. Karena itu perlu dilanjutkan mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kelulusan siswa/siswi di Madrasah Aliyah Kabupten Indragiri Hilir mengikuti SNMPTN, dan SPAN, serta PBUD.

#### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, diharapkan dan disampaikan kepada :



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Kepada Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir untuk meningkatkan kompetensi guru dengan cara : memberikan kesempatan mengikuti pelatihan dalam rangka mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, menuntaskan program UKG (uji kompetensi guru) terutama kompetensi yang belum dikuasai pada bidang, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, menyediakan beasiswa, menerapkan tradisi mutasi dan rotasi, dalam rangka tour of tudy of area dalam rangka penyegaran jajaran pejabat tinggi, pratama, administrator, dan pengawas, serta pejabat fungsional tertentu sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuannya.
2. Kepada Kepala Madrasah sebagai supervisor diharapkan meningkatkan kompetensi guru : memotivasi meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, secara berkala melaksanakan supervisi terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepada para guru disarankan : selalu meningkatkan kompetensi diri terutama dalam menambah wawasan tentang berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat melaksanakan integrasi dalam penyajian materi pelajaran lebih baik, menjadikan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta kompetensi sosialnya secara seimbang sebagai inti dari semua kegiatan pendidikan, sehingga menjadi landasan dasar dalam membuat rancangan pembelajaran, menentukan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga meraih prestasi belajar secara maksimal dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dipertanggungjawabkan, meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam menghadapi setiap materi pelajaran sehingga muncul kesadaran untuk mengikuti pelajaran.

4. Kepada para wali/orang tua siswa disarankan sebagai berikut : turut mengawasi dan memperhatikan anaknya dalam rangka mendukung ketercapaian program sekolah, meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, tidak menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan masyarakat karena tugas utama wali/orang tua adalah bertanggungjawab terhadap pendidikan anak, memperhatikan teman bermain anak agar terhindar dari kebiasaan buruk yang sering dilakukan oleh sebagian siswa.
5. Kepada masyarakat dukungannya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa : prestasi siswa yang berkualitas dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor apabila didukung oleh berbagai pihak termasuk orang tua siswa/masyarakat.
6. Kepada peneliti selanjutnya disarankan sebagai berikut :
  - a. Penelitian ini masih terbatas pada 6 Madrasah Aliyah belum keseluruhan Madrasah Aliyah Negeri maupun Swasta yang ada di Kabupaten Indagiri Hilir. Oleh karena itu direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk menganalisis bagaimana pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indagiri Hilir dan dimana tempat di Indonesia.

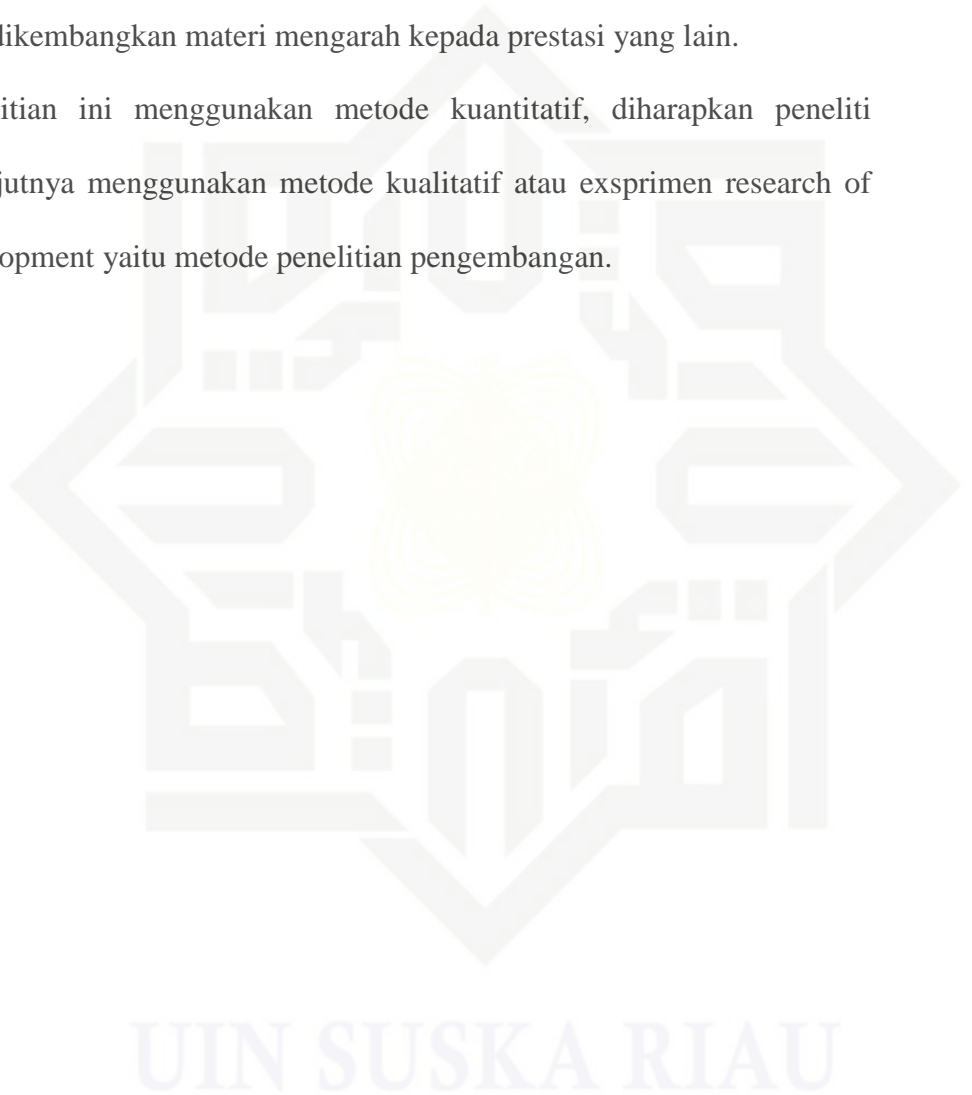
**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Direkomendasikan meneliti pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, serta kecerdasan emosional siswa pengaruhnya prestasi belajar siswa atau variabel lain seperti peningkatan proses belajar atau serupa.
- c. Penelitian hanya meneliti pada tataran prestasi belajar, dengan harapan bisa dikembangkan materi mengarah kepada prestasi yang lain.
- d. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode kualitatif atau exsprimen research of development yaitu metode penelitian pengembangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Udik, Mas, 2005, Meledakan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal, Jakarta : Zikrul Hakim.
- Abdurrahman, 2013, Belajar dan Pembelajaran, Bandung : Alfabeta.
- Agus, Ginanjar Ary, 2007, Emotional Spritual Quotient ESQ, Jakarta : Arg publishing.
- Ahmad, Herwati, 2015, Disertasi dengan judul *Pendekatan Realistik Dalam Penaakulan Pembelajaran Matematika*, Kedah Malaysia.
- Al-Nouh, A, Nowreyah dan Muneera M. dan Abdul Kareem dan Hanan A, 2015, *Taqi, Efl College Students' Perceptions Of The Difficulties in Oral Presentation as Form Of assesment, Internasional Journal of High Education*.[www.sciedu.ca/ijhe](http://www.sciedu.ca/ijhe). vol. 4. No.1
- Anjum, Kang, 2017, Kompetensi Sosial Guru, <https://ahmadmuhli.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2017 pukul 22.08.
- Arif Rahman Hakim, Sulistiawati, Samsul Arifin, Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapuas Barat, Kalimantan Tengah, *Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika* vol 3 No 2, hlm : 165-176, September 2018, p-ISSN2541-0660, e-ISSN 2597-7237 @ 2018.
- Azyumardi Azra, 1999, *Konteks Berteologi di Indonesia* (Jakarta: Paramadina,
- Barinto, 2016, *Teacher Competence Relations And Supervisions Akademik with SMP Negeri Teacher Performances Talking Hulu*. Diambil dari : [www.budi.insan.co.id/articles/riau-it.doc](http://www.budi.insan.co.id/articles/riau-it.doc). (30 September 2005)
- Basri, Adib dan Munawwar A. fatah, 1999, *Kamus Al-Basri, Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka *Prograssif*.
- Baswori dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineke Cipta.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimo Walgito, 2014, Pengantar Psikologi Umum, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)

C.G. Jung 1921, *Eysenck*, 1967, tipologi kepribadian, *Extrovert dan introvert*

Consuelo G. Sevilla, 1993, Pengantar Metode Penelitian (Universitas Indonesia, UI-Press, Buku asli, *An Introduction to Research Methods* diterbitkan oleh *Rex Printing Company. Inc. Philippines Copyright*, 1984,1988.

Daneil, Goleman, 2001, *Emotional Intelegence*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Danim, Sudarman, 2013, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru Bandung, : Alfabeta.

Daud, Firdaus, 2012, Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Pendidikan Biologi PPs UNM Makassar, dari Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 2, (Oktober 2012)

Daulay, Putra, Haidar, dan Nurgaya Pasa, 2012, Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa, Jakarta : Rineka Cipta.

Desmita, 2012, Psikologi Perkembangan Peserta Didik. (Bandung, PT Remaja Rosda Karya.

Deshwal, Shavita, 2015, *Measuring Emotional Quotient, Internasional Journal of Applied Research*.

Desmita, 2012, Psikologi Perkembangan Peserta Didik Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Djamarah, 2014, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta.

Fadjar Malik Abdul, 1999, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia,



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Diasty Widar Hapsari<sup>1</sup>, Arif Partono Prasetio, Drs, M.M, CPHR<sup>2</sup>, e-  
Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017 | Page 269, ISSN  
: 2355-9357
- Dimiyati, dan Mudjiono, 2010, Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka
- Faturrahman Muhammad, 2014, Paradgma Pembelajaran Kurikulum 2013,  
Strategi Alternatif Pembelajaran di era Global :Yogyakarta, Kalimedia,
- Gibb, H.A.R. and Kramers, 1981, *Shorter Encycopedia of Islam, Leiden : E.J  
Brill.*
- Gabriella Tello, et, all, “Transformative Learning : A New Model For  
Bussines Ethics Education, Journal of Multidisiolinary research, vol,  
5, no, 1, 2013 : 215
- Gulo, W, 2005, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : PT.Grasindo.
- Gunawan, Heri, 2013, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam, Bandung : Alfabeta.
- Hartono, 2014 Ananisis Data Statistik dan Penelitian SPSS 16.0, Yogyakarta,  
Pustaka Pelajar.
- Hartono, 2015, Statiitik Untuk Penelitian,(Jogjakarta, Pustaka pelajar, Cet.  
VII) hlm
- Haris Mujiman. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri.*  
Yogyakarta: Mitra Cendekia , 2007) hlm : 1
- Hadis, Abdul, 2006, Psikologi dalam pendidikan, Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, M, 2014, Dasar-Dasar Psikologi Agama, “Lembaga Penelitian dan  
pengabdian Kepada masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan  
Syarif Kasim Riau” Pekanbaru : CV. Mulia Indah Kemala.
- Hapsari<sup>1</sup>, Widar, Diasty. Arif Partono Prasetio. M.M, CPHR<sup>2</sup>, *e-Proceeding  
of Management : Vol.4, No.1 April 2017|Page 269, ISSN : 2355-935.*
- Haryati, Mimin, 2007, Sistem Penilaian Berbasis kompetensi, Teori dan  
Prektek, Jakarta : Gaung Persada Prees.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Herlianto, Ikbal, Jajang, Suwatno & Herlina, 2018, Manajerial, <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial>/ISSN : 1412 –6613 E-ISSN : 2527 – 4570 Vol.3 No.4, (Januari 2018).

Irwanto, 1997, Psikologi Umum, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Isjoni, 2007, Dilema Guru, Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Janawi, 2011, Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, Bandung : Alfabeta.

John M, Echols, Hasan Shadily, 1996, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta : Gramed.

Kisbiyanto, 2008, Bunga Rampai Manajemen Pendidikan, Semarang, Ra Sail : Media Group.

Lawrence E.Shapiro, 1999, Mengajarkan *Emotional Intelegence* Pada anak, Jakarta : Gramedia.

Lester d. Crow and Alice Crow, 1984, Psikologi Pendidikan, Terj. Z. Kasjian, Surabaya : Bina Ilmu.

Lorens Bagus, 1996, Kamus Filsafat, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Majid, Abdul dan Jusuf Mudzakir, 2002, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Malayu, Hasibuan, 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan*, hlm : 11. (Dalam Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1 (juni) 2014 dikutip pada tanggal 1 Oktober 2018

Moskowizt, 1969, *General Psychology*, Boston, Houghton Mifflin Company.

Muhaimin, 2015, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Raja Grafindo Persada.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mujiman, Haris, 2007, Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri, Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Mulyasa, 2007, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- 2016, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Cet.6 Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- 2017, Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, Cet .7
- Munawir, 1997, Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap, Surabaya : Pustaka *Progressif*.
- Musfah, Jejen, 2011, Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta : Kencana.
- Nata, Abuddin, 2014, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Jakarta : Kencana.
- Nizar Syamsu, 2005, Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam, Potret Timur tengah Era Awal dan Indonesia, Jakarta : Quantum teaching.
- Pambayun, Lestari, Elly, 2012, *communication quotient*, Kecerdasan Komunikasi dalam pendekatan Emosional dan Spiritual, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwaditma, 2000, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Rosdakarya.
- Pringgodigdo, 1997, Ensiklopedi Umum, Yogyakarta : Penerbitan Yayasan Kanisius.
- Priyatno, Duwi, 2016, Belajar Alat analisis Data, Yogyakarta : Gava Media.
- Program SPSS Versi 24. merupakan singkatan dari Statistical Product and Service Solutions, yaitu sebuah program aplikasi di Komputer yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Purnama, Mayang, Indah, Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6 (3): 233-245, 2016 ISSN: 2088-351X.
- Purwanto, Ngalim M, 2003, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Rizema, Siatava, 2013, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, Jakarta : Diva Press.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto, 2013, *Penilaian Kinerja Guru dan Profesi Guru*, Yogyakarta : Gava Media.
- Rahman Abdul, Agus, 2014, *Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramli, Bakar, 2017, *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School*, (*Internasional Journal of Asian Social Science*, diambil dari <http://www.aessweb.com/journal/>(30 Desember 2017)
- Riduan, 2004, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta.
- Rimang, Suwadah, Siti, 2011, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung : Alfabeta.
- Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia* *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 1, Februari 2015.
- Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji, *Hubungan Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas*
- Saifuddin Azwar, 2015, *Tes Prestasi, fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta, Kencana.
- 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2010, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Sardiman, 2014, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito, 2014, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sein, J Steven dan book, 2002, Ledakan EQ, Howard : Kaifa.
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-faktor Yang MemHubungani, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sogunro, Agboola, Olusegun, Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education, Internal Journal ://www.sciedu. ca.ijhe Vol. 4 No. 1 Th. 2015.
- Subhan, Arief, 2012, Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20, Jakarta : Fajar *Interpratama Offset*.
- Sudati Winarni, Hubungan Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantu, Jurnal Bioedukatika Vol. 2 No. 1 Mei 2014 ISSN: 2338-6630|
- Sugiyono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta
- 2007, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- 2018, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- SK Mendikbud ini dikeluarkan sebagai tindak lanjut dari PP Nomor 29/1990 tentang Pendidikan Menengah
- SK Mendikbud Nomor 489/U/1992 selanjutnya ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 370/1993 tentang Madrasah Aliyah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Suyatno, dan Asep djihad, 2013, Calon Guru dan Guru Profesional, Yogyakarta : Multi Pressindo.

Syah, Muhibbin, 2010, Psikologi Belajar, Jakarta : PT. Raja Grafindo

Syaiful Sagala, 2009, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung : Alfabeta.

Stevani, Analisis Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA 5 Padang, Jurnal Of Economic and Economic Educatio Indah Mayang Purnama, Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif, 6(3): 233-245, 2016 ISSN: 2088-351X, Vol 4 no. 2, ISSN : 2302 – E-ISSN 2460 – 190X, hlm : 308- 314

Syamsu Yusuf. 2009, Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Bandung, Rizqi Perss.

Sudati Warni, Hubungan Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul, bioedukacita vol. 2 1 Mei 2014 ISSN : 2338-6630.

S. Sutardi dan S. Sugiharsono, Hubungan Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungn Keluarga, Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, <https://Jurnal Pendidikan IPS Harmoni Sosial, umy. ac. Id/indek. Php/hsjpi /article/viuw/840>, Vol.3. No 2 Tahun 2016.

Sujarweni Wiratna, 2014, SPSS Untuk penelitian, (Yogyakarta, Pustaka baru Press.

Thaib Nauli, Eva, 2013, Kecerdasan emosional (EQ), Prestasi Belajar” Jurnal Ilmiah Didaktika Vol XIII. No. 2, Pebruari 2013. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ullah, Imdad, Muhammad, 2013, *Factors Influencing Students Motivation to Learn, Internasional Journal of Human Resource Studies ; ISSN 2163-3058*, 2013, Vol 3 No 2.

Umar, Bukhari, 2011, Ilmu Pendidikan Islam , Jakarta : Amzah.

Undang-undang Republik Indonesia, 2008, Nuomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Visi Media.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uno, B, Hamzah, 2008, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta, PT : Bumi Aksara.

Usman, Husaini, dan R. Purnomo Setiady Akbar, 2006, Pengantar Statistika, Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Uzer, 2005, Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Wahyudi, Imam, 2012, Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru, Jakarta : Prestasi Pustaka.

Wiiting, F, and Gurney Williams III, 1984, *Psychology an Introdution*, New York, Mc Rraw-Hill Book Company.

Wijaya Indra, 1983, Pengantar Psikologi sosial, Jakarta : Sumbangan Usaha Nasional.

Wiyani, Novan Ardy, 2014, Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Yamin , Martinis, 2006, Sertifikasi Profesi Kguruan di Indonesia, Jakarta : Putra grapika.

Zainal Arifin, 2012, Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam, Jogjakarta, Diva Press.



## Lampiran 2. Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar

### Identitas Responden

(IDENTITAS RESPONDEN TIDAK PERLU MENULIS NAMA)

1. Nomor Responden : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : (Pria/Wanita)
3. Nama Sekolah : \_\_\_\_\_
4. Bidang Studi/Kelas : \_\_\_\_\_
5. Tanggal : \_\_\_\_\_

### PETUNJUK PENGISIAN :

Berdasar atas pengalaman anda, berilah tanda ( ) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling tepat pada setiap pernyataan. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan pernyataan negatif.

#### Pernyataan Positif :

Untuk jawaban Sangat sesuai (SS) diberi nilai 5, Sesuai (S) diberi nilai 4, Cukup sesuai (CS) diberi nilai 3, Kurang sesuai (KS) diberi nilai 2, Tidak sesuai (TS) diberi nilai 1.

#### Pernyataan Negatif :

Untuk jawaban Sangat sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Cukup sesuai (CS) diberi nilai 3, Kurang sesuai (KS) diberi nilai 4, Tidak sesuai (TS) diberi nilai 5.

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item +	Item -	Jumlah Soal
2. Motivasi Belajar X <sup>2</sup>	2.1. Berinisiatif dalam belajar	1. Kehadiran ke sekolah	5		6
		2. Mengikuti pembelajaran di dalam kelas	6,46	2	3
		3. Belajar di rumah		9	1
	2.2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	4. Usaha Mengatasi kesulitan	10,12	11,13,	4
		5. Sikap terhadap kesulitan	16,44	17,18,	4
		6. Ulet mengdapi kesulitan		19,	1
	2.3. Minat dalam belajar	7. Kebiasaan mengikuti pelajaran	21	23	2
		8. Semangat mengikuti pelajaran	24,26	48	3
		9. Perhatian mengikuti pelajaran	4	27,29	4
	2.4. Berprestasi dalam belajar	10. Keinginan prestasi belajar		31	1
		11. Usaha prestasi belajar	45,47	34	3
		12. Sikap prestasi belajar	32,33	3	2
	2.5. Tekun dalam belajar	13. Menyelesaikan tugas	36,37		2
		14. Belajar di luar jam pelajaran	3,39,50		3
		15. Mencari pengembangan materi	40,41 20		3



2.6. Aktiv Dalam Belajar	16. Aktiv dalam belajar		49	1
	17. Aktiv berpendapat	14	35	2
	18. Aktiv bekerja sama	22	42	2
2.7. Disiplin Dalam Belajar	19. Tidak menggnu teman	8		1
	20. Pengaturan diri dalam belajar		25	1
	21. Disiplin waktu belajar	1	6	1
Jumlah				50

### Lampiran 2. Skala Uji Coba/Instrumen Motivasi Belajar SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA (X<sup>2</sup>)

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	CS	KS	TS
1	Saya berusaha hadir tepat waktu mengikuti pelajaran di Sekolah karena guru selalu memberikan nilai tinggi					
2	Jika situasi tidak kondusif, saya memutuskan untuk tidak mengikuti pelajaran di dalam kelas					
3	Saya berusaha mendapatkan besok nilai yang tinggi agar mendapatkan pujian dari guru sebagai siswa pintar					
4	Jika guru terdahulu hadir di dalam kelas, maka saya memilih tidak masuk untuk belajar					
5	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar meskipun guru tidak menjanjikan haiah bagi yang berprestasi					
6	Saya mengikuti jadwal pelajaran pertama hingga terakhir di dalam kelas untuk mendapatkan gelar siswa disiplin					
7	Saya berusaha untuk disiplin mematuhi peraturan apa yang menajdi keputusan pihak sekolah					
8	Siapapun guru yang mengajar, saya tetap aktif dalam belajar					
9	Jika pelajaran yang tidak saya disukai, maka saya sering keluar pada saat pelajaran sedang berlangsung					
10	Meskipun waktu libur saya tetap belajar untuk mengembangkan ilmu yang telah saya pelajari di sekolah					
11	Saya tidak mudah merasa puas sebelum mendapatkan prestasi yang memuaskan					
12	Untuk lebih memahami materi pelajaran, saya lebih tekun belajar kembali di rumah					
13	Jika di rumah, saya memilih untuk tidak mengulang materi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah					
14	Secara reflek saya tidak segan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami					
15	Saya suka menunda waktu belajar kembali di rumah, menunggu ujian akan dilaksanakan					
16	Saya lebih suka memilih alternatif lain dalam persaingan untuk menentukan pekerjaan					
17	Saya lebih senang beristirahat sementara dalam belajar, jika materi pelajarannya sulit untuk dimengerti					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin penulisan atau sumber. Penulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



18	Saya lebih mudah mengemukakan berbagai alasan ketika mengalami kesulitan dalam belajar					
19	Saya berusaha belajar lebih giat karena ingin mempertaruhkan harga diri					
20	Saya memaksakan kemauan untuk belajar sampai larut malam sebelum menyelesaikan PR					
21	Karena persaingan sesama teman sehingga saya terdorong untuk meningkatkan kegiatan belajar					
22	Saya senang mengajak teman berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar					
23	Saya mengerti dari pada tujuan belajar, saya tidak pernah merasa bosan dalam belajar,					
24	Saya belajar di rumah jika besok ada ulangan yang diberikan oleh guru di sekolah					
25	Mental saya tidak goyah meskipun teman mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas					
26	Saya berusaha menyimak penjelasan guru di dalam kelas dari awal hingga akhir pelajaran					
27	Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menerangkan pelajaran di dalam kelas					
28	Mencapai nilai yang tinggi dalam pelajaran merupakan minat utama bagi saya					
29	Saya berusaha mengalahkan perasaan yang tidak saya sukai, asalkan saya mendapatkan manfaat dalam belajar					
30	Saya kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar karena menyadari kemampuan yang saya miliki terbatas					
31	Saya menerima dengan lapang dada berapapun nilai yang saya dapatkan di setiap semester					
32	Saya baru merasa puas, bila nilai ujian saya tidak ada yang dikategorikan mengulang					
33	Saya berusaha belajar dengan giat untuk menghormati serta tidak mengecewakan kedua orang tua					
34	Tanpa ransangan dari luar maka saya belajar hanya ingin menyelesaikan tugas yang dibebankan oleh sekolah					
35	Saya mengerjakan tugas pelajaran dengan cara mencontek pekerjaan teman					
36	Saya dapat mengerjakan tugas pelajaran meskipun tanpa bantuan orang lain					
37	Saya mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tugas tersebut terselesaikan peringkat bukan menjadi persoalan					
38	Saya mengisi kekosongan waktu pelajaran disekolah dengan mengerjakan tugas yang belum terselesaikan					
39	Saya belajar hanya ingin mengejar pokoknya asalkan naik kelas					
40	Saya rajin belajar setelah guru memberi hukuman atas kesalahan yang telah diperbuatteman di dalam kelas					
41	Jika ada jam pelajaran kosong, saya isi dengan belajar, karena belajar merupakan kebutuhan					
42	Saya percaya kepada diri sendiri tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman					
43	Saya rajin ke sekolah jika guru selalu memuji apa yang					

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



	telah saya kerjakan					
44	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya					
45	Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek, karena bagi saya itu hal yang sangat memalukan					
46	Saya selalu berhasrat dalam mengikuti pelajaran di sekolah meskipun pelajaran yang tidak disukai					
47	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dalam keras belajar.					
48	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tetap bersemangat memperjuangkan cita-cita.					
49	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya meskipun ingin diberikan hadiah					
50	Saya belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai dengan baik					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 44. Dilindungi Undang-Undang  
 45. Dilindungi Undang-Undang  
 46. Dilindungi Undang-Undang  
 47. Dilindungi Undang-Undang  
 48. Dilindungi Undang-Undang  
 49. Dilindungi Undang-Undang  
 50. Dilindungi Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional Siswa

Identitas Responden

(IDENTITAS RESPONDEN TIDAK PERLU MENULIS NAMA)

- 1. Nomor Responden : \_\_\_\_\_
- 2. Jenis Kelamin : (Pria/Wanita)
- 3. Nama Sekolah : \_\_\_\_\_
- 4. Bidang Studi/Kelas : \_\_\_\_\_
- 5. Tanggal : \_\_\_\_\_

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Berdasar atas pengalaman anda, berilah tanda ( ) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling tepat pada setiap pernyataan. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan pernyataan negatif.

**Pernyataan Positif :**

Untuk jawaban Sangat sesuai (SS) diberi nilai 5, Sesuai (S) diberi nilai 4, Cukup sesuai (CS) diberi nilai 3, Kurang sesuai (KS) diberi nilai 2, Tidak sesuai ( TS) diberi nilai 1.

**Pernyataan Negatif :**

Untuk jawaban Sangat sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Cukup sesuai (CS) diberi nilai 3, Kurang sesuai (KS) diberi nilai 4, Tidak sesuai (TS) diberi nilai 5.

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item +	Item -	Jumlah soal
3. Kecerdasan Emosional siswa (X <sub>3</sub> )	3.1. Mengenali emosi diri sendiri	1. Kesadaran emosi diri sendiri	34,46	5	3
		2. Penyebab timbul emosi diri sendiri	37,47	16	3
		3. Memahami emosi diri sendiri	25,38	11,21	4
	3.2. Mengendalikan emosi diri sendiri	4. Bersikap toleran terhadap frustrasi	29		1
		5. Mengelola amarah dengan cepat	4	50	2
		6. Mengelola perasaan positif tentang diri sendiri	1,2,	40	4
		7. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	26,36	20	3
		8. Mengendalikan rasa kesepian dan cemas dalam pergaulan	2, 48		2
	3.3. Memotivasi diri sendiri	9. Mampu mengendalikan diri	7,9,45	32	3
		10. Bersikap optimis	8,43	23,22	4
		11. Mampu memusatkan perhatian pada tugas	6,14,19, 28	35	5

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip, mengcopy, mengscan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang dikerjakan			
		12. Komitmen	10		1
		13. Mampu menerima sudut pandang orang lain	27	41	2
		14. Memiliki sikap empati terhadap perasaan orang lain	26	25	2
3.4. Mengenali emosi orang lain (empati)		15. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	31	42	2
		16. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain		3	1
		17. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan sebaya	10		1
3.5. Membina hubungan sosial		18. Memiliki sikap tenggang rasa	9	13, 44	3
		19. Memiliki perhatian terhadap orang lain	8,15	39	3
		20. Bersikap demokratis	30		1
Jumlah					50

### Lampiran 3. Skala Uji Coba Kecerdasan Emosional Siswa SKALA KECERDASAN EMOSIONAL SISWA (X<sup>3</sup>)

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	CS	KS	TS
	<b>KECERDASAN EMOSIONAL SISWA (X<sup>3</sup>)</b>					
1	Walaupun suasana yang menegangkan, saya tetap bisa berfikir dengan tenang dalam mengikuti pembelajaran					
2	Saya tetap gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah menguasai materi pelajaran					
3	Saya tidak sulit memahami pemikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya.					
4	Jika orang tua mengecewakan saya, saya tidak melakukan aksi diam tanpa melakukan aktifitas belajar					
5	Saya merasa jenuh mengikuti pembelajaran terutama pelajaran yang tidak saya sukai					
6	Saya merasa ingin tahu meskipun pembelajaran yang tidak saya sukai					
7	Walaupun menghadapi kesulitan, saya tetap bersikap optimis menyelesaikan tugas saya					
8	Saya selalu memotivasi diri untuk mencapai hasil yang terbaik dalam belajar					
9	Demi untuk mendapatkan kepentingan bersama kepuasan pribadi senantiasa saya abaikan					
10	Saya menyadari kelemahan belajar di sekolah tetapi saya mengimbanginya belajar lebih giat di rumah					



11	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan pujian dari orang tua, guru, teman maupun masyarakat.					
12	Saya malas mencoba suatu pekerjaan jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama					
13	Saya sangat marah apabila ada teman yang mengganggu pada saat saya mengerjakan tugas sekolah					
14	Saya tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap perasaan diri sendiri, tetapi menyalahkan orang lain					
15	Saya mampu memusatkan pada tugas, sehingga saya mampu menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan					
16	Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima teman dalam diskusi kelompok					
17	Saya tidak mampu mengendalikan diri apalagi mengantuk pada saat pelajaran berlangsung					
18	Saya berusaha untuk tidak mencontek pada saat ujian berlangsung					
19	Saya menyelesaikan dahulu tugas saya, baru saya menerima ajakan teman untuk melakukan kegiatan lain					
20	Saya menyempatkan diri bertanya kepada guru apabila saya tidak mengerti pelajaran yang disampaikan					
21	Saya merasa santai apabila tugas yang diberikan oleh guru masih lama dikumpulkan					
22	Saya mudah marah apabila guru bertanya berulang kali terhap suatu pelajaran yang saya sangat tidak mengerti					
23	Saya selalu khawatir terhadap masa depan, apabila merasakan kemampuan yang saya miliki					
24	Saya kurang sabar bila menghadapi orang lain dengan latar belakang yang beragam					
25	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan yang lain					
26	Saya tidak mampu menolak ajakan teman untuk mengobrol pada saat pelajaran berlangsung di dalam kelas					
27	Saya sering datang terlambat pada saat pembelajaran berlangsung					
28	Saya bekerja sama dengan teman saat mengerjakan latihan di dalam kelas					
29	Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah					
30	Saya mampu besikap toleransi terhadap teman tanpa mengedepankan amarah demi untuk kepentingan pribadi					
31	Dalam kegiatan di sekolah, saya menjaga komunikasi yang baik dengan teman agar komitmen bersama tercapai					
32	Demi cita-cita, saya menunda pemuasan kesenangan sesaat, misalnya ngobrol, nonton, main game, jalan dll					
33	Saya mampu mengendalikan emosi pada saat mengerjakan tugas yang sulit					
34	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal daripada harapan untuk sukses					
35	Saya merasa gugup sebelum ujian, padahal saya sudah belajar dengan teratur, baik, dan disiplin.					

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

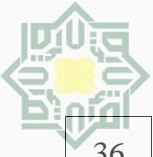
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



36	Saya merasa senang mengulang pelajaran meskipun belum saatnya waktu ujian					
37	Apabila saya merasa kelelahan, saya istirahat terlebih dahulu kemudian melanjutkan mengerjakan tugas					
38	Saya yakin mampu menyelesaikan karena tugas yang diberikan hanya satu hal (menganalisis dan berhitung )					
39	Saya senantiasa bertindak berdasarkan niat dengan mempertimbangkan manfaat dan mudharatnya					
40	Saya merasa kurang percaya diri dalam keberhasilan dibandingkan dengan teman yang lain					
41	Saya merasa tidak kecewa ketika mendapatkan hasil ulangan yang jelek					
42	Saya lebih suka mengerjakan tugas dengan cara berdiskusi karena tidak yakin kemampuan sendiri					
43	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi dalam belajar					
44	Saya merasa jengkel apabila ada teman yang mengoreksi terhadap tugas yang telah saya kerjakan					
45	Saya cenderung dendam terhadap orang yang telah menyakiti hati saya					
46	Walaupun hambatan menghadang, tetapi saya selalu memacu semangat saya untuk berhasil					
47	Saya tidak merasa malu walaupun mengerjakan tugas jawaban itu tidak benar					
48	Saya tidak mengerjakan tugas kalau perasaan saya tidak mendukung					
49	Saya merasa bersalah apabila guru menegur kesalahan yang dilakukan oleh oleh teman di dalam kelas					
50	Saya cenderung mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu kemudian mengerjakan tugas yang sulit					
51	Waktu luang saya gunakan untuk membaca referensi buku yang berhubungan dengan tugas saya					
52	Saya merasa sedih pada saat mengerjakan tugas yang sulit dalam belajar					
53	Saya senantiasa berfikir sebelum bertindak dalam mengambil keputusan					

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



## LAMPIRAN 1. Kisi-Kisi Skala PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI GURU (X<sup>1</sup>)

### Identitas Responden

(IDENTITAS RESPONDEN TIDAK PERLU MENULIS NAMA)

- 1. Nomor Responden : \_\_\_\_\_
- 2. Jenis Kelamin : (Pria/Wanita)
- 3. Nama Sekolah : \_\_\_\_\_
- 4. Bidang Studi/Kelas : \_\_\_\_\_
- 5. Tanggal : \_\_\_\_\_

### PETUNJUK PENGISIAN :

Berdasar atas pengalaman anda, berilah tanda ( ) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksi persepsi anda pada setiap pernyataan. Instrumen persepsi kompetensi guru disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan pernyataan negatif.

#### Pernyataan Positif :

Untuk jawaban Sangat setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Ragu-raru (R) diberi nilai 3, Tidak setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

#### Pernyataan Negatif :

Untuk jawaban Sangat setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Ragu-raru (R) diberi nilai 3, Tidak setuju (TS) diberi nilai 4, Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 5.

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item +	Item -	Jumlah soal
1. Kompetensi Guru X <sup>1</sup>	1.1 Kompetensi pedagogik	1. Merancang proses pembelajaran	1,3,8		3
		2. Melaksanakan proses pembelajaran	5,6,7,10, 11,12,13, 14,15	2,9	11
		3. Pengevaluasi proses pembelajran	4		1
	1.2 Kompetensi kepribadian	4. Sikap amanah	8		1
		5. Sikap stabil	2,3,4,	5,6	5
		6. Sikap arif	16,17,18		3
		7. Sikap berwibawa		14	1
		8. Sikap berakhlak mulia	21		1
		9. Sikap teladan	19,20		2
		10. Bertanggungjawab	7,15		2
		11. jujur	9		1
		12. Konsisten		10	1
		13. Terbuka	12		1
		14. Keakraban	13		1
		15. Sportif	11		1
		16. Demokratis	1		1



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber;
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3.Kompetensi sosial	16. kemampuan berkomunikasi	1,3,4,9,14,15		6	
	17. Kemampuan berinteraksi		10	1	
	18. Kemampuan bergaul	7,8,11,12,13,16	2	7	
	19. Kemampuan beradaptasi	5,6		2	
	1.4.Kompetensi professional	20. Menguasai materi pembelajaran	13,12,11.8		4
		20. Menguasai teori Pembelajaran	2,5		2
		21. Menguasai metode Pembelajaran	18,4		2
		23. Menguasai konsep Pembelajaran	3,6		2
		25. Menguasai struktur materi Pembelajaran	15,9		2
		26. Mengembangkan materi pembelajaran	1,17,16,14,7	10	6
	Jumlah				70

**LAMPIRAN 1. Skala Uji Coba PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI GURU (X<sup>1</sup>)**

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Guru mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran					
2	Guru tidak mampu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
3	Guru mampu menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa					
4	Guru menyelenggarakan evaluasi dengan berdasarkan kemampuan siswa					
5	Guru melaksanakan proses pembelajran dengan tindakan reflektif meningkatkan kualitas pembelajaran					
6	Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa,					
7	Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa					
8	Guru menggunakan alat praga/alat bantu sesuai dengan materi pembelajaran					
9	Guru tidak mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam belajar					
10	Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan membantu perkembangan pengetahuan siswa					
11	Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan					



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

		komunikasi yang bisa menarik simpatik siswa					
12		Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan berkomunikasi secara santun dengan siswa					
13		Guru tidak mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan materi yang berkesinambungan					
14		Guru memiliki kemampuan penguasaan teoritis dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran					
15		Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dalam menyatukan kemampuan siswa yang berbeda					
NO		DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
B		KOMPETENSI KEPRIBADIAN X <sup>1 b</sup>	SS	S	R	TS	STS
1		Guru memiliki kepribadian demokratis, mampu menarik perhatian kepribadian siswa					
2		Guru stabil dalam bertindak, bertutur kata sesuai dengan norma hukum agama					
3		Guru stabil dalam bertindak, bertutur kata sesuai dengan norma hukum sosial					
4		Guru stabil dalam bertindak, bertutur kata sesuai dengan norma budaya					
5		Guru tidak stabil dalam bertindak, bertutur kata sesuai dengan norma kependidikan					
6		Guru tidak mampu menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan perbaikan kualitas pribadi siswa					
7		Guru menunjukkan sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran					
8		Guru menampilkan pribadi yang amanah, bisa ditiru siswa dan masyarakat					
9		Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur bertindak terhadap siswa					
10		Guru tidak konsisten dalam bertindak tidak sesuai mufakat yang telah disetujui bersama siswa					
11		Guru sangat sportif dalam mengembangkan potensi pembelajaran siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi orang tua siswa					
12		Guru memiliki sikap terbuka terhadap siswa dalam proses pembelajaran					
13		Guru mampu menciptakan hubungan keakraban dengan siswa dalam proses pembelajaran					
14		Guru tidak menampilkan perilaku berwibawa, tidak disegani oleh siswa					
15		Guru mampu mengevaluasi kinerja sendiri, dalam mengembangkan sebagai guru profesional					
16		Guru menghargai siswa tanpa membedakan latar belakang suku					
17		Guru menghargai siswa tanpa membedakan perbedaan adat-istiadat,					
18		Guru menghargai siswa tanpa membedakan jenis kelamin (gender).					





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UN Suska Riau.

19	Guru mampu mengembangkan diri dapat mempengaruhi pengembangan potensi siswa					
20	Guru memiliki prilaku sesuai apa yang dikagumi oleh siswa					
21	Guru memperlihatkan pribadi yang sangat mulia di depan dan di luar kelas					
NO	DAFTAR PERNYATAAN					
©	KOMPETENSI SOSIAL X <sup>1 c</sup>	ALTERNATIF JAWABAN				
1	Guru mampu mengembangkan berkomunikasi dua arah secara lisan dengan baik terhadap siswa	SS	S	R	TS	STS
2	Guru senantiasa bersikap diskriminatif terhadap jenis kelamin siswa					
3	Guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan kepala sekolah					
4	Guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan sesama guru					
5	Guru mampu beradaptasi mengatasi masalah sosial yang timbul di masyarakat					
6	Guru mampu beradaptasi dengan menghargai perbedaan dalam mengelola konflik di sekolah					
7	Guru memiliki kemampuan bergaul secara efektif dengan siswa					
8	Guru memiliki kemampuan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik					
9	Guru senantiasa peduli terhadap kondisi sosial dalam memecahkan permasalahan di masyarakat					
10	Guru sulit menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang menjadi pegangan masyarakat di mana ia bertugas					
11	Guru memiliki kemampuan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan					
12	Guru memiliki kemampuan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa					
13	Guru mampu bekerja sama dalam team ( <i>team work</i> ) yang kompak, terhadap kelompok di sekolah					
14	Guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswa					
15	Guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar					
16	Guru memiliki kemampuan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar					
NO	DAFTAR PERNYATAAN					
D	KOMPETENSI PROFESSIONAL X <sup>1 d</sup>	ALTERNATIF JAWABAN				
1	Guru memiliki kecakapan dasar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar profesional	SS	S	R	TS	STS
2	Guru dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa					
3	Guru memahami konsep dalam mengembangkan materi					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UN Suska Riau.



	pada setiap sub judul bahasan pelajaran					
4	Guru tidak dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi					
5	Guru dapat melakukan pembimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran					
6	Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa					
7	Guru memiliki pola pikir dalam mengembangkan setiap materi ajar yang berbeda					
8	Guru menguasai materi pembelajaran secara luas yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam pendidikan nasional					
9	Guru memahami struktur materi dalam mengembangkan materi pada setiap sub judul bahasan pelajaran					
10	Guru tidak mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat media yang relevan					
11	Guru menguasai materi pembelajaran secara mendalam memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam pendidikan nasional					
12	Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum secara optimal untuk kepentingan hasil belajar siswa					
13	Guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu					
14	Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya					
15	Guru memahami struktur materi ajar yang berkesinambungan					
16	Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan					
17	Guru mampu mengembangkan kepribadian pribadi siswa sehingga memiliki kemampuan intelektual dalam ilmu pengetahuan					
18	Guru mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa					

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dianggap sah jika pengutipan atau seluruhnya tuliskan sumbernya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tabel 3. 4 dan 3.5  
Validitas dan Reabilitas  
PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI GURU

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	70

**Item-Total Statistics**

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	309.5667	368.047	.240	.954
item2	309.3333	364.230	.485	.953
item3	309.2333	364.713	.459	.953
item4	309.4333	365.367	.409	.953
item5	309.5333	364.602	.358	.953
item6	309.2000	369.303	.258	.954
item7	309.6000	364.741	.350	.953
item8	309.6000	361.903	.440	.953
item9	309.3667	363.413	.457	.953
item10	309.4667	369.257	.226	.954
item11	309.3333	364.093	.493	.953
item12	309.4333	362.530	.557	.953
item13	309.2000	368.303	.258	.954
item14	309.6000	360.248	.506	.953
item15	309.4333	360.323	.595	.952
item16	309.4000	362.110	.583	.953
item17	309.4333	364.323	.463	.953
item18	309.3000	366.631	.364	.953
item19	309.5333	361.154	.559	.953
item20	309.4667	361.430	.613	.952
item21	309.3667	365.206	.425	.953
item22	309.5333	359.257	.696	.952
item23	309.4667	361.568	.535	.953
item24	309.3667	363.088	.474	.953
item25	309.4000	363.628	.443	.953
item26	309.4333	364.461	.466	.953
item27	309.5000	364.466	.401	.953
item28	309.4667	366.947	.326	.953
item29	309.5333	363.085	.469	.953
item30	309.4000	360.317	.598	.952
item31	309.5667	368.599	.351	.953
item32	309.4667	367.085	.280	.954
item33	309.5000	363.778	.492	.953
item34	309.5667	361.702	.538	.953
item35	309.4000	364.524	.401	.953
item36	309.4667	364.947	.429	.953
item37	309.6000	362.603	.553	.953
item38	309.5667	365.840	.308	.954
item39	309.5667	363.978	.431	.953
item40	309.4667	366.120	.324	.953
item41	309.6000	362.879	.539	.953
item42	309.4333	363.771	.492	.953
item43	309.4333	361.964	.608	.953
item44	309.5333	361.361	.495	.953
item45	309.6667	362.575	.468	.953
item46	309.5667	358.392	.628	.952
item47	309.5333	365.775	.308	.954
item48	309.4667	365.982	.331	.953
item49	309.4333	362.116	.579	.953
item50	309.4667	361.085	.558	.953
item51	309.6000	356.938	.699	.952
item52	309.4667	361.361	.617	.952
item53	309.3667	360.102	.614	.952
item54	309.4000	363.972	.485	.953
item55	309.4333	361.220	.553	.953
item56	309.4333	363.151	.524	.953
item57	309.6333	363.088	.438	.953
item58	309.5000	356.948	.682	.952
item59	309.4333	364.323	.368	.953
item60	309.4667	363.154	.523	.953
item61	309.6333	359.137	.516	.953
item62	309.6000	357.766	.606	.952
item63	309.5667	359.771	.630	.952
item64	309.6000	366.603	.303	.954
item65	309.6000	361.352	.462	.953
item66	309.6000	360.800	.449	.953
item67	309.4333	364.185	.415	.953
item68	309.5333	366.326	.361	.953
item69	309.6667	358.330	.558	.953
item70	309.8000	367.062	.205	.954

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3. 6 dan 3.7  
Validitas dan Reabilitas  
MOTIVASI BELAJAR

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	50

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	225.9000	296.921	-.184	.960
item2	225.6667	291.678	.281	.958
item3	226.7333	289.168	.416	.958
item4	225.7000	289.045	.486	.957
item5	225.9000	288.990	.314	.958
item6	225.7333	290.064	.339	.958
item7	225.7667	292.461	.121	.958
item8	226.9333	292.478	.075	.959
item9	226.0000	280.483	.639	.957
item10	226.1333	276.120	.777	.956
item11	226.1667	281.937	.564	.957
item12	226.1667	279.454	.628	.957
item13	225.9000	282.852	.614	.957
item14	226.1667	277.661	.659	.956
item15	226.0333	278.033	.643	.957
item16	226.1667	279.385	.688	.956
item17	225.9000	281.541	.688	.956
item18	225.8333	290.695	.188	.958
item19	225.9000	282.921	.544	.957
item20	225.9667	280.654	.540	.957
item21	225.9333	280.754	.717	.956
item22	225.9333	283.237	.578	.957
item23	225.9000	280.852	.649	.957
item24	226.1333	276.740	.749	.956
item25	226.9333	279.651	.698	.956
item26	226.0000	282.276	.612	.957
item27	226.1333	275.085	.718	.956
item28	225.9333	287.099	.366	.958
item29	225.9000	290.921	.181	.958
item30	225.9333	286.340	.408	.958
item31	226.1667	283.247	.555	.957
item32	226.0667	286.202	.326	.958
item33	226.1333	276.671	.752	.956
item34	225.9667	284.447	.502	.957
item35	226.0000	276.759	.701	.956
item36	226.1000	276.921	.740	.956
item37	225.9333	287.513	.343	.958
item38	226.1333	275.637	.743	.956
item39	226.2000	278.648	.621	.957
item40	226.2333	282.047	.481	.957
item41	226.1667	278.695	.615	.957
item42	226.1333	275.568	.746	.956
item43	225.9667	282.033	.634	.957
item44	225.9333	276.202	.798	.956
item45	225.9000	284.714	.508	.957
item46	226.0000	277.931	.651	.956
item47	225.9333	287.030	.426	.957
item48	225.8667	284.464	.476	.957
item49	226.1000	280.852	.613	.957
item50	226.0667	277.582	.773	.956

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3. 8 dan 3.9  
Validitas dan Reabilitas  
KECERDASAN EMOSIONAL

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	53

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	227.7667	148.737	.030	.873
item2	227.6000	147.559	.104	.872
item3	227.7667	147.357	.087	.873
item4	227.5000	147.638	.137	.871
item5	227.7333	149.995	-.056	.873
item6	227.7667	145.495	.284	.869
item7	227.6667	147.195	.129	.871
item8	227.7000	147.252	.144	.871
item9	227.7333	144.133	.382	.867
item10	227.7000	139.941	.627	.863
item11	227.7667	144.668	.309	.868
item12	227.9667	145.964	.172	.871
item13	227.6000	144.869	.235	.870
item14	228.0000	146.345	.192	.870
item15	227.8667	145.292	.256	.869
item16	227.7000	144.493	.283	.869
item17	228.0000	139.310	.506	.865
item18	227.9000	142.369	.467	.866
item19	227.7667	146.047	.242	.869
item20	227.6667	139.195	.674	.863
item21	227.4333	146.806	.184	.870
item22	227.4333	146.944	.204	.870
item23	227.5667	146.875	.149	.871
item24	227.7000	142.769	.336	.868
item25	227.5667	146.668	.146	.871
item26	227.7000	145.734	.173	.871
item27	227.7000	143.597	.340	.868
item28	227.9333	141.789	.475	.866
item29	227.9000	143.610	.380	.867
item30	227.9000	142.714	.443	.866
item31	227.7667	139.013	.698	.863
item32	227.6667	139.540	.595	.864
item33	227.5000	145.707	.259	.869
item34	227.5667	145.909	.176	.871
item35	227.8667	142.051	.434	.866
item36	227.8333	143.523	.366	.868
item37	227.6333	141.895	.484	.866
item38	227.8000	142.166	.381	.867
item39	227.6333	148.792	.030	.872
item40	227.6333	142.102	.429	.866
item41	227.7333	144.133	.341	.868
item42	227.7000	140.631	.488	.865
item43	227.8000	140.303	.526	.865
item44	227.5667	144.461	.346	.868
item45	227.7000	146.148	.200	.870
item46	227.8333	141.868	.404	.867
item47	227.7667	141.151	.507	.865
item48	227.7667	141.082	.471	.866
item49	227.5667	148.047	.100	.871
item50	227.7000	146.769	.180	.870
item51	227.6667	147.402	.154	.870
item52	227.8333	144.075	.329	.868
item53	227.6667	140.299	.597	.864

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

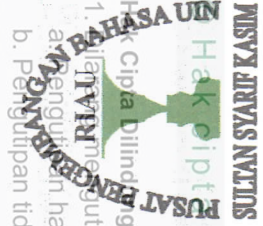


UIN SUSKA RIAU

# LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مرکز لترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلاميه الحكوميه



SULTAN SYARIF KASIM

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Moh. Sain  
 ID Number : 31594106020  
 Date of Birth : March 19, 1971  
 Sex : Male  
 Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the  
**English Proficiency Test**

Listening Comprehension : 49  
 Structure & Written Expressions : 49  
 Reading Comprehension : 52  
**Overall Score : 500**

Expire Date : October 6, 2019



The Head of Language Development Center



Prs. H. Kalayo Hasibuan, M. Ed- TESOL  
NIP. 196510281997031001



*English Proficiency Test® Certificate Provided by  
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
 The scores and information presented in this score report are approved.*

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
 HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832  
 Email : [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website : [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)



# LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مرکز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية



## SERTIFIKAT ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Moh. Sain

Nomor ID : 31594106020  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tanggal Lahir : 19 Maret 1971

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 51  
القراءة : 53  
القواعد : 46  
النتيجة : 500

Berlaku Hingga : 08 September 2019



**Drs. H. Kalayo Hasibuan, M. Ed- TESOL**  
The Head of Language Development Center



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823  
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

**REKOMENDASI PENELITIAN  
DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)**

Nomor : 070/BKBP-POLMAS/2017/157-1

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, berdasarkan dari Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau Nomor : 503/BP2T/NON IZIN-ET/5803 Tanggal 22 Mei 2017, Tentang Pelaksanaan kegiatan Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Posi, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

**Nama** : MOH. SAIN  
**NIM** : 31594106020  
**Program studi/Jenjang** : Pendidikan Agama Islam/ S3  
**Alamat** : Jl. Beringin Tembilahan  
**Judul Penelitian** : PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KOPETENSI GURU, MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH TEMBILAHAN  
**Lokasi Penelitian** : MADRASAH ALIYAH TEMBILAHAN

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal 13 Juni s/d 13 September 2017.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan pada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilahan, 13 Juni 2017

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
Kabid Politik dan Kemasyarakatan,



ERWANDI, S.Sos

NIP. 19631231 198601 1 017

**Disampaikan kepada Yth ;**  
Rektor Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
 a. Untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, atau penyusunan laporan, penulisan karya tulis yang menyebutkan sumber.  
 b. Untuk keperluan lain yang tidak termasuk dalam hal-hal tersebut.  
 2. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Penulis adalah putra bungsu dari delapan bersaudara terlahir pasangan Ayahanda tercinta H. Abbas (almarhum) dan Ibunda tersayang Hj. Jubaidah (almarhumah) lahir di sebuah perkampungan terpencil sekitar 10 Km dari ibu desa Benteng. Benteng sejak tahun 2014 berubah menjadi kelurahan sebagai Ibu kota kecamatan Sei - Batang, Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau, Indonesia. Kecamatan Sei-Batang letak stronominya berada pada 0°37'52,34 Lintang Selatan dan 103°14'26,21 Bujur Timur. Lahir pada tanggal 19 Maret 1971, Nama “Moh. Sain”, nama tersebut sebagai bentuk pemberian dari nenek. Kata Sain terambil saat kelahiran bertepatan kaum mulinin/muslimat sedang melaksanakan salah satu rukun Ibadah Haji yaitu pelaksanaan Sa’i (berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwah) dengan harapan menjadi Do’a berguna bagi dirinya serta masyarakat di lingkungan di mana jua berada serta kelak suatu saat semoga dapat melaksanakan Ibadah Haji ke Makkah Al-Mukarramah. Penulis memiliki latar belakang keluarga petani dengan ekonomi sangat sederhana namun, pendidikan adalah menjadi perihal utama sebagai bekal anaknya dalam menghadapi hari tuanya. Penulis menyelesaikan pendidikan di (MI) Madrasah Ibtidaiyah ‘DDI’ Pulau-Kijang Riau 1985, (MTs) Madrasah Tsanawiyah ‘DDI’ Pulau-Kijang Riau 1988, (MA) Madrasah Aliyah Pondok Pesatren ‘Mahad-Hadist’ Kab. Bone Sulawesi Selatan 1990, Pondok Pesatren Ibnul Amin Kab. Barabai Kalimantan Selatan (2003-2007), (S-1) STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Kab. Inhil Riau 2004, (S.2) Pasca Serjana Manajemen Pendidikan Islam UNISBA Bandung 2007. Pengalamn penulis pengajar di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Riau hingga sekarang. Memiliki Istri Herwati A. S.Pd.I.,M.Pd.I.,Ph.D, anak Zainul Habibi Ahmady dan Zahratul Jannah.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.